

**STRATEGI PERGESERAN MUSTAHIK DALAM
MEMBENTUK MUZAKKI MELALUI PROGRAM
KELUARGA MANDIRI DI LEMBAGA AMIL ZAKAT
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH JEMBER**

TESIS

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MOHAMMAD ILHAM
NIM. 223206060010

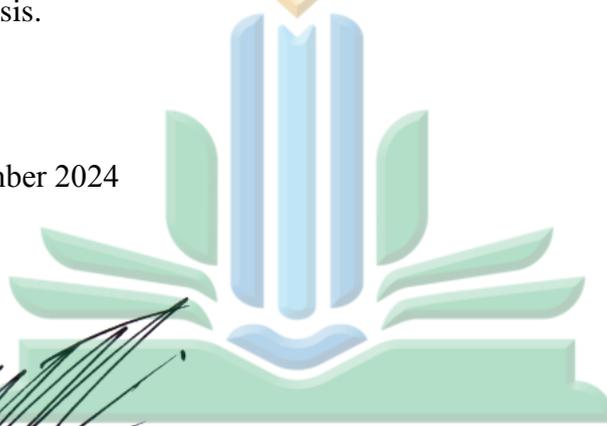
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH
2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember” yang disusun oleh Mohammad Ilham NIM : 223206060010 telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Jember, 12 November 2024

Pembimbing I



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003

Pembimbing II



Dr. Hj. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012000

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember” yang disusun oleh Mohammad Ilham NIM: 223206060010 ini telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.).

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. ()
NIP. 198209222009012005

a. Penguji Utama

Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. ()
NIP. 196907062006041001

b. Penguji 1 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. ()
NIP. 197107272002121003

c. Penguji 2

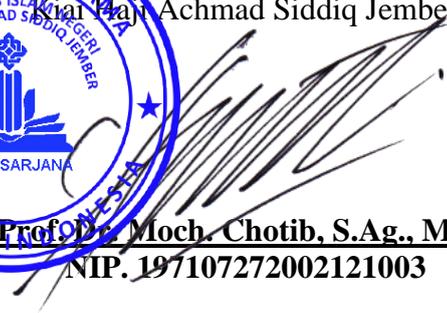
Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. ()
NIP. 197509052005012003

Jember, 14 Juni 2024

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP. 197107272002121003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT, atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah hingga saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada mereka yang telah membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kemudahan layanan yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I.,M.E.I. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah.
4. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. selaku penguji utama terlaksananya sidang tesis ini.
5. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M. sebagai pembimbing I tesis yang selama ini dengan penuh dedikasi membimbing peneliti dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing II tesis yang selama ini dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing peneliti saat melakukan proses penelitian.

7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan Terutama Bapak Supardi sebagai staf Akademik Pascasarjana yang telah melayani dengan penuh kesabaran dalam mengurus keperluan administrasi penulis selama proses menyelesaikan studi akhir.
8. Bapak dan Ibu saya yang senantiasa memberikan do'a terbaik buat saya, senantiasa memberikan motivasi yang baik untuk selalu tumbuh menjadi manusia yang berperilaku baik.
9. Terima kasih juga kepada teman-teman Pascasarjana ES (A) yang selalu mendukung dan saling menyemangati.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 12 Juni 2024

Mohammad Ilham
NIM. 223206060010

ABSTRAK

Ilham, Mohammad, 2024. *Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember*. Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. Pembimbing II: Dr. Hj. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si.

Kata Kunci : Pergeseran Mustahik, Program Keluarga Mandiri, Zakat

Zakat merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Zakat adalah konsep yang melibatkan penyisihan sebagian harta tertentu dengan porsi tertentu setelah mencapai batas dan jumlah yang telah ditetapkan. Program Keluarga Mandiri merupakan inisiatif terstruktur untuk mendistribusikan zakat yang bertujuan memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kecil menengah berbasis mikro secara berotasi di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Fokus Penelitian ini adalah bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dalam merubah mustahik menjadi muzakki melalui Program Keluarga Mandiri dengan penekanan pada pengembangan usaha kreatif yang dimiliki oleh mustahik, bagaimana menganalisis implikasi Program Keluarga Mandiri terhadap status sosial dan ekonomi mustahik.

Tujuan Penelitian ini adalah mengeksplorasi upaya lembaga dalam mentransformasi status mustahik menjadi muzakki melalui pengembangan usaha kreatif yang dimiliki oleh mustahik. Menganalisis implikasi Program Keluarga Mandiri terhadap status mustahik, dengan fokus pada perubahan sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh program tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti prosedur yang diuraikan oleh Sugiyono, yang mencakup pengkodean, pengelompokan, dan penafsiran data. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan perpanjangan pengamatan. Selain itu, reliabilitas dan objektivitas data diuji melalui audit penelitian yang dilakukan oleh pembimbing.

Hasil penelitian ini berfokus pada dua aspek utama; *Pertama*, proses transformasi berdampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi, kesadaran sosial, dan partisipasi aktif mustahik dalam pembangunan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Transformasi tersebut juga memperkuat penerapan nilai-nilai keberlanjutan dan kemandirian, serta

memposisikan kewirausahaan sebagai strategi jangka panjang yang efektif dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. *Kedua*, implikasi Program Keluarga Mandiri secara signifikan berhasil mentransformasi status mustahik menjadi muzakki, yang menghasilkan efek *multiplier* positif dalam konteks sosial dan ekonomi. Serta impilkasi program ini berkontribusi terhadap pembentukan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRACT

Ilham, Mohammad, 2024. Mustahik Shift Strategy in Forming Muzakki Through an Independent Family Program at The Al Falah Social Fund Foundation In Jember. Graduate Program in Sharia Economics, Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University Jember. Supervisor I: Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM. Supervisor II: Dr. Hj. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si.

Keywords: Mustahik Shift, Independent Family Program, Zakat

Zakat is an important instrument in improving the economic welfare of the people. Zakat is a concept that involves setting aside certain portions of certain assets after reaching a predetermined limit and amount. The Mandiri Family Program is a structured initiative to distribute zakat which aims to empower the community's economy through the development of micro-based small and medium enterprises on a rotating basis at the Al Falah Jember Social Fund Foundation Amil Zakat Institution.

The focus of this research is how the Amil Zakat Institution, Al Falah Jember Social Fund Foundation, tries to transform mustahik into muzakki through the Mandiri Family Program with an emphasis on developing creative businesses owned by mustahik, how to analyze the implications of the Mandiri Family Program on the social and economic status of mustahik.

The aim of this research is to explore the institution's efforts to transform the status of mustahik into muzakki through developing creative businesses owned by mustahik. Analyze the implications of the Independent Family Program on the status of mustahik, with a focus on the social and economic changes produced by the program.

The method used in this research is a qualitative approach with a case study design. Data collection was carried out through three main techniques: interviews, observation, and documentation. Data analysis followed the procedures outlined by Sugiyono, which included coding, grouping, and interpreting data. To ensure the validity of the data, this research applies a credibility test through source triangulation, technical triangulation, and extended observations. In addition, the reliability and objectivity of the data is tested through a research audit carried out by the supervisor.

The results of this research focus on two main aspects; *First*, the transformation process has a significant impact on increasing economic independence, social awareness, and active participation of mustahik in more inclusive and sustainable local economic development. This transformation also strengthens the application of the values of sustainability and independence, and

positions entrepreneurship as an effective long-term strategy in overcoming poverty problems. *Second*, The implications of the Independent Family Program have been significantly successful in transforming the status of mustahik into muzakki, which produces a positive multiplier effect in the social and economic context. And the implications of this program contribute to the formation of an inclusive and sustainable economic ecosystem.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ملخص البحث

إلهام، محمد، 2024. استراتيجية تحويل المستحقين إلى المزكين من خلال برنامج الأسرة المستقلة في مؤسسة الزكاة لجمعية الصندوق الاجتماعي الفلاح بجمبر. برنامج الدراسات العليا في الاقتصاد الشرعي، جامعة الإمام كياهي حاجي أحمد صديق الإسلامية الحكومية، جمبر. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور. محمد خطيب، الماجستير. المشرفة الثانية: د. حجة نورول ويدياواتي الماجستير

الكلمات المفتاحية: تحويل المستحقين، برنامج الأسرة المستقلة، الزكاة

الزكاة أداة مهمة في تحسين الرفاهية الاقتصادية للأمة. الزكاة، والإنفاق، والصدقة هي مفاهيم تتعلق بتخصيص جزء معين من المال بعد بلوغه النصاب والكمية المحددة. برنامج الأسرة المستقلة هو مبادرة منظمة لتوزيع الزكاة والإنفاق والصدقة بهدف تمكين الاقتصاد المجتمعي من خلال تطوير المشاريع الصغيرة والمتوسطة ذات الأساس الميكروي بشكل متناوب في مؤسسة الزكاة لجمعية الصندوق الاجتماعي الفلاح بجمبر.

تركز هذه الدراسة على الجهود المبذولة في مؤسسة الزكاة لجمعية الصندوق الاجتماعي الفلاح بجمبر لتحويل المستحقين إلى المزكين من خلال برنامج الأسرة المستقلة، مع التركيز على تطوير الأعمال الإبداعية التي يمتلكها المستحقون. بالإضافة إلى ذلك، تحلل هذه الدراسة تأثير برنامج الأسرة المستقلة على وضع المستحقين في مؤسسة الزكاة لجمعية الصندوق الاجتماعي الفلاح بجمبر.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية جهود مؤسسة الزكاة لجمعية الصندوق الاجتماعي الفلاح بجمبر في تحويل المستحقين إلى المزكين من خلال برنامج الأسرة المستقلة وعملية تنفيذ هذا البرنامج على وضع المستحقين في مؤسسة الزكاة لجمعية الصندوق الاجتماعي الفلاح بجمبر.

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن عملية التحول تتم عبر مراحل تشمل تغيير الفكر، وتغيير السلوك، وتغيير الثقافة. لقد نجح برنامج الأسرة المستقلة في إحداث تأثير إيجابي كبير في تحسين الرفاهية الاقتصادية للمستحقين. يشمل هذا التأثير الإيجابي تحسين الرفاهية الاقتصادية، الإدماج الاجتماعي، تطوير المجتمع، والمساهمة في النمو الاقتصادي المحلي.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori.....	37
1. Transformasi	37
2. Pemberdayaan	42
3. Ekonomi Kreatif	47
4. Zakat	53

5. Program Keluarga Mandiri	83
C. Kerangka Konseptual	86
BAB III METODE PENELITIAN	87
A. Pendekatan dan jenis penelitian	87
B. Lokasi Penelitian	88
C. Kehadiran Peneliti	88
D. Subjek Penelitian	89
E. Teknik Pengumpulan Data	90
F. Analisis Data	92
G. Keabsahan Data.....	94
H. Tahapan Penelitian	95
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	98
A. Gambaran objek penelitian	98
1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.....	98
2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.....	102
3. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.....	103
4. Program dan Layanan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	105

B. Paparan data dan Analisis Data.....	113
1. Upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Merubah Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif Yang Dimiliki Mustahik .	113
2. Implikasi Program Keluarga Mandiri Terhadap Status Mustahik Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.....	150
C. Temuan Penelitian.....	162
BAB V PEMBAHASAN	197
A. Upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Merubah Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif yang Dimiliki Mustahik.....	197
B. Implikasi Program Keluarga Mandiri Terhadap Status Mustahik di Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	233
BAB VI PENUTUP	240
A. Kesimpulan	240
B. Saran	242
DAFTAR PUSTAKA	244
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Transformasi Mustahik dalam membentuk Muzakki	7
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	31
2.2 Kerangka Konseptual	87
3.1 Informan Dalam Penelitian	89
4.1 Tabulasi kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	158



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	250
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	251
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	253
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	270
Lampiran 5 Jurnal Penelitian	271
Lampiran 6 Dokumentasi.....	272



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah skema transliterasi Arab- Latin yang ditetapkan dalam pedoman ini.

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik)
	Jim	J	Je
	Ha	H	Ha (dengan titik)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fokus Penelitian

Zakat merupakan kewajiban ibadah dalam Islam, telah diatur ketentuannya oleh nash Al Qur'an dan hadits, serta dianggap sebagai salah satu dari lima rukun utama Islam. Ibadah zakat merupakan praktik yang erat kaitannya dengan kepemilikan harta benda seseorang dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam pandangan Islam, zakat tidak hanya dianggap sebagai kewajiban ibadah vertikal semata, tetapi juga memiliki dimensi horizontal yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, zakat memainkan peran penting dengan setidaknya tiga fungsi kebijakan fiskal utama. *Pertama*, zakat berfungsi sebagai alat redistribusi pendapatan dan kekayaan dengan memberikan kontribusi pada pengurangan kesenjangan ekonomi antara individu dan kelompok masyarakat. *Kedua*, zakat bertindak sebagai stabilisator perekonomian dengan mengurangi ketimpangan dan ketidakstabilan ekonomi melalui penyaluran dana kepada yang membutuhkan. *Ketiga*, zakat berperan sebagai instrumen pembangunan dan pemberdayaan ekonomi umat dengan mengalokasikan dana untuk investasi dalam sektor-sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.¹

¹Amiur Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartamu* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2010), 127.

Pada zaman Rasulullah SAW, zakat merupakan sumber dana utama yang dikumpulkan dan dialokasikan untuk mendukung perkembangan ekonomi masyarakat. Dana zakat dikelola melalui sebuah lembaga yang dikenal sebagai baitul mal, yang merupakan sebuah institusi yang bertugas untuk mengelola harta milik umum (*public property*) serta mengatur proses alokasi dana tersebut kepada pihak yang berhak menerimanya.²

Pemerintah Indonesia mengatur zakat berdasarkan Undang - Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat dengan keputusan Menteri Agama (KMA) No.581 Tahun 1999 dan keputusan Direktur Jenderal bimbingan masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. Pada Bab II pasal 5 Undang Undang tersebut dikemukakan bahwa pengelolaan zakat Dalam bab II pasal 5 Undang - Undang tersebut dikemukakan bahwa pengelolaan zakat bertujuan:

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama
2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial
3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.³

Kabupaten Jember merupakan Kabupaten terpadat ketiga di Jawa Timur setelah Kota Malang. Penduduk Kabupaten Jember 2.332.726 jiwa

²Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta : Zikrul Hakim 2007), 106.

³Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Depok : GEMA INSANI, 2008), 17.

yang terbagi dalam lima agama, yakni agama Islam berjumlah 2.288.106 jiwa, agama Kristen 19.247 jiwa, agama Katolik 6.754 jiwa, agama Hindu 1.757 jiwa, agama Budha 1.049 jiwa dan Konghucu 343 jiwa.⁴

Penduduk Kabupaten Jember beragama Islam mempunyai potensi cukup besar dalam hal regulasi zakat. Hal ini digambarkan pada sebuah hasil kajian *“Three Circles Model Revitalisasi”* Lembaga pengelola zakat di Kabupaten Jember yang dapat memberikan gambaran tentang regulasi zakat di Kabupaten Jember.⁵

Berdasarkan jumlah pengumpulan dana zakat tertera tujuh organisasi pengelola zakat di Kabupaten Jember yang tertera sebagai berikut⁶:

1. Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF)
2. Lembaga Amil Zakat Kementerian Agama
3. Rumah Itqon Zakat Infaq (Rizki)
4. Azka Al Baitul Amil
5. Baitul Maal Hidayatullah (BMH)
6. Yatim Mandiri, dan
7. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu).

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah merupakan organisasi publik yang beroperasi untuk kepentingan publik yang didirikan oleh organisasi masyarakat pada tanggal 1 Maret 1987 yang dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik

⁴Nurul Widyawati Islami Rahayu, *Good Service Governance, Konsep, Strategi, dan Implementasi dan Implementasi Dalam Tata Kelola Zakat* (Jember : Media Cipta Perkasa, 2021), 15.

⁵ Nurul, *Good Service Governance*,...15.

⁶ Nurul, *Good Service Governance*,....16.

Indonesia dengan SK No.523 tanggal 10 Desember 2001 menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada kemanusiaan yang universal berhasil membangun reputasi sebagai lembaga yang dapat diandalkan dan profesional dalam mengelola dana zakat. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah ini bertujuan mengumpulkan dana umat Islam dan membagikannya untuk aktivitas dakwah dan pendidikan Islam.⁷

Sejak didirikan pada tahun 2001, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember terus mengalami perkembangan untuk membawa lebih banyak manfaat bagi masyarakat. Tidak hanya menyalurkan dana bantuan untuk proyek pembangunan masjid, tetapi menyalurkan dana bantuan kepada anak yatim dan dhuafa. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah berhasil membangun reputasi sebagai lembaga yang dapat diandalkan dan profesional dalam mengelola dana zakat, dan telah memperoleh kepercayaan masyarakat lebih dari 25 provinsi di Indonesia.

Pada tahun 2002, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendirikan cabang di Kabupaten Jember dan Malang berdasarkan nota kesepahaman atau inisiasi nota kesepahaman antara Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dengan beberapa masjid. Seiring berjalannya waktu, kemudian pada tahun 2014, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mulai dikelola secara terpisah dari kantor pusat Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al

⁷Multifiah, *ZIS untuk Kesejahteraan* (Malang : Universitas Brawijaya Press, 2011), 12.

Falah Jember dan memiliki kegiatan pengumpulan, pemakaian dan kantor sendiri di Jl. Raya kalisat No.24 Arjasa Jember sebagai salah satu LAZNAS yang mempunyai wewenang dalam penghimpunan dan umat, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menerima dan mengambil dana dari masyarakat dan para donaturnya untuk dikelola dan disalurkan sebagaimana mestinya. Laznas mengambil hak amil tak lebih dari 12,5% atau 1/8 dari dana zakat. Hal ini berdasarkan dengan ketetapan MUI dengan fatwa bahwasanya untuk semua LAZ dalam pengambilan hak amil yaitu FATWA (MUI NO.8 tahun 2011) diambil dari zakat dalam batas wajar atau tidak diambil sama sekali dan dapat diambil dari dana lain yang bukan dari zakat, karena amil zakat yang telah memperoleh gaji dari Negara atau lembaga swasta berhak menerima bagian dari dana zakat yang menjadi bagian amil. Sebaliknya amil zakat yang tidak memperoleh gaji dari Negara atau lembaga swasta berhak menerima bagian dari dana zakat yang menjadi bagian amil sebagai imbalan atas dasar prinsip kewajaran.⁸

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui lima program utama, yaitu Pendidikan, Kemanusiaan, Dukungan untuk Yatim, Pembangunan Masjid, Dakwah, dan Program Keluarga Mandiri.

Dalam konteks inisiatif ini, objek penelitian ini adalah Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah

⁸Dania Ulfah Dianti, "Pengelolaan Biaya Operasional LAZNAS Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 5, No. 8 (Agustus, 2018) : 635.

Jember salah satu program yang memberikan kontribusi untuk mengangkat derajat kemanusiaan serta membantu meningkatkan pendapatan para anggotanya.⁹

Program Keluarga Mandiri merupakan program yang diunggulkan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan terbedaya, serta memiliki jiwa entrepreneurship yang tinggi tanpa mengabaikan norma-norma agama Islam. Program Keluarga Mandiri telah memiliki banyak anggota yang tersebar di setiap wilayah naungan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember berada. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menetapkan langkah terbaik dalam Program Keluarga Mandiri untuk membuat para anggotanya merasa mudah dalam mengajukan proses pembiayaan tanpa perlu rasa takut terbebani mengenai biaya angsuran maupun agunan.¹⁰

Program Keluarga Mandiri merupakan inisiatif utama Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip agama Islam. Dalam konteks ini, Program Keluarga Mandiri telah berhasil menarik banyak anggota di seluruh wilayah yang menjadi cakupan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah mengambil langkah-langkah terbaik dalam menjalankan Program Keluarga

⁹ Deki Zulkarnain, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2023.

¹⁰ Deki, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2023.

Mandiri, sehingga anggotanya merasa lebih mudah dalam mengajukan pembiayaan tanpa perlu khawatir tentang beban angsuran dan jaminan, sehingga mendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial di kalangan anggota yang lebih luas.¹¹

Sejak diluncurkannya Program Keluarga Mandiri, tercatat bahwa 31 individu telah menerima zakat produktif. Dari jumlah tersebut, 23 orang telah berhasil mencapai tingkat kemandirian sebagai mustahik. Berdasarkan perhitungan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah, sebanyak 10 orang telah berhasil meningkatkan status ekonominya dan menjadi muzakki. Berikut ini adalah data penyaluran dana zakat produktif melalui Program Keluarga Mandiri.¹²

Table 1.1
Transformasi Mustahik Dalam Membentuk Muzakki

No	Nama	Anggota	Jumlah Bantuan	Pendapatan awal	Pendapatan 3 bulan	Pendapatan 6 bulan	Pendapatan saat ini	Program keluarga mandiri
1	Erwinda	4	2.109.00	1.315.00 0	2.517.000	3.500.000	5.325.00 00	Jualan sempol
2	Siti Aminah	5	2.258.00 0	953.500.	1.513.000	2.558.000	4.700.00 0	Jualan Rujak
3	Novi Vidiawati	5	3.335.00 0	1. 590.000	1.127.000	3.337.500	9.825.000	Toko Sembako
4	Abdul Hadi	3	2.503.00 0	1.503.00 0	1.113.000	2.185.000	6. 503.000	Jualan Sayur keliling
5	Hary	4	2.550.00 0	940.000	1.808.000	2.257.000	7.550.00 0	Susu kedelai
6	Himmatul Hoiroh	4	2.350.00 0	1.500.00 0	1.517.000	1.997.500	8.350.000	Toko Sembako

¹¹Deki, wawancara, Jember, 26 Oktober 2023.

¹²Deki, wawancara, Jember, 26 Oktober 2023.

7	Ibu Jumlia	4	2.695.00 0	1.360.00 0	1.360.000	2.558.000	7.695.00 00	Warung Nasi
8	Adi Tri Purwantoro	4	2.350.00 0	1.665.00 0	1.165.000	1.197.500	8.500.00 0	Usaha kuliner
9	Istiana	4	2.300.00 0	1.816.00 0	1.113.000	2.600.000	7.800.000	Toko Sembako dan cemilan
10	Mardia	4	1.984.00 0	1.579.00 0	1.957.500	2.317.000	7.250.000	Jualan Sosis, Es Tahu, Gorengan dan Rujak

Sumber: Diolah data dari Kantor Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, 2023

Berdasarkan data tersebut, strategi pendistribusian zakat produktif dapat dianggap sebagai solusi yang potensial untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan mentransformasi mustahik menjadi muzakki. Pada awalnya, pendistribusian dana zakat lebih cenderung memenuhi kebutuhan konsumtif. Namun, seiring perkembangannya, terjadi inovasi dalam sistem distribusi zakat dengan tujuan memaksimalkan manfaat dana zakat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, salah satunya adalah melalui penyaluran zakat secara produktif. Pendistribusian zakat secara produktif bertujuan untuk memberdayakan mustahik dengan memberikan akses terhadap modal usaha yang dapat digunakan secara bergulir. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, mustahik dapat diberdayakan secara ekonomi sehingga mampu mengatasi kemiskinan dengan lebih efektif.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember merubah mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri dalam mengembangkan usaha kreatif yang dimiliki mustahik ?
2. Bagaimana implikasi Program Keluarga Mandiri terhadap status mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana sosial Al Falah Jember dalam merubah mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri dan pengembangan usaha kecil yang dimiliki mustahik
2. Untuk mengetahui proses pengimplementasian Program Keluarga Mandiri terhadap status mustahik dalam membentuk muzakki di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini meliputi harapan pemberian manfaat yang akan disediakan setelah penelitian selesai. Manfaat dapat mencakup kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis

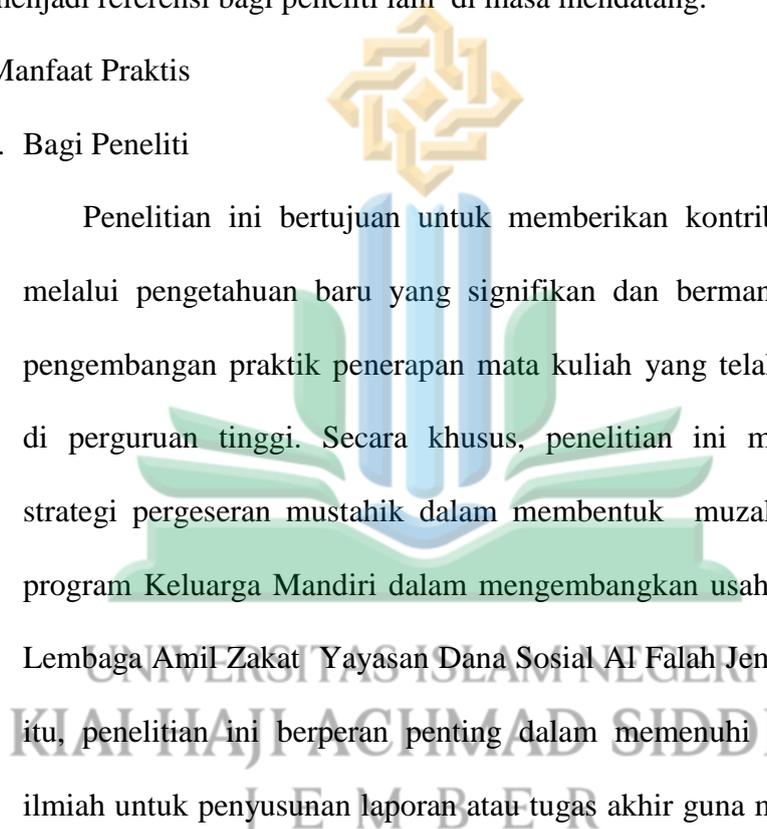
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai isu yang akan diselidiki di masa mendatang, khususnya

terkait transformasi mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti



Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif melalui pengetahuan baru yang signifikan dan bermanfaat dalam pengembangan praktik penerapan mata kuliah yang telah dipelajari di perguruan tinggi. Secara khusus, penelitian ini menganalisis strategi pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program Keluarga Mandiri dalam mengembangkan usaha kreatif di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Selain itu, penelitian ini berperan penting dalam memenuhi persyaratan ilmiah untuk penyusunan laporan atau tugas akhir guna memperoleh gelar Magister (S2).

b. Bagi Intansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang komprehensif bagi para pembaca, terutama mahasiswa, dalam upaya meningkatkan pengetahuan akademis. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan berfungsi sebagai pedoman metodologis bagi penelitian lanjutan di bidang transformasi sosial ekonomi

c. Bagi masyarakat secara keseluruhan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru bagi pembaca, sehingga dapat memperkaya pengetahuan dan memperluas pemahaman mengenai strategi pergeseran msutahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

E. Definisi Istilah

1. Transformasi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, transformasi berarti perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb).¹³ Kata tersebut memiliki akar kata dari bahasa latin transformation yang berasal dari dua kata dasar trans dan forma. Trans memiliki arti : menyeberangi, melintasi atau melewati. Forma memiliki arti (rupa, bentuk, atau wujud). Sehingga transformasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan rupa, bentuk, wujud dan fungsi yang melampaui dari sisi luarnya saja.¹⁴

Menurut Dawam Raharjo sebagaimana dikutip oleh Rusman Faoz kata transformasi memiliki multi interpretasi. Keberagaman tersebut dikarenakan perbedaan sudut pandang dan kajian. Sebagai bahan kajian diberikan beberapa pendapat dan pandangan oleh para pakar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dawam Raharjo, *pertama*, transformasi memiliki kaitan yang menyangkut perubahan mendasar berskala besar terhadap masyarakat, yang beralih dari tahap masyarakat

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta , 2008), 1728.

¹⁴K. Prent, J. Adisubrata, W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Latin - Indonesia* (Yogyakarta : kanisius 1969), 347 : 876.

industri menjadi masyarakat informasi. *Kedua*, pengertian tentang terjadinya transformasi timbul karena dari kajian historis, memberikan kesimpulan selama kurang lebih dua atau tiga abad terakhir telah terjadi perubahan fundamental dari masyarakat agraris- tradisional ke masyarakat industri modern.¹⁵

Menurut Mahmudin masyarakat dipahami sebagai kesatuan sosial yang tergabung dalam bentuk bagian- bagian dalam sebuah masyarakat maupun dalam suatu paham yang disebut lingkungan sosial, pergaulan hidup manusia.¹⁶

Macionis sebagaimana yang dikutip oleh Piotr Sztompka memberikan definisi menyatakan bahwa transformasi merupakan perubahan dalam organisasi masyarakat, dalam sudut pandang dan dalam perilaku pada waktu tertentu.¹⁷

Jadi berdasarkan penjelasan dapat diberikan kesimpulan bahwa transformasi merupakan konsep yang kompleks dan multi-dimensional, yang melibatkan perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Transformasi tidak hanya mencakup perubahan dalam bentuk fisik atau struktural, tetapi juga mencakup perubahan dalam nilai-nilai, norma-norma, perilaku, dan struktur sosial masyarakat.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya," yang berarti memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Dengan penambahan

¹⁵ Mahmuddin, *Transformasi Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2017), 11.

¹⁶ Mahmuddin, *Transformasi Sosial*....12.

¹⁷ Piotrs Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Edisi 1 (Cet. 7 ; Jakarta: Pranada, 2011), 5.

imbuan "ber," kata ini menjadi "berdaya," yang berarti memiliki kemampuan atau metode untuk melaksanakan suatu aktivitas. Sedangkan secara terminologis pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya.¹⁸ Oleh karena itu, "pemberdayaan" dapat diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok yang sebelumnya kurang mampu, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dari sebelumnya.¹⁹

Menurut Mardikanto dan Soebiato, seperti yang dikutip oleh Hendrawati Hamid, pemberdayaan, dalam konteks proses, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan serta keunggulan bersaing dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung, khususnya individu-individu yang mengalami permasalahan kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan mencakup peningkatan kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan, serta mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk

¹⁸Moch. Chotib, *Konstruksi Sosial Dalam Manajemen Pengelolaan Zakat* (Jember: Media Cipta Pratama, 2019), 65.

¹⁹Suparno, *Manajemen Pengembangan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 200.

²⁰Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macaa, 2018), 10.

meningkatkan kemampuan individu atau kelompok yang kurang mampu, dengan fokus pada penguatan dan optimalisasi keunggulan mereka. Proses ini melibatkan peningkatan kemampuan berpartisipasi, memperoleh kesempatan, serta mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan. Dengan demikian, pemberdayaan bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup, khususnya bagi kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan atau ketidakberdayaan.

3. Ekonomi Kreatif

Istilah Ekonomi kreatif memiliki dua arti kata yang memiliki makna berbeda. Oleh karena itu, perlu peninjauan dari masing-masing definisi untuk mendapatkan pengertian yang utuh terkait istilah ekonomi kreatif. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani Kuno dari akar kata *Oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti tata laksana atau aturan, sehingga memberikan gambaran tatalaksana rumah tangga.²¹

Mengutip pendapat Adam Smith yang merupakan tokoh ilmuwan perkembangan ekonomi modern mendefinisikan ekonomi merupakan pengetahuan meningkatnya kekayaan suatu negara dan bangsa, sederhananya pengetahuan tentang kekayaan.²²

Menurut Ubaid dan Edi ekonomi merupakan pengetahuan tentang manusia dalam kebutuhan sehari-hari, menyelidiki tentang bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana cara

²¹Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Depok: Raja Grafindo persada : 2009), 23.

²²Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (Indianapolis: Liberty Classic, 1981), 17.

menggunakannya. Berdasarkan pengertian tersebut, pada satu sisi, pengetahuan tentang kekayaan, dan pada sisi lain pengetahuan tentang manusia untuk menciptakan kesejahteraan melalui ekonomi.²³

Menurut perspektif dan definisi yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi terkemuka seperti Adam Smith dan Alfred Marshall, ekonomi dapat dianggap sebagai disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia, kekayaan, dan kesejahteraan. Ilmu ekonomi tidak hanya mencakup aspek-aspek kekayaan dan manajemen rumah tangga, tetapi juga menggambarkan bagaimana individu memperoleh pendapatan, mengelola sumber daya tersebut, dan dampaknya terhadap kesejahteraan suatu bangsa. Oleh karena itu, ekonomi berperan penting dalam membantu manusia mencapai kesejahteraan melalui pemahaman dan pengelolaan yang efektif terhadap sumber daya ekonomi.

Istilah kreatif berasal dari bahasa Inggris dari kata *to create* yang mengandung arti mencipta. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif memiliki makna kemampuan untuk mencipta, bersifat mengandung daya cipta. Sehingga kreatif memiliki definisi kemampuan untuk mencipta, daya cipta, dan perihal berkreasi.²⁴

Menurut Barron yang dikutip oleh Ngainun Naim kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan dan menciptakan sesuatu baru yang memiliki makna sosial.²⁵ Sedangkan menurut Rahmat Aziz kreatif merupakan interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan

²³Ubaid Al Faruq dan Edi Mulyanto, *Sejarah Teori-Teori Ekonomi* (Tangerang : Unpam Press, 2017), 2.

²⁴Tim Penyusun KKBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Badan Pengembangan dan perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016), 5 .

²⁵Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Teras, 2009), 217.

seseorang atau sekelompok orang yang menciptakan suatu karya yang dinilai baru dan berguna untuk kehidupan sosial.²⁶

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Agung Pascasuseno yang dikutip oleh Rochmat Aldy Purnomo merupakan basis kreatif yang dapat berpotensi membangun pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan orientasi kreativitas, budaya, dan lingkungan.²⁷

Jadi berdasarkan kedua penjelasan dapat diberikan kesimpulan bahwa ekonomi kreatif merupakan ide atau gagasan membangun pertumbuhan ekonomi menyesuaikan dengan budaya, dan lingkungan dalam rangka kehidupan sosial.

4. Zakat

Secara bahasa, kata zakat memiliki beberapa makna, yaitu *al-barakatu* “keberkahan”, *al-namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-thaharu* “kesucian”. Sesuatu dikatakan zakat apabila ia tumbuh dan berkembang. Menurut Yusuf Qardhawi, zakat merupakan salah satu ibadah yang menjadi kewajiban bagi individu (*mukallaf*) yang memiliki harta untuk menyalurkan harta tersebut sesuai dengan aturan aturan yang berlaku didalam zakat.²⁸

Menurut Al-Zuhaili sebagaimana yang dikutip oleh Didin Hafidhuddin, definisi zakat merupakan hak tertentu yang terdapat

²⁶Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran* (Malang : UIN Malik Ibrahim, 2010), 12.

²⁷Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta : Ziyad visi Media, 2016), 6.

²⁸Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat, Terj.Salman Harun* (Bogor: Pustaka Literasi Antara Nusa, 2007), 38.

dalam harta seseorang. Definisi umum ini merupakan dari saringan berbagai definisi yang lebih spesifik yang dikemukakan oleh ahli fiqih yaitu suatu istilah tentang ukuran dari harta yang ditentukan bagi mereka yang diwajibkan diberikan kepada golongan golongan tertentu.²⁹

Menurut Sabiq Muhammad Al tihami sebagaimana yang dikutip oleh Didin Hafidhuddin menyatakan lebih kontekstual bahwa disebut zakat karena adanya harapan keberkahan, penyucian jiwa, dan pertumbuhannya dengan kebaikan dengan diberikannya harta tertentu (yaitu binatang ternak yang muncul dari bumi, uang, komoditi, perdagangan) untuk kelompok tertentu (delapan golongan yang disebutkan dalam surah At –Taubah ayat 60 pada waktu tertentu ketika sempurna haul-nya, kecuali pada buah –buahan karena waktu wajibnya zakat adalah ketika panen).³⁰

Berdasarkan uraian dipahami bahwa zakat merupakan suatu konsep penyaringan dari sebagian kekayaan harta tertentu, dengan porsi tertentu yang apabila telah sampai pada batas dan jumlah tertentu.

5. Program Keluarga Mandiri

Istilah Program Keluarga Mandiri memiliki tiga arti kata yang mengandung makna yang berbeda. Oleh karena itu, perlu peninjauan

²⁹Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta : Gema Insani Press, 2020), 17.

³⁰E. S Habibullah, *Impelementasi Pengalokasian Zakat Pada Assnaf Fi Sabilillah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 3.

dari masing masing definisi untuk mendapatkan pengertian yang utuh terkait istilah Program Keluarga Mandiri .

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program adalah suatu rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan. Mengutip pendapat Saifudin Anshari, program merupakan daftar terinci terkait acara dan usaha yang akan dijalankan. Menurut Wholey, program merupakan seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan kepada satu atau tujuan bersama.

Berdasarkan perspektif Saifuddin Anshari dan Wholey bisa diartikan program merupakan serangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan baik dalam usaha, perekonomian, dan sebagainya.

Istilah keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu bapak serta anak- anak seisi rumah. Mengutip pendapat Helmawati, keluarga merupakan unit kesatuan sosial yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial.³¹

Menurut Nanang Martono bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan suatu proses reproduksi.³²

Menurut Undang- undang Islam yang dikutip oleh Mahmood Zuhdi istilah keluarga merupakan asas pertama untuk pembinaan sebuah masyarakat, hubungan yang terbentuk merupakan hubungan

³¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 71

³²Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2014), 235.

secara langsung. Didalamnya juga seseorang keluarga dibentuk untuk menjadi anggota masyarakat yang melahirkan suatu pengetahuan, keahlian, dan seterusnya akan melahirkan perlindungan dan ketentraman.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami keluarga merupakan unit sosial yang berisi bapak ibu beserta seisi rumah yang menjalankan kerja sama ekonomi dan suatu proses reproduksi dengan orientasi melahirkan pengetahuan, serta keahlian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mandiri adalah berdiri sendiri, dalam arti berupaya tidak memiliki kebergantungan kepada orang lain dikarenakan sudah dinilai mampu berusaha sendiri. Mengutip pendapat Paulina mandiri merupakan seseorang yang dinilai mampu mewujudkan kehendaknya sendiri yang dilihat dari tindakannya dalam menghasilkan barang dan jasa demi pemenuhan kebutuhan hidupnya.³⁴

Berdasarkan rangkaian uraian istilah di atas dapat dipahami bahwa Program Keluarga Mandiri merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui proses reproduksi yang bergerak di sektor usaha kecil menengah secara berotasi.

³³Mahmood Zuhdi, et. al, *Undang Undang Keluarga Islam*, 24

³⁴Paulina, Irene, dan Wardoyo. "Faktor Pendukung itensi Berwirausaha terhadap Mahasiswa". *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 3, No.1, (2012): 1-10.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mendapatkan kerangka penelitian yang kokoh dan menindaklanjuti penelitian selanjutnya, maka peneliti menyusun pembahasan agar memiliki alur logika yang jelas dan sistematis.

Pada Bab Pertama berisi pendahuluan yang meliputi masalah, tujuan penelitian, fokus masalah, manfaat penelitian, definisi istilah operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah memberikan gambaran umum mengenai pembahasan dalam tesis.

Bab Kedua memaparkan kajian kepustakaan terkait studi terdahulu serta literatur yang relevan dengan tesis. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, serta teori yang berkaitan dengan Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Fungsi bab ini adalah menjadi landasan teori pada bab selanjutnya untuk menganalisis penelitian.

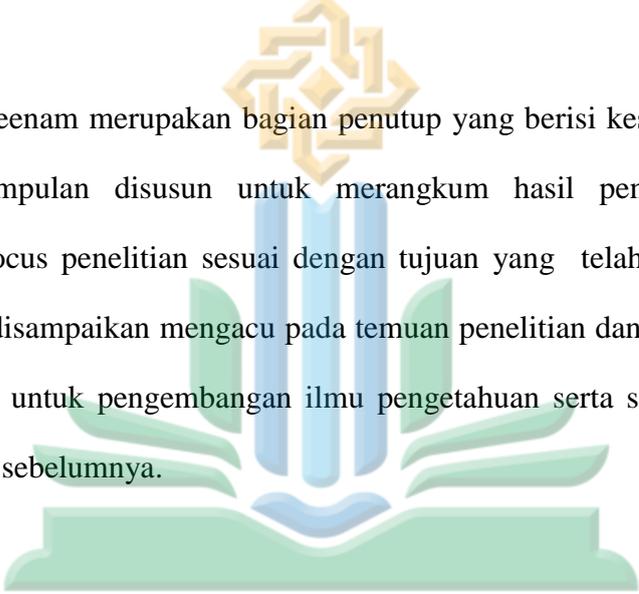
Bab Ketiga membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab Keempat berisi paparan data dan analisis data yang mencakup penyajian data serta analisis temuan di lapangan selama proses penelitian. Bagian ini bertujuan untuk menguraikan hasil pengumpulan data dan menafsirkan temuan secara komprehensif guna menjawab pertanyaan penelitian.

Bab kelima merupakan bagian pembahasan, yang bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan menjawab focus penelitian yang

telah di tetapkan. Pada bagian ini, hasil penelitian dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada kerangka teori yang relevan, sehingga di peroleh pemahaman yang komrehensif atas data yang diperoleh.

Bab Keenam merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun untuk merangkum hasil penelitian serta menjawab focus penelitian sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Saran yang disampaikan mengacu pada temuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan bagi peneliti sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Abdul Salam dan Desi Risnawati, (2019), “Dampak Zakat Infak Dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada LAZ EL-ZAWA Kota Malang)”, Jurnal Ilmiah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.³⁵

Penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis pengelolaan zakat produktif dan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Analisis menunjukkan bahwa pengelola zakat produktif LAZISNU Kota Malang tidak hanya menerima, menghimpun dan menyalurkan dana zakat produktif, tetapi juga mengawasi dan mendampingi mustahik. Sedangkan pengaruh kebahagiaan mustahik pada keluarga kaya tingkat I mencapai 38,5%, keluarga kaya tingkat II mencapai 28,5%, keluarga kaya tingkat III mencapai 16,5% dan keluarga kaya tingkat III mencapai 16,5%, mencapai 16,5%.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan, variabel yang digunakan, dan desain penelitian. Penelitian ini berfokus pada rumah tangga subjek yang meninggal yaitu penerima zakat. Selain itu, perbedaan menjadi fokus penelitian, yang mencari perbedaan status kesehatan mustahik sebelum dan sesudah program komunitas usaha mandiri. Adapun persamaan penelitian ini adalah keberadaan variabel yang diamati.

³⁵Abdul Salam dan Desi Risnawati, “Dampak Zakat Infak Dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga” (Studi Pada LAZ EL-ZAWA Kota Malang)”, Vol. 2 No. 9 (2019): 7.

2. Aziz Abdillah, (2021), “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Lumajang”, Tesis Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.³⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan zakat yang diterapkan dalam upaya pemberdayaan mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan zakat untuk pemberdayaan mustahik di BAZNAS Kabupaten Lumajang.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini mencari perbedaan kesejahteraan mustahik sebelum dan sesudah adanya Program Keluarga Mandiri yang diadakan oleh LAZNAS YDSF Jember Adapun penelitian ini adalah sama-sama mengamati variabel yang sama.

3. Asriadi Adiin, “Manajemen Pengelolaan zakat Baznas Barru”, (2021).³⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah perencanaan pengelolaan zakat di BAZNAS Barru, pengorganisasian zakat di BAZNAS Barru, pelaksanaan pengelolaan zakat di BAZNAS Barru dan bentuk pengawasan pengelolaan zakat di BAZNAS Barru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi,

³⁶Aziz Abdillah, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Lumajang” (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2020).

³⁷Asriadi Adiin, “Manajemen Pengelolaan Zakat Baznas Barru” (Tesis, IAIN Parepare 2021 M).

yakni sebuah pendekatan penelitian yang mencakup studi intensif budaya manajerial dalam lingkup internal BAZNAS Barru. Data primer dalam penelitian ini yakni hasil dokumentasi pada website resmi BAZNAS Barru yang didukung oleh hasil wawancara anggota LAB BAZNAS Barru, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber bacaan relevan. Instrumen penelitian berupa daftar wawancara, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan zakat pada BAZNAS Barru yakni dengan menyusun program zakat untuk membangun kesejahteraan ekonomi, peningkatan intelegensi dan keterampilan, jaminan kesehatan, program kepedulian dan peningkatan ketaqwaan masyarakat Barru. 2) Pengorganisasian pengelolaan zakat yakni dengan membentuk tim Layanan Aktif BAZNAS (LAB) untuk mendistribusikan zakat dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) untuk menghimpun zakat. 3) Pelaksanaan pengelolaan zakat sesuai dengan perencanaan. 4) Pengawasan pengelolaan zakat dilakukan oleh audit internal.

Perbedaan penelitian ini yaitu, lebih menitik beratkan pada tahap perumusan program zakat untuk kesejahteraan ekonomi, peningkatan intelegensi dan keterampilan, jaminan kesehatan, program kepedulian, dan peningkatan ketaqwaan masyarakat barru. Adapun

persamaan penelitian ini adalah keberadaan variabel yang diamati.

4. Heny Lutfiana Hamdi, (2021), “Efektivitas penyaluran zakat Produktif Untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baznas Kabupaten Sumenep dengan model *Cibest*)”.³⁸

Penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahik wilayah Kabupaten Sumenep dengan menggunakan model *CIBEST* pada pelaksanaan program penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS Sumenep. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa 80% BAZNAS Sumenep berperan efektif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Sumenep dari kemiskinan. Dan berdasarkan data BPS tahun 2018-2019 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumenep terus mengalami penurunan namun pada tahun 2020 terjadi lonjakan kenaikan kemiskinan.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya bantuan penyaluran zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Sumenep, meliputi program pemberdayaan UMKM, bantuan pembiayaan serta peralatan usaha. Berdasarkan perhitungan nilai indeks *CIBEST* (*Center For Islamic Business and Economic Studies*) pada 55 rumah tangga mustahik sebelum adanya penyaluran zakat menunjukkan bahwa 23,6% rumah tangga mustahik hidup dalam kondisi sejahtera, 74,6% dalam kondisi kemiskinan materi 1,1,8%, kemiskinan spiritual dan 0% kemiskinan absolut. Sedangkan

³⁸Heny Lutfiana Hamdi, Efektivitas “Penyaluran Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Baznas Kabupaten Sumenep Model *Cibest*)” (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya 2021).”

sesudah adanya penyaluran zakat produktif menunjukkan bahwa 60% rumah tangga mustahik hidup dalam kondisi sejahtera, 40% dalam kondisi kemiskinan materi, 0% kemiskinan spiritual dan 0% kemiskinan absolut.

Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan model *CIBEST* (*Center For Islamic Business and Economic Studies*) yang dikembangkan oleh Irfan Syauqi Beik dan Arsyianti 2014).

Persamaan dalam penelitian ini memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program penyaluran zakat produktif, dengan mengacu pada peningkatan kesejahteraan.

5. Nita Andriani, Moch Chotib, dan Nurul widyawati (2022), “Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq, Dan Sedekah Nahdlatul ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru”.³⁹

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Urgensi fundraising pada LAZISNU kabupaten Jember untuk keberlangsungan, Implementasi fundraising LAZISNU kabupaten

³⁹ Nita Andriani, Moch Chotib, Nurul Widyawati “Urgensi Impelementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru”, *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance (IJIEF)* Vol. 5, No.1 (2022): 42-60.

Jember dengan menggunakan teknik fundraising. Direct fundraising dan indirect fundraising dan inovasi penguatan struktur, dan faktor pendukung: Potensi yang besar karena dari 26 MWC baru 8 MWC yang diaktifkan, turunnya SK dari pusat, pengoptimalan publikasi di www.nu.or.id dan media sosial, kebebasan dalam mengelola ZISWAF, dan LAZISNU kabupaten Jember inklusif.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak di LAZISNU Kabupaten Jember. Adapun Persamaan dalam penelitian ini adalah pengelolaan zakat sebagai strategi untuk mengatasi kemiskinan.

6. Fuad Buntoro, (2022), “Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Provinsi Lampung” (Studi Kasus, peternak Kambing, dan Bebek)⁴⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di Provinsi Lampung yang dikelola oleh Baznas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*deep interview*) dan data sekunder dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan dalam implementasi bantuan zakat produktif, seperti kurangnya kesiapan mental dan manajemen bisnis mustahik, serta kurangnya kematangan perencanaan program yang dilakukan oleh Baznas Provinsi Lampung. Hasil lainnya adalah bahwa zakat produktif

⁴⁰Fuad Buntoro, “Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Provinsi Lampung”. (Tesis, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2022).

memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik dari segi ekonomi dan dari perspektif spiritual atau ibadah.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini lebih menekankan pada evaluasi dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, termasuk hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yang mencerminkan fokus pada pemahaman mendalam tentang implementasi zakat produktif dan dampaknya terhadap mustahik.

7. Raka Ilham Pangestu dan Diah Arminingsih, (2023), “Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Dompot Ummat Kalimantan Barat”.⁴¹

Penelitian ini berupaya mengetahui permasalahan dalam zakat produktif serta mengkaji pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik serta menaikkan ekonomi para mustahik.

Hasil dari penelitian ini memberikan dampak positif untuk mengangkat derajat manusia melalui pengelolaan zakat produktif menjadi usaha yang akan dijalankan oleh mustahik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian ini difokuskan pada dompet umat

⁴¹Raka Ilham Pangestu dan Diah Arminingsih, “Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Dompot Ummat Kalimantan Barat”, *Jurnal Ekonomi Islam Dan Bisnis*, Vol.1(2023): 3026-2488.

Kalimantan Barat. Persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.

8. Muhammad Dzil Ghiffar dan Silvi Asna restianawati, (2023), “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga”⁴².

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga”, Jurnal IIEFF, Universitas Brawijaya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada program unit usaha ekonomi keluarga di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah. Penelitian ini dilaksanakan di Parepare pada Bulan April 2023 dengan melibatkan 30 responden yang dipilih dengan teknik *non-probability sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha yang diterima berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada program unit usaha ekonomi keluarga dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Adapun persamaan penelitian ini adalah keberadaan variabel yang diamati.

⁴²Muhammad Dzil Ghifar dan Silvi Asna Prestianawati, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga”. *Jurnal Islamic Economics and Finance In Focus (JIEFF)*, Vol.1, No.2 (2023): 4.

9. Maimanah, (2023), “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengelolaan zakat Produktif oleh program Ekonomi di dompet Dhuafa Jakarta Selatan”.⁴³

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hukum zakat produktif dalam Islam, melakukan analisis terhadap bentuk, pendistribusian dan menganalisis dampak zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui Program Ekonomi Dhuafa di Jakarta selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yaitu pengelolaan zakat produktif oleh program ekonomi di dompet Dhuafa Jakarta Selatan. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diamati yaitu adalah zakat. Adapun persamaan penelitian ini adalah keberadaan variabel yang diamati.

10. Nikmatul Masruroh, Fery Maulana Malik, Umi Khoiriyah, (2023), “Internalisasi Nilai- Nilai Good Amil Governance Pada Baznas Kabupaten Jember”.⁴⁴

Penelitian ini berupaya untuk memfasilitasi internalisasi nilai-nilai *Good Amil Governance* (GAG) di dalam struktur BAZNAS melalui program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, serta melibatkan

⁴³Maimanah, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengelolaan Zakat Produktif oleh Program Ekonomi dompet dhuafa Jakarta Selatan” (Tesis, Institut Ilmu Al Qur an IIQ Jakarta 2023 M).

⁴⁴Nikmatul Masruroh, Fery Maulana Malik, Umi Khoiriyah, “Internalisasi Nilai- Nilai Good Amil Governance pada BAZNAS kabupaten Jember”. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN)*, Vol. 4 No. 3 (2023): 467- 476.

unit- unit pengelolaab zakat. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di BAZNAS Kabupaten Jember, meliputi aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan .

Hasil penemuan penelitian menunjukkan pelatihan yang berkelanjutan serta penggunaan aplikasi SIMBA secara berkala, ditambah dengan pendampingan dalam penyusunan *standart Operating Procedures* (SOP) telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan proses pendistribusian zakat.

Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *community learning* dan pendampingan dalam penerapan *Good Amil Governance*. Adapun persamaan penelitian ini berfokus pada pengelolaan zakat sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Persamaan Dan Perbedaan

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Abdul Salam dan Desi Risnawati, (2019).	Dampak Zakat Infak dan sedekah terhadap kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Pada LAZ El-ZAWA Kota Malang).	Fokus yang diamati adalah pengelolaan zakat produktif.	Penelitian ini fokus pada peningkatan kesejahteraan dari dana zakat yang sebelumnya tidak tergolong produktif

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
2	Leny Agustin, (2020).	Dampak Zakat terhadap kesejahteraan Mustahik Berdasarkan Indeks Kesejahteraan Baznas.	Perbedaan Penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana dalam penelitian ini mencari perbedaan kesejahteraan mustahik sebelum dan sesudah adanya Program Keluarga Mandiri yang diadakan oleh LAZNAS YDSF yang diamati dari sudut pandang kesejahteraan atau pendapatan.	Persamaan penelitian ini terletak pada keberadaan variabel yang diamati.
4	Asriadi Adiin, (2021).	Manajemen Zakat Baznas Barru.	Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif tentang manajemen zakat.	Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Etnografi di baznas Barru.
5	Heny Lut fiana Hamdi, (2021).	Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Baznas Kabupaten sumenep dengan model <i>cibest</i>).	Penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahik.	Penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan mustahik wilayah Kabupaten Sumenep dengan menggunakan model <i>CIBEST</i> pada pelaksanaan program penyaluran dana zakat produktif oleh BAZNAS Sumenep.

No	Penuls	Judul	Perbedaan	Persamaan
6	Nita Andriani, Moch Chotib, dan Nurul widyawati (2022),	Urgensi Implementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat, Infak, Dan Sedekah Nahdlatul ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak di LAZISNU Kabupaten Jember.	Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada pengelolaan zakat sebagai strategi untuk mengatasi kemiskinan.
7	Fuad Buntoro, (2022).	Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Provinsi Lampung.	fokus yang diamati adalah zakat.	Penelitian fokus hanya pada masalah keluarga mustahik dari bantuan zakat produktif. Sehingga tidak melakukan perbandingan yang spesifik.
8	Muhammad Dzil Ghifar dan Silvi Asni Prestianawati, (2023).	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada program unit usaha ekonomi keluarga dengan menggunakan teknik <i>non probability sampling</i> .	Persamaan penelitian ini adalah keberadaan variabel yang diamati.
9	Maimanah, (2023).	Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengelolaan zakat Produktif oleh program Ekonomi di dompet Dhuafa Jakarta Selatan.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yaitu pengelolaan zakat produktif oleh program ekonomi di dompet Dhuafa Jakarta Selatan.	persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang diamati yaitu adalah zakat.

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
9	Nikmatul Masruroh, Fery Maulana Malik, Umi Khoiriyah, (2023).	Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance Pada Baznas Kabupaten Jember.	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan <i>community learning</i> dan pendampingan dalam penerapan <i>Good Amil Governance</i> .	Persamaan penelitian ini berfokus pada pengelolaan zakat sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
10	Raka Ilham pangestu dan Diah Arminingsih, (2023).	Dampak Zakat terhadap kesejahteraan Mustahik Berdasarkan Indeks Kesejahteraan Baznas.	Penelitian ini difokuskan pada dompet umat Kalimantan Barat.	Penelitian ini berupaya mengetahui permasalahan dalam zakat produktif serta mengkaji pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik serta menaikkan ekonomi para mustahik dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif.

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan uraian pembahasan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang. Setelah melakukan pemerataan maka disimpulkan dalam satu persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Pendistribusian zakat sebagai sarana mengangkat derajat kemanusiaan. Mendistribusikan dana zakat secara tepat dan efisien, kesejahteraan masyarakat dapat terjamin, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi kurang mampu. Sebagai bentuk solidaritas sosial zakat berkontribusi pada pengurangan ketimpangan sosial dan peningkatan kualitas hidup, yang pada akhirnya mengangkat derajat kemanusiaan di mata masyarakat dan Tuhan.
2. Pendistribusian zakat sebagai wadah menciptakan masyarakat yang produktif, dan kreatif. Dengan alokasi yang tepat, dana ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang mendorong produktivitas, dan kreativitas masyarakat.
3. Pendistribusian zakat menciptakan lapangan pekerjaan berbasis mikro. Dengan mengarahkan sebagian dana zakat untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), berbagai peluang kerja baru dapat tercipta. Ini tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran, tetapi juga meningkatkan stabilitas ekonomi lokal.

Sedangkan perbedaan yang paling mendasar terkait penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berlokasi di salah satu lembaga Amil Zakat, yakni Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Yayasan ini dikenal memiliki berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendistribusian zakat secara efektif dan efisien.

2. Pendistribusian zakat melalui Program Keluarga Mandiri berbasis mikro merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat. Program ini menyediakan bantuan modal usaha serta pelatihan keterampilan kewirausahaan.
3. Transformasi mustahik zakat dalam membentuk muzakki zakat secara terorganisir dan sistematis merupakan upaya strategis untuk mengangkat derajat kemanusiaan. Proses ini melibatkan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program-program yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga mereka tidak hanya keluar dari kemiskinan, tetapi juga mampu menjadi pemberi zakat di masa depan.

Penelitian ini menarik karena bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana operasionalisasi Program Keluarga Mandiri dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis mikro dapat meningkatkan taraf hidup mustahik zakat dengan mentransformasikan mustahik dalam membentuk muzakki. Penelitian ini memberikan pengetahuan bagaimana strategi dan mekanisme yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi, tidak hanya meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat, tetapi juga menciptakan siklus kebaikan yang berkelanjutan dalam masyarakat

B. Kajian Teori

Dalam upaya mengubah mustahik menjadi muzakki melalui Program Keluarga Mandiri, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memanfaatkan berbagai teori yang relevan, yaitu teori transformasi, pemberdayaan, ekonomi kreatif, program keluarga mandiri, dan zakat. Penggunaan teori-teori ini penting karena memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami dan mengevaluasi proses perubahan yang terjadi, serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan. Teori transformasi menyoroti perubahan status sosial individu, sedangkan teori pemberdayaan menjelaskan pentingnya memberikan akses dan keterampilan untuk mencapai kemandirian. Terakhir, teori zakat berfungsi sebagai dasar filosofis dan praktis untuk redistribusi kekayaan, mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

1. Transformasi

a. Definisi Transformasi

Transformasi berasal dari latin “*Transformare*”, yang memiliki arti berubah bentuk. Menurut pendapat S. Wojowasito dan Tito Wasito “transformasi” berasal dari bahasa inggris “*Formation*” berarti bentuk. Secara etimologi komaruddin dalam bukunya kamus Riset menyebutkan bahwa transformasi adalah “perubahan bentuk atau struktur, (konversi dari suatu bentuk ke bentuk lain)”. Secara terminologi istilah kata transformasi memiliki multi interpretasi. Mengutip teori Mahmuddin, *pertama*,

transformasi berkaitan dengan pengertian yang menyangkut perubahan mendasar berskala besar dalam masyarakat dunia, yang beralih dari tahap masyarakat industri menjadi masyarakat informasi. *Kedua*, pengertian tentang terjadinya transformasi itu timbul dari kajian historis, yang menyimpulkan bahwa selama kurang lebih dua atau tiga abad terakhir telah terjadi perubahan fundamental dari masyarakat agraris tradisional ke masyarakat industri modern.⁴⁵

b. Proses Transformasi

Sebuah transformasi tidak terjadi begitu saja, tapi melalui sebuah proses. Adapun proses transformasi sebagai berikut :

1) Perubahan Pola Pikir

Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan budaya akan melahirkan suatu pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang lebih modern.

2) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku masyarakat mencakup transformasi dalam sistem-sistem sosial ekonomi, di mana masyarakat melakukan pergeseran dari struktur yang sudah ada menuju struktur yang baru. Proses ini meninggalkan sistem-sistem lama yang telah ada sebelumnya dan mengadopsi sistem-sistem baru

⁴⁵Mahmuddin, *Transformasi Sosial*12.

sebagai bagian dari evolusi dinamis dalam dinamika sosial masyarakat.

3) Perubahan Budaya

Perubahan budaya materi mengacu pada modifikasi dalam penggunaan artefak budaya oleh masyarakat, namun tidak terbatas pada model pakaian, dan elemen sejenisnya. Fenomena ini memberikan dinamika evolusi dalam preferensi, gaya hidup, dan nilai - nilai masyarakat yang tercermin dalam objek-objek fisik digunakan dan dihasilkan.⁴⁶

c. Bentuk Transformasi

Terdapat tiga bentuk mekanisme transformasi yang dapat diidentifikasi. Masing-masing mekanisme ini memainkan peran penting dalam proses perubahan sosial atau ekonomi, dan dapat mempengaruhi hasil transformasi secara signifikan.⁴⁷

1) Inovasi

Inovasi merupakan bentuk transformasi yang berakar dalam masyarakat, di mana inovasi baru muncul secara bertahap dan menyebabkan perubahan struktural atau fungsional.

2) Difusi

Difusi merujuk pada proses penyebaran gagasan, konsep inovatif, atau usaha transformasi yang ditujukan untuk mempengaruhi masyarakat secara menyeluruh. Proses ini

⁴⁶Mahmuddin, *Transformasi Sosial*,...32

⁴⁷Muhammad Talhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 13.

melibatkan difusi ide-ide baru dan penerapan konsep-konsep inovatif yang berpotensi mengubah struktur sosial, ekonomi, atau budaya masyarakat.

3) Konsekuensi

Tahap ini merujuk pada fase di mana gagasan baru diadopsi oleh masyarakat. Pada fase ini, perubahan seringkali terjadi sebagai konsekuensi dari penerimaan dan integrasi gagasan tersebut ke dalam praktik sosial dan struktur yang ada. Proses adopsi ini dapat memicu transformasi yang signifikan dalam norma, kebiasaan, atau struktur sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi dinamika komunitas dan mengarah pada perubahan yang luas.

d. Indikator Transformasi

1) Terdapat Suatu Perubahan

Transformasi merupakan suatu perubahan mendasar terhadap suatu masyarakat yang berdimensi positif. Transformasi ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan dalam pola pikir, perilaku, dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, transformasi mencakup perubahan paradigma yang melibatkan cara pandang individu dan kelompok terhadap kehidupan dan interaksi sosial. Perubahan ini biasanya ditandai dengan adopsi nilai-nilai baru yang lebih progresif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

2) Terdapat Suatu Konsep, ciri, dan identitas

Setiap proses transformasi memerlukan konsep yang jelas, ciri khas, dan identitas yang kuat untuk memastikan bahwa perubahan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Konsep transformasi harus didasarkan pada teori dan praktik terbaik yang relevan dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang bersangkutan. Ciri khas dari perubahan ini mencakup elemen-elemen yang menjadi pembeda utama dari keadaan sebelumnya, seperti inovasi dalam teknologi, metode pendidikan, atau sistem ekonomi. Identitas dalam proses transformasi berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan jalannya perubahan sehingga tetap konsisten dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.

3) Bersifat Monumental

Perubahan yang bersifat monumental biasanya didorong oleh momentum strategis yang memicu pergerakan signifikan dalam masyarakat. Transformasi dengan dimensi historis yang signifikan ini sering kali terjadi pada saat-saat kritis, seperti krisis ekonomi, revolusi sosial, atau perubahan besar dalam kebijakan pemerintah. Momen-momen ini menjadi katalisator yang mempercepat proses perubahan dan menciptakan dampak jangka panjang yang merubah struktur sosial dan ekonomi secara mendasar. Oleh karena itu, transformasi monumental ini tidak

hanya memiliki implikasi langsung, tetapi juga membentuk arah perkembangan masyarakat di masa depan.⁴⁸

2. Pemberdayaan Ekonomi

a. Definisi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merujuk pada proses peningkatan kapasitas masyarakat untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depan mereka. Proses ini juga mencakup peningkatan akses terhadap sumber daya produksi serta kemampuan untuk menentukan arah pembangunan secara mandiri. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, hal ini melibatkan peningkatan akses terhadap faktor-faktor produksi, kontrol yang lebih besar atas distribusi dan pemasaran hasil produksi, peningkatan pendapatan, serta penguatan akses terhadap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan.⁴⁹

Penggunaan zakat secara produktif harus memberikan dampak positif yang signifikan bagi penerima manfaat, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi, penerima manfaat diharapkan dapat mencapai standar hidup yang layak dan menjadi mandiri secara finansial. Secara sosial, mereka didorong untuk berintegrasi sepenuhnya dalam masyarakat sekitar. Hal ini menegaskan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan

⁴⁸Muhammad Syarifuddin, *Transformasi Digital Persidangan di Era New Normal* (Jakarta: PT. Imaji Cipta Karya, 2020), 15.

⁴⁹Muhammad Hasan, Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: CV. Nur Lina, 2018), 158.

konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas penerima manfaat. Selain kekurangan modal, tantangan utama yang dihadapi oleh kelompok miskin dalam membangun usaha mereka mencakup kurangnya dorongan untuk maju, kesiapan mental, dan keterampilan manajerial. Pada tahap awal pendistribusian zakat, terutama yang bersifat produktif, lembaga pengelola zakat berperan dalam pemberdayaan melalui pembinaan. Pembinaan ini mencakup edukasi untuk meningkatkan motivasi serta memberikan arahan agar penerima manfaat dapat mengelola usaha mereka dengan baik. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memastikan kelancaran aktivitas usaha dan untuk meningkatkan kedalaman spiritual serta penghayatan agama penerima manfaat. Program zakat yang bersifat konsumtif cenderung memberikan manfaat jangka pendek, sedangkan program pemberdayaan melalui zakat produktif harus mendapatkan prioritas lebih tinggi. Dalam konteks yang lebih luas, pemberdayaan berarti memberikan kemandirian kepada penerima manfaat, sehingga mustahik tidak lagi bergantung secara permanen pada lembaga pengelola zakat.⁵⁰

b. Proses pemberdayaan

Pemberdayaan mengacu pada inisiatif yang berfokus pada program-program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat

⁵⁰Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 149-150.

dengan perspektif jangka panjang dan keberlanjutan. Menurut Chotib, program pemberdayaan masyarakat ini mencakup beberapa tahapan.⁵¹ Tahap *pertama* adalah proses penyadaran dan pembentukan perilaku, yang bertujuan untuk menciptakan perilaku yang lebih sadar dan responsif, sehingga individu memahami urgensi peningkatan kapasitas diri. Tahap *kedua* melibatkan transformasi kemampuan, yang meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar, dengan tujuan memperluas wawasan serta membekali individu dengan keterampilan yang relevan untuk berkontribusi dalam pembangunan. Tahap *ketiga* merupakan peningkatan kapasitas intelektual dan keterampilan praktis, yang mendorong munculnya inisiatif dan kemampuan inovatif, sehingga mustahik dapat mencapai kemandirian dan bertransisi menjadi muzakki.

c. Bentuk Pemberdayaan

Menurut Mardi Yatmo Hutomo, proses pemberdayaan melibatkan lima tahapan utama yang saling terkait. Kelima tahapan ini berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mencapai pemberdayaan ekonomi.⁵²

- 1) Pemberian bantuan modal dapat mempercepat pengembangan usaha yang mengalami kemajuan lamban dengan menyediakan

⁵¹Chotib, *Konstruksi Sosial Dalam Manajemen Pengelolaan Zakat*,...84.

⁵²Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi* (Jakarta: Bappenas, 2000), 7.

sumber daya finansial yang diperlukan untuk memperluas kapasitas produksi dan meningkatkan daya saing.

- 2) Dukungan infrastruktur mencakup penyediaan alat produksi dan fasilitas distribusi yang memadai, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pasar bagi para pelaku usaha.
- 3) Pendampingan usaha melibatkan fasilitasi proses pembelajaran bagi para pelaku usaha serta peran sebagai mediator dalam membangun kemitraan yang produktif antara berbagai pemangku kepentingan.
- 4) Penguatan kelembagaan mengacu pada pembentukan dan pengembangan kelompok usaha sebagai wadah kolektif untuk memfasilitasi kerja sama, berbagi sumber daya, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif.
- 5) Penguatan kemitraan berfokus pada perluasan jaringan kerjasama, yang mencakup aspek produksi, distribusi, dan akses permodalan, dengan tujuan untuk menciptakan sinergi dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

d. Indikator Pemberdayaan

Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan pemberdayaan, diperlukan pertimbangan terhadap berbagai indikator pemberdayaan ekonomi. Indikator-indikator ini mencakup, namun tidak terbatas pada, peningkatan kapasitas individu dan

kelompok dalam mengakses sumber daya ekonomi, peningkatan pendapatan, penguatan kemandirian finansial, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan mengukur dan menganalisis indikator-indikator ini, efektivitas program pemberdayaan dapat dievaluasi secara lebih akurat, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.⁵³

- 1) Menurunnya angka kemiskinan terhadap mustahik zakat
- 2) Meningkatnya penghasilan yang sedang diupayakan oleh warga yang kurang mampu melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Proses ini mencerminkan keberhasilan strategi pemberdayaan ekonomi dalam memberdayakan kelompok rentan untuk memaksimalkan potensi lokal.
- 3) Meningkatnya kemandirian mengenai pentingnya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok kurang mampu di lingkungan sekitarnya semakin meningkat. Peningkatan kesadaran ini mencerminkan perubahan positif dalam persepsi sosial terhadap tanggung jawab kolektif dan solidaritas komunitas. Fenomena ini berpotensi mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam program-program pemberdayaan sosial dan ekonomi, serta memperkuat dukungan terhadap inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan

⁵³Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1999), 47.

kualitas hidup masyarakat kurang mampu.

3. Ekonomi kreatif

a. Ekonomi Kreatif

Istilah Ekonomi kreatif muncul dari gagasan tentang penggunaan modal yang berbasis pada kreativitas, yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau daerah. Ekonomi kreatif merupakan paradigma yang bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi kreativitas dalam berbagai sektor.⁵⁴

Konsep ini menekankan pada pengembangan dan pemanfaatan sumber daya kreatif secara strategis untuk menciptakan nilai tambah dalam ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing, inovasi, dan inklusi sosial. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.⁵⁵

b. Proses Ekonomi Kreatif

Seperti halnya sebuah rumah yang memerlukan pilar untuk menjaga stabilitasnya, ekonomi kreatif memiliki lima pilar yang menjadi elemen kunci dalam proses terbentuknya ekonomi kreatif.⁵⁶

⁵⁴Rochmah Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*,....8.

⁵⁵Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*,.... 8.

⁵⁶Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*,.... 8-10.

1) Sumber Daya (*Resources*)

Sumber daya yang dimaksud di sini merujuk pada faktor-faktor yang diperlukan sebagai input dalam proses penciptaan nilai tambah. Selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia, faktor-faktor seperti sumber daya alam dan ketersediaan lahan juga menjadi landasan bagi ekonomi kreatif. Hal ini karena sumber daya alam dan lahan memainkan peran penting sebagai input penunjang dalam berbagai aktivitas ekonomi kreatif.

2) Industri (*Industry*)

Pada prinsipnya, industri merupakan segmen kegiatan masyarakat yang terhubung dengan produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi produk atau layanan dari suatu wilayah atau area tertentu. Diperlukan upaya untuk membentuk struktur pasar industri kreatif dengan persaingan yang sehat, yang memfasilitasi pelaku industri kreatif untuk menjalankan bisnis dengan lancar di sektor yang mereka tuju.

3) Teknologi (*Technology*)

Teknologi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas, baik yang bersifat material maupun non-material, yang merupakan hasil dari aplikasi proses mental atau fisik untuk mencapai nilai tertentu. Lebih lanjut, teknologi tidak hanya mencakup mesin atau alat bantu yang berwujud, tetapi juga mencakup beragam teknik,

metode, dan aktivitas yang membentuk serta mengubah budaya. Teknologi berperan sebagai fasilitator dalam mewujudkan kreativitas individu dalam karya nyata. Dalam konteks pilar ekonomi kreatif, teknologi dimasukkan karena perannya sebagai alat dan perangkat bagi pengembangan landasan ilmu pengetahuan. Teknologi memungkinkan penggunaannya dalam proses kreasi, produksi, kolaborasi, pencarian informasi, distribusi, dan interaksi sosial.

4) Institusi (*Institution*)

Institusi dalam konteks pilar pembangunan industri kreatif dapat didefinisikan sebagai struktur sosial yang mencakup berbagai elemen seperti kebiasaan, norma, aturan, serta hukum yang mengatur suatu masyarakat. Struktur sosial ini dapat bersifat informal, seperti sistem nilai atau norma, maupun formal dalam bentuk peraturan perundang-undangan.

Industri kreatif merupakan motor penggerak bagi perkembangan ide-ide yang memiliki potensi ekonomi yang dapat dieksploitasi. Oleh karena itu, peran hukum dalam melindungi ide-ide tersebut sangatlah penting. Perlindungan ide dilakukan melalui sistem Hak Kekayaan Intelektual.

5) Lembaga Keuangan (*Financial Institution*)

Lembaga keuangan merupakan entitas yang berperan dalam menyediakan pendanaan kepada pelaku industri yang

mebutuhkannya, baik dalam bentuk modal, ekuitas, pinjaman, atau kredit. Lembaga keuangan memainkan peran penting sebagai salah satu pendorong dalam perkembangan industri kreatif, dan merupakan elemen kunci dalam menyediakan dukungan keuangan bagi para pelaku industri kreatif.

c. Bentuk Bentuk Ekonomi Kreatif

1) Variasi produk

Variasi produk memiliki dampak positif terhadap kepuasan konsumen. Variasi produk merujuk pada keragaman yang terdapat dalam suatu produk, yang mencakup perbedaan-perbedaan dibandingkan dengan produk lain yang diproduksi. Dimensi dari variasi produk dapat dianalisis melalui aspek-aspek berikut: corak, kualitas, dan desain.

Aspek kualitas juga memainkan peran penting, karena variasi dalam kualitas dapat menyediakan opsi yang berbeda untuk berbagai segmen pasar, dari produk premium hingga pilihan yang lebih terjangkau. Hal ini memungkinkan konsumen untuk memilih produk yang sesuai dengan anggaran dan harapan kualitas mereka.

Desain produk, yang mencakup bentuk, ukuran, dan fitur estetika, menawarkan konsumen kesempatan untuk memilih produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga menarik secara visual. Variasi dalam desain memungkinkan usaha untuk menarik berbagai demografis dan menciptakan daya

tarik yang lebih besar.

Secara keseluruhan, dengan menawarkan berbagai opsi dalam corak, kualitas, dan desain, produsen dapat meningkatkan tingkat kepuasan konsumen, mengurangi kemungkinan ketidakpuasan, dan memperluas pangsa pasar mereka. Variasi produk yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan konsumen tetapi juga dapat mendorong loyalitas dan pengulangan pembelian, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan dan pertumbuhan usaha.

2) Kemasan dan presentasi

Desain dan material kemasan menggunakan produk yang dapat didaur ulang mengutamakan penggunaan bahan ramah lingkungan, seperti kertas daur ulang atau plastik yang mudah diproses, serta menerapkan desain yang meminimalkan limbah dengan menghindari bahan yang kompleks. Selain itu, informasi mengenai prosedur daur ulang harus disampaikan dengan jelas pada kemasan untuk meningkatkan kesadaran konsumen tentang pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan mendukung upaya keberlanjutan.

3) Pemasaran berbasis komunitas

Pemasaran berbasis komunitas melibatkan kerjasama antara pelaku usaha mikro dan komunitas lokal untuk membangun relasi yang kuat dan berkelanjutan. Kolaborasi semacam ini dapat mengoptimalkan strategi pemasaran dengan

menghasilkan pendekatan yang lebih relevan terhadap kebutuhan pasar setempat. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keahlian komunitas lokal, pelaku usaha mikro dapat mengembangkan strategi yang secara efektif menanggapi tuntutan spesifik dan preferensi konsumen di wilayah tersebut, sehingga meningkatkan efektivitas pemasaran dan keterhubungan dengan pasar.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam program pemasaran berbasis komunitas memberikan berbagai manfaat signifikan bagi usaha mikro. Penggunaan platform digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi mobile memungkinkan usaha mikro untuk memperluas jangkauan pasar mereka baik secara geografis maupun demografis. Dengan akses yang lebih luas melalui internet, usaha mikro dapat menjangkau konsumen potensial di luar wilayah lokal mereka dan meningkatkan visibilitas merek secara keseluruhan.⁵⁷

d. Indikator Ekonomi Kreatif

Terdapat tiga hal pokok menjadi indikator ekonomi kreatif :⁵⁸

1) Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau kapasitas untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang memiliki karakteristik unik, segar, dan dapat diterima secara luas. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide

⁵⁷Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*,.... 18-22.

⁵⁸Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*,.... 9-10.

baru atau praktis yang dapat berfungsi sebagai solusi untuk masalah tertentu, serta kemampuan untuk berpikir di luar batas yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas yang baik dan dapat mengoptimalkannya memiliki potensi untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

2) Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

3) Penemuan (*Invention*)

Pada dasarnya, penemuan merujuk pada proses menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan memiliki fungsi unik atau belum pernah dikenal sebelumnya. Pembuatan aplikasi berbasis Android dan iOS merupakan salah satu contoh nyata dari penemuan berbasis teknologi dan informasi yang secara signifikan memudahkan kehidupan sehari-hari.

4. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan instrumen penting dalam mensejahterakan untuk memenuhi kebutuhan mustahik, serta mampu mengurangi kemiskinan, karena kemiskinan memiliki dampak yang kurang baik

bagi akidah, status sosial, dan ketentraman masyarakat.⁵⁹

Pada substansinya manusia harus mampu mencapai tujuan maqashid syariah, yaitu mampu melindungi aqidah dan agama (hifd ad-dzin), melindungi akal pikiran (hifd al-aql), melindungi jiwa (hifd an-nafs), melindungi keturunan (hifd an-nasl), dan melindungi harta (hifd al maal). Zakat merupakan satu diantara lima pilar rukun Islam dan merupakan ibadah kepada Allah yang melalui perantara manusia (kesalehan sosial).⁶⁰

Zakat memperlihatkan dualitas yang unik dengan menampilkan dua dimensi yang relevan. *Pertama*, dimensi kepatuhan atau ketundukan dalam konteks relasi antara manusia dengan Allah SWT (*Hablumminallah*). *Kedua*, dimensi sosial atau kepedulian, yang mengacu pada relasi antara manusia dengan sesamanya (*Hablumminannas*). Secara etimologis, zakat berasal dari kata "zakat", yang memiliki konotasi tumbuh, bersih, berkembang, dan memberi berkah.⁶¹ Ada juga kata lain dari Zakat yaitu *Al-Barokatu* (Keberkahan) dan *Al-Inamma* (pertumbuhan dan perkembangan). Dalam Al- Qur'an penyebutan kata zakat sebanyak 82 kali yang terletak setelah perintah sholat,⁶² hal ini menunjukkan

⁵⁹Yusuf Qardhawi, *Shodaqoh Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: remaja Rosda karya, 2010), 11-19.

⁶⁰Yusuf, *Shodaqoh Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*,.... 88.

⁶¹Suyitno dan Somad, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman BAZNAS Sumatera Selatan*, (Sumatera Selatan: Kerjasama Pemprov, BAZNAS dan LKHI IAIN Raden Fatah Palembang, 2005).

⁶²Sulaiman et al., *Kompilasi Zakat* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan DEPAG Semarang, 2010), 15.

begitu pentingnya zakat dalam ajaran Islam untuk menciptakan kehidupan yang humanis dan harmonis. Seseorang yang melakukan zakat akan mendapatkan keberkahan hidup. Sebagaimana Firman Allah dalam surah At-Taubah / [9]:130.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ خُذَكَ مِنْ
 أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ
 سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٠﴾ صَلَوَاتُكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Ambillah Zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu menumbuhkan ketentraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.⁶³

Dari Al- Qur an dan hadist tersebut mengisyaratkan pentingnya zakat dalam hal ibadah mensucikan diri dan harta, serta mengingatkan bahwa ada hak hak orang yang membutuhkan dalam harta yang dimiliki. Serta dilarang adanya praktek menimbun harta secara batil sehingga Allah mengancam dengan balasan yang sangat pedih di akhirat.⁶⁴

Sementara BAZNAS dalam peraturan BAZNAS RI No. 1 tahun 2018 tentang Kode Etik Baznas Bab 1 pasal 1 (poin 1) mengemukakan bahwa zakat bukan hanya kewajiban individu tetapi kewajiban badan usaha (kolektif) juga, yaitu zakat harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha yang diberikan

⁶³Al Qur- an 9:60.

⁶⁴Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Muttafaq Alaih*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 469.

kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.⁶⁵

Menurut Yusuf Qardhawi, zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada yang berhak menerimanya melalui secara produktif. Langkah - langkah produktif seperti pengelolaan zakat yang diberikan dalam rangka meningkatkan perekonomian mustahik dengan keterampilan yang dimiliki. Jangan hanya memberikan beberapa liter beras untuk mendongkrak perekonomian dalam jangka pendek. Semoga tujuan zakat terpenuhi dan mustahik dapat menopang hidupnya dengan kemampuannya dalam berzakat.⁶⁶

b. Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang kelima. Zakat diwajibkan berdasarkan dalil - dalil Al- Qur'an, Sunnah Nabi, dan Ijma' ulama. Ayat- ayat Al- Qur'an tentang zakat diturunkan dalam dua periode mekkah dan periode madinah. Menurut sejarah pemberlakuannya, zakat diwajibkan di madinah pada bulan syawal tahun kedua hijriyah. Tuntutan kewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa bulan ramadhan dan zakat fitrah. Tentang kefardhuannya dapat diketahui dari agama secara pasti (*ma'lum min ad-din bidh-dharurah*).⁶⁷

Zakat menduduki urutan ketiga diantara rukun Islam, yang menunjukkan pentingnya yang mendalam dalam kehidupan

⁶⁵ BAZNAS, *Peraturan Badan Amil Zakat Republik Indonesia*. No 1 Tahun 2018 tentang kode Etik Zakat.

⁶⁶ Yusuf, *Spektrum Zakat: Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*,.... 8-9.

⁶⁷ Masduki, *Fiqh Zakat*, (serang : IAIN, 2014), 11.

manusia. Hal ini mengindikasikan peran yang sangat signifikan dari zakat dalam tatanan sosial dan spiritual Islam. Perintah untuk menunaikan zakat berasal dari wahyu ilahi yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan diperkuat oleh ajaran Nabi Muhammad sebagaimana terdokumentasi dalam literatur hadis.

1) Al Qur'an

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁶⁸

2) Dasar Hukum dari sunnah nabi

Hadis – hadis dari Nabi Muhammad juga dijadikan dasar dalam menunaikan zakat. Nabi Muhammad mengajarkan kepada umatnya melalui sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa kekayaan itu adalah milik bersama.

Sebagaimana terdapat dalam kitab Sunan an-nasai, pada bab zakat, dan hadis sebagai berikut :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan. (HR. Bukhari dan

⁶⁸ Al-Qur'an, 98:5.

Muslim).⁶⁹

3) Ijma' Ulama'

Sedangkan dari ijma' ulama, mereka sepakat dari generasi ke generasi hingga sekarang tentang wajibnya zakat. Bahkan para sahabat Nabi sepakat untuk memberikan ketegasan kepada orang-orang yang enggan membayar zakat. Dengan demikian, seorang muslim yang mengingkari kefardhuannya berarti imannya dianggap lemah.⁷⁰

c. Tujuan Zakat

Dalam kerangka pemahaman Islam, perintah-perintah yang ditetapkan oleh Allah memiliki tujuan dan fungsi yang terkait dengan prinsip-prinsip agama serta kehidupan manusia. Sebagai contoh, perintah membayar zakat memiliki tujuan yang bermacam-macam, di antaranya:

- 1) Mengangkat derajat fakir-miskin serta mengurangi beban kesulitan hidup dan penderitaan yang mereka alami merupakan tujuan mendasar dari perintah pembayaran zakat. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sesama Muslim yang membutuhkan, sehingga secara sosial dianggap sebagai perbuatan yang sangat mulia
- 2) Zakat bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan

⁶⁹Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Ihya' at-Turots al-Arobi, Tanpa Tahun), Juz 2, 687.

⁷⁰Masduki, *Fiqh Zakat*, (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2014), 16.

ekonomi yang dihadapi oleh para gharimin, ibnu sabil, dan mustahik lainnya. Tindakan ini secara khusus bertujuan untuk meredakan beban kesulitan hidup yang mereka alami

- 3) Salah satu tujuan zakat adalah untuk memperkuat serta memperpanjang tali persaudaraan antara sesama umat Islam dan masyarakat. Dengan pembayaran zakat, tidak ada lagi pemisahan antara golongan kaya dan miskin, atau antara yang memiliki jabatan dan yang pengangguran. Semua dianggap sama sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah dengan martabat yang sama
- 4) Zakat juga bertujuan untuk mengurangi sifat buruk, seperti kikir, yang dimiliki oleh pemilik harta. Kikir merupakan sikap menyimpan harta tanpa mempertimbangkan bahwa harta tersebut sebenarnya adalah titipan dan memiliki hak orang-orang yang kurang beruntung. Dengan membayar zakat, sifat kikir dapat dikikis
- 5) Zakat berperan sebagai jembatan yang menyatukan jurang pemisah antara golongan kaya dan miskin dalam suatu masyarakat. Pembayaran zakat mengimplikasikan pengakuan bahwa orang-orang kaya memiliki tanggung jawab sosial terhadap orang-orang miskin sebagai sesama manusia
- 6) Zakat bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada individu, terutama pada mereka yang memiliki harta. Dengan membayar zakat, individu kaya diingatkan akan

kewajibannya untuk menunaikan hak orang lain dan mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat yang lebih luas.⁷¹

d. Hikmah dan Pengaruh Zakat dalam kehidupan

Allah swt tidak akan mensyariatkan sesuatu untuk manusia, kecuali didalamnya terdapat manfaat bagi kehidupan, demikian juga dengan disyariatkannya zakat. Sebagai ibadah yang memiliki hubungan vertikal dan horizontal, zakat memiliki hikmah dan pengaruh yang besar terhadap pribadi maupun masyarakat luas. Berikut hikmah - hikmah dan pengaruh zakat dalam kehidupan masyarakat pribadi maupun masyarakat

1) Pengaruh Bidang Ekonomi

a) Pemberian zakat kepada lembaga-lembaga yang berhak menerimanya dapat memberikan dampak signifikan dalam konteks ekonomi. Lembaga - lembaga penerima zakat memiliki peran dalam mengalokasikan kembali dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, termasuk akuisisi barang dan pelayanan jasa. Dalam kerangka teori ekonomi, peningkatan tingkat konsumsi dihasilkan oleh distribusi ulang zakat dapat berkontribusi pada peningkatan produksi ekonomi secara keseluruhan

b) Zakat juga berperan aktif dalam membentuk rasa kepercayaan dan memberikan stimulus mengukuhkan

⁷¹M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 119-120.

pertumbuhan ekonomi

- c) Setiap tahun, redistribusi kekayaan yang dilakukan melalui alat yang bersifat permanen merupakan suatu mekanisme yang bertujuan untuk mengembalikan distribusi kekayaan
- d) Zakat yang diarahkan kepada kelompok masyarakat yang bersifat konsumtif memiliki dampak positif dengan meningkatkan permintaan barang. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kesempatan atau lapangan pekerjaan baru dalam masyarakat
- e) Dengan melibatkan zakat, harta yang akumulatif atau tersimpan di kalangan golongan yang memiliki kemampuan ekonomi akan diekskavasi, dan manfaatnya akan dimanfaatkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.⁷²

2) Pengaruh bidang sosial

Menurut Fuad Nazar pengaruh zakat terhadap sosial kemasyarakatan sebagai berikut :

- a) Zakat berperan signifikan dalam mengurangi serta memberdayakan golongan mustahik, mengatasi kesulitan hidup, dan meredakan penderitaan yang dipicu oleh risiko kemiskinan. Dengan demikian, terwujud keadilan sosial yang merata dalam struktur kehidupan masyarakat

⁷²M. Abdul Mannan, *Islamic Economic: Theory and Practice*, Nastangin, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Dana bakti prima yasa, 1997), 266.

- b) Zakat memiliki peran penting dalam mengeliminasi sifat-sifat negatif seperti bakhil, rakus, iri, dan sejenisnya dari individu muslim terhadap sesama yang memiliki kekayaan yang lebih besar
- c) Zakat memainkan peran penting dalam mengurangi disparitas ekonomi serta mengurangi kesenjangan antara golongan kaya dan miskin. Selain itu, zakat juga berkontribusi dalam mengatasi ketimpangan sosial dan mengurangi kesenjangan yang ada dalam masyarakat
- d) Melalui pelaksanaan zakat, diharapkan muncul pribadi muslim yang bersih, jujur, toleran, dan setia dalam berinteraksi sosial dan kemasyarakatan
- e) Zakat juga berperan dalam membentuk dan mewujudkan kerukunan, kasih sayang, serta budaya tolong - menolong antara sesama dalam kehidupan masyarakat
- f) Zakat menjadi instrumen untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap stabilitas kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan umat, menciptakan kesadaran kolektif terhadap kesejahteraan bersama.⁷³

3) Mustahik Zakat

Pendistribusian zakat yang tepat sesuai anjuran Islam merupakan keharusan yang diatur dalam Al- Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan dijelaskan bahwa orang-orang

⁷³Mannan, *Islamic Economic: Theory and Practice*, M. Nastangin, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, 267.

yang berhak menerima zakat atau dikenal dengan golongan Ashnaf. Sebagaimana firman Allah didalam surah At-Taubah /9:60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁷⁴

Ashnaf yang dijelaskan dalam ayat di atas sangat jelas dan mengikat secara syariat, dalam artian tidak ada dasar hukum yang membolehkan menerima zakat diluar asnaf yang 8 tersebut. Dapat disimpulkan bahwa siapapun tidak boleh memaksakan kehendak untuk menambahkan atau mengurangi hak penerima zakat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan suatu riwayat, bahwa ada sesrang yang bernama Dzul Khuwaishirah yang merasa tidak diperhatikan Rasulullah Saw karena tidak mendapat bagian sedekah, padahal orang tersebut bukan golongan asnaf, hingga Allah Swt menegaskan dengan turunnya Al-Quran surat at-Taubah [9] ayat 58-60.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kontemporer

⁷⁴Al- Qur'an, 9:60.

pengertian mustahik adalah berhak atas sesuatu, pantas, dan layak. Jadi mustahik adalah zakat yang terkumpul segera diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Menurut imam syafi'i, mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat, baik itu zakat fitrah, maupun zakat Mal. Mustahik zakat adalah orang - orang yang berhak menerima harta zakat. Allah SWT telah menentukan orang orang yang berhak menerima zakat. Ayat menggunakan kata "innama" sebagai huruf hasyr (pembatasan), makna zahir yang dikehendaki adalah membatasi mustahik zakat sehingga orang orang yang tidak termasuk dalam kategori ini tidak berhak menerima zakat.

Menurut Yusuf Qardhawi Golongan Asnaf dibagi menjadi delapan Golongan, yaitu sebagai berikut :

a) Fakir

Menurut madzhab Syafi'i dan Hambali yang lebih masyhur di Indonesia, bahwa pengertian fakir yaitu orang yang hampir tidak mempunyai harta apapun dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sandang pangan dan kebutuhan pokok lainnya. baik untuk kebutuhan diri sendiri maupun orang dalam tanggungannya.

b) Miskin

Miskin yaitu orang yang mempunyai sedikit harta, tapi belum mendapatkan penghasilan layak untuk memenuhi

kebutuhan dasar hidup seperti sandang, papan, pangan, dan kebutuhan pokok lainnya. baik untuk kebutuhan diri sendiri atau untuk orang dalam tanggungannya.

c) Amil Zakat

Amil zakat adalah seseorang atau lembaga yang melaksanakan semua urusan zakat, mulai dari yang bertugas sebagai pengumpul, penyimpan, pencatat, dan penghitung, dan yang menyalurkan kepada mustahik. Selain fungsi pengumpul dan penyalur, amil zakat juga berfungsi sebagai manajemen pengelolaan zakat mulai dari hilir ke hulu, sehingga pengelolaan zakat dapat berjalan maksimal dan tepat sasaran. Adapun mengenai bagian zakat bagi amil menurut Imam Syafi'i dalam Yusuf Qardhawi disebutkan bahwa amil zakat mendapat bagian sebesar mustahik lainnya. Hak bagian ini, didasarkan pada pekerjaan yang telah dilakukan dan haknya sesuai Al Qur-an.

d) Muallaf

Menurut Yusuf Qardhawi golongan muallaf yaitu orang yang diharapkan hati dan keyakinannya pada Islam bertambah, atau terhalangnya niat buruk terhadap Islam, serta diharapkan dapat membela Islam setelah mendapat bagian zakat. Begitu juga dengan kelompok *muallaf* terbagi ke dalam beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

(1) Golongan yang diharapkan keIslamannya serta keluarganya sebagaimana perhatian yang dilakukan Rasulullah Saw kepada Safwan bin Umayyah, dan setelah 4 bulan berlalu, maka Safwan bin Umayyah masuk Islam

(2) Golongan orang yang dikhawatirkan berlaku jahat terhadap Islam

(3) Orang yang baru masuk Islam, untuk memantapkan keIslamannya

(4) Pemimpin dan tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam, tetapi masih mempunyai keluarga, kerabat dan sahabat masih banyak yang kafir

(5) Pemimpin dan tokoh yang telah memeluk Islam, tetapi imannya mudah terpengaruh atau lemah

(6) Orang-orang muslim yang bertempat tinggal dekat dengan benteng pertahanan atau berbatasan dengan wilayah musuh Islam

(7) Orang yang diberi tugas untuk memungut zakat dari para orang yang kurang memahami dengan cara memberikan ketegasan.

Berdasarkan paparan, menurut Yusuf Qardhawi bahwa golongan Muallaf berlaku untuk orang yang baru masuk Islam atau bahkan masih memusuhi Islam, tetapi ada kecenderungan hati yang bisa menerima Islam.

e) Memerdekakan budak

Budak atau riqab adalah bentuk jamak dari raqabah memerdekakan budak dan menghilangkan segala bentuk perbudakan merupakan salah satu perintah Al- Qur an yang bisa menggunakan dana Zakat. Zakat pada bagian ini diperuntukkan untuk memerdekakan budak belian dan menghilangkan segala bentuk perbudakan. Sekalipun secara legal, perbudakan sudah tidak ada lagi di dunia ini namun faktanya masih kita temukan kasus kasus pekerja yang diperbudak dengan sistem upah yang menyebabkan pekerja terjebak dan tidak dapat membebaskan dirinya dari pekerjaan yang kurang manusiawi. Para ulama berpendapat bahwa untuk membebaskan perbudakan ini dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama*, menolong pembebasan diri hamba mukatab, yaitu budak yang telah membuat kesepakatan dengan tuannya untuk membayar sejumlah harta (uang) tertentu untuk membebaskan dirinya dan cara yang kedua, membeli budak atau amah (budak perempuan) untuk kemudian membebaskannya

f) Kelompok Gharimin (Kelompok yang berhutang)

Menurut Ibnu Humam dalam Yusuf Qardhawi, pengertian gharimin adalah orang yang mempunyai tanggung jawab hutang dari orang mempunyai hutang untuk keperluan mendesak seperti konsumsi keluarga, sandang. menurut tafsir Ibnu Atsir dalam

Yusuf Qardhawi, makna *sabilillah* dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

Terdapat beberapa syarat seseorang mendapatkan zakat untuk melunasi hutangnya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Orang yang tidak mampu membayar hutang dan akan berdampak terhadap keadaan keluarganya
- (2) Harus sesuai antara zakat yang terkumpul dengan jumlah mustahik
- (3) Bagian zakat boleh diberikan kepada *gharim* yang ingin lepas dari jeratan rentenir.

g) Kelompok Fisabilillah

(1) Arti masalah *sabilillah* menurut bahasa adalah setiap makna *sabilillah* apabila dipahami secara mutlak, yang artinya adalah jihad (berperang), dengan masih banyak penafsiran tersebut di masa sekarang, seolah-olah hanya untuk jihad (berperang). Padahal jika ditelaah lebih dalam, justru menyempitkan makna itu sendiri di tengah-tengah permasalahan yang semakin kompleks

(2) Makna *sabilillah* apabila dipahami secara mutlak, yang artinya adalah jihad (berperang), dengan masih banyak penafsiran tersebut di masa sekarang, seolah-olah hanya untuk jihad (berperang). Padahal jika ditelaah lebih dalam, justru menyempitkan makna itu sendiri di tengah-tengah

permasalahan yang semakin kompleks.

Fii sabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah. Pada zaman Rasulullah, kelompok yang dimaksud adalah sukarelawan dan prajurit yang turut berperang di jalan Allah dan mereka tidak memiliki penghasilan yang tetap untuk menafkahi keluarga.

h) Kelompok Ibnu Sabil

Menurut mayoritas ulama, Ibnu Sabil adalah individu yang memperjuangkan dan tidak terputus dari jalur yang telah ditetapkan (yang merupakan tujuannya), atau dapat diartikan secara lebih umum sebagai seseorang yang melakukan perjalanan dalam rangka mencapai jalan yang ditetapkan oleh Allah SWT dan kekurangan persiapan atau bekal dalam prosesnya. Dalam pembagian zakat kepada mustahik atau asnaf di atas harus sesuai porsi bagiannya masing-masing, apakah bagian tersebut dibagi sama rata atau sesuai keberadaan mustahik dan jumlah zakat yang terkumpul. Menurut Yusuf Qardhawi pembagian zakat kepada mustahik harus sesuai dengan hak dan bagiannya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Jika jumlah zakat terkumpul banyak dan semua mustahik ada, serta kebutuhannya hampir sama, maka semua mustahik wajib mendapat kan bagiannya
- (2) Ketika diperkirakan semua mustahik ada, akan tetapi jumlah dan kebutuhannya berbeda, maka tidak wajib mempersamakan

bagiannya, tetapi lebih mengutamakan golongan mustahik yang paling banyak jumlahnya

(3) Diperbolehkan memberikan zakat secara khusus kepada satu golongan mustahik dengan tujuan dan maksud tertentu demi kemaslahatan yang ingin dicapai, serta memberikan bagian sesuai kebutuhannya. Misalnya program pengentasan kemiskinan, dan memfokuskan pada mustahik fakir dan miskin dengan tujuan pemberdayaan ekonomi, maka ini diperbolehkan

(4) Golongan fakir dan Miskin harus menjadi sasaran utama penerima dalam Islam

(5) Batas maksimal bagian zakat yang diperoleh amil zakat adalah $\frac{1}{8}$ dari total zakat, sedangkan jika petugas zakat adalah muzakki, maka dia tidak berhak mendapatkan bagian.

Jika zakat dari perseorangan dan jumlahnya sedikit, sebaiknya hanya untuk satu sasaran saja, supaya manfaat dan penyalurannya optimal.

4) Pendistribusian Zakat

Perkembangan dalam metode pendistribusian zakat sering kali diimplementasikan melalui pendekatan secara bertahap dan berangsur-angsur. Pendekatan berangsur menekankan adopsi perubahan yang evolusioner, menghindari perubahan yang drastis yang mungkin menggugurkan atau merusak sistem yang telah terbentuk sejak awal. Sementara itu, pendekatan bertahap

memperhatikan proses yang terencana dan berjenjang, dengan mempertimbangkan perkembangan serta kebutuhan yang berkembang seiring waktu. Tahapan-tahapan ini meliputi:⁷⁵

a) Tahap Pelatihan

Transisi ini merupakan tahap yang awal dilakukan untuk mengalami perubahan. Pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan sosial adalah merupakan perencanaan untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai lembaga yang profesional dalam mengelola zakat.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan langkah pertama yaitu melakukan pendekatan terhadap calon mitra untuk menilai kesediaannya dalam mengikuti program. Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan melibatkan persiapan pendamping, penyelenggaraan pelatihan bagi calon mitra, dan penyampaian motivasi kepada mitra yang telah bergabung. Partisipasi seseorang dalam peran mitra dapat diakui, selama memenuhi kriteria persyaratan yang telah ditetapkan.

c) Tahap Pembinaan

Tahap pembinaan merupakan fase dalam proses perubahan organisasi yang melibatkan aktivitas pengaktifan dan penambahan unsur-unsur yang dianggap esensial untuk

⁷⁵Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 129.

mendukung evolusi dari tahap sebelumnya. Penting untuk diingat bahwa suatu lembaga tidak seharusnya berpuas diri dengan kondisi yang telah diimplementasikan selama tahap pelaksanaan. Terdapat banyak aspek yang memerlukan perbaikan dan penambahan, sehingga lembaga dapat mencapai status sebagai entitas zakat yang profesional secara holistik.

d) Tahap penyempurnaan

Tahap penyempurnaan merupakan tahap akhir yang dijalani oleh suatu lembaga dengan tujuan untuk mencapai tingkat profesionalisme yang optimal. Proses mencapai tahap ini memerlukan investasi waktu yang substansial dan dedikasi yang signifikan, baik dari pihak pengelolaan lembaga maupun penerima manfaat.⁷⁶

5) Indikator Mustahik Zakat

Dalam konteks modern, kesejahteraan bagi mustahik dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, termasuk pangan, sandang, papan, akses air bersih, pendidikan, serta peluang pekerjaan yang setara dengan warga negara lainnya. Indikator - indikator kesejahteraan masyarakat tersebut meliputi:⁷⁷

a) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan

⁷⁶Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, ...130.

⁷⁷Ikhwan Abidin Basti, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta : Gema Insani Press, 2009), 96.

merujuk pada jumlah keseluruhan penerimaan kas yang diperoleh oleh individu atau rumah tangga selama suatu waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas hak milik seperti sewa, bunga, dan deviden.

b) Pemukiman dan perumahan

Pemukiman dan perumahan, sebagai elemen esensial dalam kehidupan manusia, tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga memiliki peran strategis yang signifikan sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi mendatang. Selain itu, perumahan juga berfungsi sebagai faktor penentu dalam konteks kesehatan masyarakat, dimana sebuah lingkungan perumahan yang sehat dan nyaman dianggap sebagai elemen pendukung kondisi kesehatan bagi setiap penghuninya.

c) Kesehatan

Kesehatan berfungsi sebagai salah satu penanda kesejahteraan penduduk dan sekaligus merupakan indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan akan menghadapi hambatan dalam upaya mencapai kesejahteraan pribadi, oleh karena itu, diharapkan bahwa program pembangunan dan inisiatif kesehatan dapat mencakup semua segmen masyarakat tanpa adanya unsur diskriminasi dalam implementasinya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang tercermin dalam

kemampuan masyarakat untuk membiayai secara penuh kebutuhan obat yang diperlukan.

d) Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai hak asasi manusia yang melibatkan setiap warga negara dalam upaya mengembangkan potensi individu melalui proses pembelajaran. Hak untuk memperoleh pendidikan berkualitas sesuai dengan minat dan bakat tanpa adanya diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, suku, etnis, agama, dan geografis, adalah hak setiap warga negara Indonesia.⁷⁸

6) Muzakki zakat

Muzakki adalah orang yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat.⁷⁹ Hal ini dipertegas dalam Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pada bab 1 pasal ayat 3 menyebutkan bahwa muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat.⁸⁰

Menurut Al- Qur' an dan Sunnah Nabi S.A.W. menyebutkan secara eksplisit tujuh jenis harta yang wajib dizakati. Penyebutan ketujuh jenis harta tersebut disertai dengan

⁷⁸Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*,... 50.

⁷⁹Departemen Agama RI, *Fiqh Zakat* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2009), 75.

⁸⁰Departemen Agama RI, *Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), 3.

keterangan yang cukup rinci tentang batasan minimum dan tadinya, kecuali zakat perniagaan. Ketujuh jenis harta tersebut disertai dengan keterangan yang cukup rinci tentang batasan minimum dan tadinya, kecuali zakat perniagaan. Ketujuh jenis harta tersebut terdiri dari emas, perak, hasil pertanian, barang dan jasa, binatang ternak, hasil tambang, dan barang temuan (rikaz).⁸¹

Ada beberapa kriteria kekayaan yang wajib dizakati, diantaranya sebagai berikut :

a) Harta yang baik dan halal

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِّنَ الْاَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ
تُغْمِضُوْا فِيْهِ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.⁸²

Baik dan halalnya harta merupakan syarat pertama yang harus dipenuhi sebelum ditunaikan kewajiban zakatnya. Allah Swt tidak akan menerima pahala zakat yang bersumber dari

⁸¹Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), 80.

⁸²Al- Qur'an, 1:267.

sumber-sumber yang haram. Ayat ini tidak hanya berlaku untuk harta yang akan dizakati saja, namun juga untuk harta yang akan diinfakkan, disedekahkan, maupun diwakafkan kepada orang lain.

b) Berkembang dan berpotensi untuk berkembang

Menurut Yusuf Qardhawi, konsep pertumbuhan harta dapat didefinisikan dalam dua dimensi yaitu : yang kongkrit dan abstrak. Istilah dimensi kongkrit merujuk pada harta yang dapat diperluas nilainya melalui berbagai proses investasi, upaya aktif, dan kegiatan perdagangan. Sementara itu, dimensi yang abstrak meliputi harta berpotensi untuk

berkembang, baik yang berada ditangannya maupun harta yang tidak berkembang seperti rumah yang ditempati, kendaraan yang digunakan, pakaian yang dikenakan, alat-alat rumah tangga, itu semua merupakan harta yang tidak memiliki nilai wajib dizakati kecuali menurut para ulama' semua itu berlebihan dan di luar kebiasaan, maka diberikan zakatnya yang berada ditangan orang lain tetapi atas namanya.

Adapun harta yang tidak memiliki nilai berkembang seperti rumah yang ditempati, kendaraan yang digunakan, pakaian yang dikenakan, alat-alat rumah tangga, itu semua merupakan harta yang tidak wajib dizakati, kecuali menurut ulama' semua itu berlebihan dan

diluar kebiasaan, maka diperbolehkan zakatnya diberikan.⁸³

c) Mencapai nisab

Nisab adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh syariat sebagai tanda batas minimum diwajibkannya zakat. Ketetapan nisab berbeda antara satu dengan yang lainnya, berdasarkan kekayaan yang dimiliki oleh muzakki. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nisab, maka kekayaan tersebut wajib dizakati berdasarkan kesepakatan para ulama, kecuali tentang hasil pertanian, buah-buahan dan logam mulia. Batasan nisab antara sumber zakat yang satu dengan yang lainnya berbeda beda sesuai dengan aturan syariat yang telah mengaturnya. Adanya ketentuan nisab merupakan bukti bahwa zakat harus dipungut dari orang yang mampu memikul kewajiban tersebut, dan menjadi tidak berarti jika orang miskin dikenakan kewajiban zakat, sedangkan ia sangat perlu untuk mendapatkan bantuan.⁸⁴

d) Mencapai haul

Zakat merupakan kewajiban yang ditetapkan dalam agama Islam bagi individu yang memiliki kekayaan tertentu. Kriteria kewajiban zakat meliputi kekayaan seperti emas, perak, perdagangan, dan peternakan yang telah mencapai satu tahun hijriyah. Syarat haul (satu tahun) tidak mutlak berlaku untuk

⁸³Yusuf Qardhawi, *Fiqh Zakat terjemah Hukum Zakat* (Jakarta : Antar Nus, 2004), 138.

⁸⁴Al – Jaziri, *Kitab Al-Fiqh 'ala Al- Mazahib Al- Arba'ah*, 539.

zakat pertanian, barang tambang, dan rikaz. Zakat pertanian diberikan setiap kali panen, sementara zakat rikaz dan barang tambang diberikan segera setelah diperoleh, tanpa harus menunggu satu tahun hijriyah.⁸⁵

7) Indikator Muzakki Zakat

Menurut Hamdani, dalam upaya menciptakan manajemen yang optimal, lembaga amil zakat dapat menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari lima indikator kunci, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.⁸⁶

a) Transparansi

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan, dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas, dan tepat waktu. Adapun prinsip Pengimplementasian transparansi sebagai berikut :

- 1) Perusahaan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah untuk diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya

⁸⁵*Haul* (هَؤُلَاءِ) berarti berlalunya waktu dua belas bulan hijriah terhadap harta yang wajib dizakatkan di tangan si pemilik (muzakki). Lihat: Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Jilid II, 105.

⁸⁶Hamdani, *Good corporate Governance* tinjauan etika dalam Praktik Bisnis, 72.

- 2) Informasi harus diungkapkan meliputi: visi, misi, sasaran usaha, dan strategi perusahaan, kondisi, keuangan, susunan, dan kompensasi pengurus
- 3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan
- 4) perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak hak pribadi
- 5) Kebijakan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

b) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prasyarat penting dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan. Konsep akuntabilitas yang dimaksud melibatkan penyediaan mekanisme serta keterlibatan jajaran manajemen yang profesional dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait dengan aktivitas operasional perusahaan. Implementasi prinsip akuntabilitas meliputi :

- 1) Perusahaan menetapkan tugas dan tanggung jawab bagi setiap organ perusahaan dengan jelas, sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi yang telah ditetapkan
- 2) Perusahaan menjamin bahwa semua organ perusahaan, termasuk karyawan, memiliki kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka

3) Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengelola operasional perusahaan dengan baik

4) Perusahaan memiliki indikator kinerja yang konsisten dengan tujuan usaha perusahaan untuk semua organ perusahaan, serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*) sesuai dengan pencapaian kinerja tersebut.

c) **Responsibilitas**

Responsibilitas didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan perundang undangan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan kebutuhan sosial. Prinsip responsibilitas dalam praktik bisnis diantaranya :

1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan, anggaran dasar, dan peraturan perusahaan (*by-laws*)

2) Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial diantaranya, kepedulian disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan memadai.

d) **Independensi**

Prinsip dari independensi (*Independency*) dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan

diharapkan pengelolaan dapat dilakukan melalui independensi sehingga masing masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak-pihak lain.

Adapun pedoman pengimplementasian prinsip independensi diantaranya :

- 1) Setiap entitas organisasional diharapkan untuk mencegah adanya interferensi dari pihak eksternal, menjaga ketidak terpengaruhannya dari kepentingan khusus, memastikan kebebasan dari konflik kepentingan (*conflict of interest*), serta menghindari pengaruh atau tekanan eksternal dalam rangka memungkinkan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan secara obyektif
- 2) Setiap organ perusahaan diwajibkan menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Penting untuk memastikan bahwa tidak terjadi dominasi atau pemindahan tanggung jawab yang saling dilemparkan di antara organ organ perusahaan.

e) Kewajaran

Prinsip mendasar kewajaran dalam menjalankan aktivitas bisnis mewajibkan perusahaan untuk secara berkelanjutan memberikan perhatian kepada pemegang saham dan pihak-pihak pemangku kepentingan lainnya dengan mengacu pada

prinsip kewajaran dan kesetaraan. Prinsip kewajaran dan kesetaraan ini melibatkan unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil selaras dengan kepentingan yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

Pedoman pengimplemantasian prinsip kewajaran didalam praktiknya yaitu :

1) Perusahaan mengakomodasi kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi dan menyampaikan pandangan demi kepentingan perusahaan, sambil menyediakan akses terbuka terhadap informasi yang relevan

2) Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir, dan melaksanakan tugasnya secara profesional.⁸⁷

g. Program Keluarga Mandiri

1) Program Keluarga Mandiri

Program Keluarga Mandiri adalah salah satu program unggulan yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Program ini mengadopsi pendekatan pemberdayaan ekonomi dengan strategi distribusi modal usaha kepada pengusaha mikro yang tergabung dalam

⁸⁷Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infak, Shodaqoh, Wakaf, dan Pajak*, 51.

komunitas Program Keluarga Mandiri. Sumber modal tersebut berasal dari dana zakat. Selain pendistribusian modal usaha, Program Keluarga Mandiri juga melaksanakan berbagai kegiatan pendukung seperti pengajian, pemberian motivasi, dan pembinaan untuk pengembangan usaha mustahik. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek finansial melalui bantuan modal usaha, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual dan sosial melalui kegiatan pendukung tersebut.⁸⁸

2) Proses Program Keluarga Mandiri

Alur proses pelaksanaan Program Keluarga Mandiri, antara lain :

- a) Menyerahkan proposal pengajuan bantuan modal kepada pihak pendayagunaan disertai dengan proses melakukan administrasi
- b) Kemudian, pihak YDSF akan melakukan survey lokasi untuk memastikan kelayakan agar dana infak yang dipinjamkan sesuai dengan orang-orang yang benar-benar membutuhkan
- c) Setelah survey dilakukan, YDSF menganalisa hasil survei tersebut, sampai pihak pengelola Program Keluarga Mandiri dapat mengambil keputusan yang tepat
- d) Lalu, setelah adanya ketetapan keputusan, pihak pengelola membuat pengajuan anggaran
- e) Akhirnya, dana bantuan dicairkan
- f) Dan setelah beberapa tahapan di atas terlaksana dengan baik,

⁸⁸Alita Sri Arumnityas, "Dampak Penyaluran Dana Infak Sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota" (*Studi Kasus Pada Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya*), *Jurnal Ekonomi Syari'ah Teori dan Terapan* Vol. 5. No. 2 Februari (2018): 108-122.

anggota mendapatkan bantuan modal, maka pihak YDSF melakukan pendampingan dengan berbagai kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan Program Keluarga Mandiri.⁸⁹

3) Bentuk Bentuk Program Keluarga Mandiri

a) Pedagang kaki lima

Praktik ekonomi yang terdiri dari kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok, di mana dalam menjalankan kegiatan usahanya mereka memanfaatkan ruang fasilitas umum seperti trotoar, serta area pinggir jalan umum, dengan menggunakan perlengkapan yang dapat dengan mudah dipindahkan dan dipasang kembali.

b) Kelompok Usaha Bersama

Merupakan bentuk komunitas usaha mandiri yang terdiri dari sekelompok individu atau rumah tangga yang bekerja sama dalam usaha ekonomi untuk meningkatkan akses terhadap pasar, modal, dan pengetahuan.

c) Asosiasi pengusaha lokal

Merupakan bentuk komunitas usaha mandiri yang terdiri dari pengusaha-pengusaha lokal dalam suatu wilayah atau sektor tertentu. Asosiasi ini bertujuan untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memperjuangkan kepentingan bersama di tingkat lokal maupun nasional

⁸⁹Alita Sri Arumnityas, Dampak Penyaluran Dana Infak sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota,...108- 122.

d) Komunitas bisnis online

Merupakan bentuk komunitas usaha mandiri yang terbentuk di *platform online* seperti media sosial atau forum. Anggotanya saling berbagi informasi, tips, dan pengalaman terkait bisnis online serta mendukung pertumbuhan dan keberhasilan masing-masing usaha.⁹⁰

4) Program Keluarga Mandiri

a) Kriteria kelayakan Ekonomi

Peserta Program Keluarga Mandiri harus memenuhi syarat sebagai individu yang kurang mampu. Hal ini merujuk kepada individu yang memiliki pendapatan yang sangat rendah dan tinggal dalam kondisi ekonomi yang lemah.

b) Kriteria Usaha Potensial

Peserta program harus memiliki usaha mikro yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Sebelum mengajukan bantuan modal, peserta diharapkan telah memiliki usaha mikro yang menunjukkan potensi pertumbuhan.

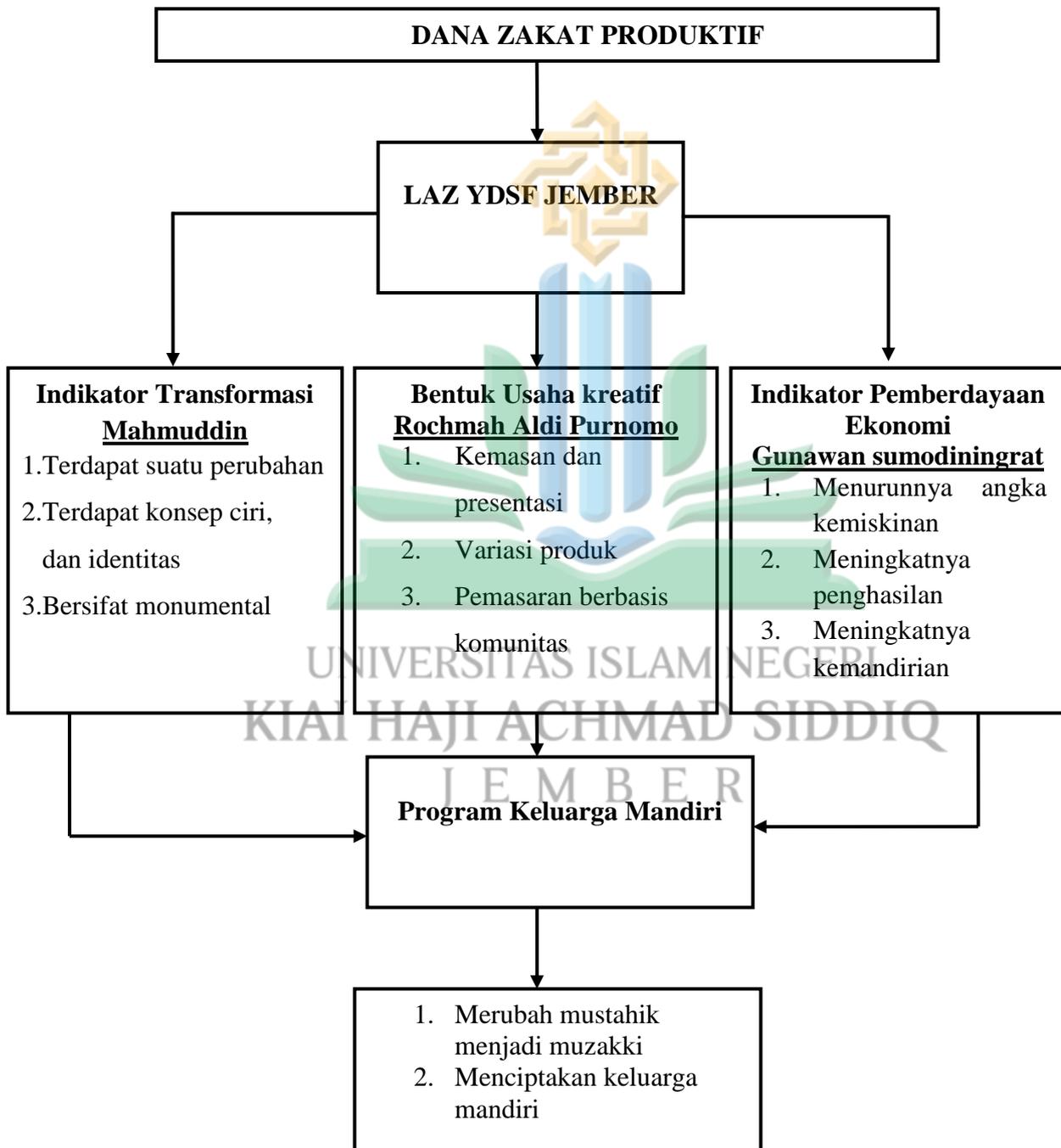
c) Kesiapan untuk pembinaan dan Pelatihan

Peserta Program Keluarga Mandiri diharapkan bersedia untuk menjalani proses pembinaan dan mengikuti serangkaian kegiatan dan pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh pengurus Program Keluarga Mandiri.⁹¹

⁹⁰Alita Sri Arumnityas, Dampak Penyaluran Dana Infak Sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota, 108- 122.

⁹¹Alita Sri Arumnityas, Dampak Penyaluran Dana Infak Sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota, ... 108- 122.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁹² Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memahami strategi transformasi mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Sedangkan jenis penelitian menggunakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, aktual, dan akurat menganalisa fakta, sifat serta hubungan antara hubungan yang diselidiki.⁹³

Berdasarkan konteks dan rumusan masalah, penulis tertarik untuk menganalisis peran Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dalam meningkatkan taraf kehidupan mustahik melalui Program Keluarga Mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat secara luas.

⁹²Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media 2012), 110

⁹³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), 54.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memberikan petunjuk terkait lokasi yang hendak dilakukan. Letak lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti terletak di Jl. Kalisat No.24, Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68194. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Jember merupakan salah satu lembaga Amil Zakat yang memiliki program pendistribusian modal kepada kelompok usaha mandiri melalui Program Keluarga Mandiri (PKM) di kabupaten Jember. Sehingga memberikan dampak positif bagi meningkatnya pendapatan bagi pelaku UMKM.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran yang intensif dari peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki dampak signifikan, karena semakin sering peneliti berada di lokasi penelitian, semakin optimal pula hasil penelitian yang dapat dicapai. Dalam konteks ini, peneliti menyusun jadwal kehadiran yang disesuaikan dengan program kerja penelitian yang telah diajukan kepada pihak terkait, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja Subjek Penelitian serta memaksimalkan pengumpulan data di lapangan.

Dalam rangka melakukan penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Hal ini mencakup pelaksanaan wawancara dengan sejumlah pengurus Yayasan, yang biasanya dilakukan di kantor. Selain itu, peneliti juga mengunjungi rumah-rumah penerima zakat dan penyalur zakat di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al

Falah Jember untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Adapun dalam konteks ketidakpastian dan kompleksitas situasi, peneliti mengakui pentingnya terlibat langsung di lapangan sebagai satu-satunya cara untuk menghadapi dan mengatasi ketidakpastian tersebut, meskipun hal ini membutuhkan pengembangan lebih lanjut sepanjang proses penelitian.⁹⁴

D. Subjek Penelitian

Metode purposive dipilih untuk memilih pihak - pihak yang akan dijadikan informan (subjek) karena dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, pengambilan data haruslah dilakukan dari informan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti dan dapat dipercaya oleh peneliti.⁹⁵

Tabel 3.1. Informan dalam penelitian

NO	Nama	Status Informan	Keterangan
1	Deki Zulkarnain	Pimpinan Cabang Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	Informan
2	Bayu Pratama Hadi Putra	Staf Sumber Daya Manusia	Informan
3	Mohammad Fadhoil	Staff Bagian Pendayagunaan	Informan
5	Erwinda	Jualan Sempol	Informan
6	Novi Vidiawati	Toko Sembako	Informan
7	Jumlia	Warung Nasi	Informan
8	Adi Tri Purwantoro	Usaha Kuliner	Informan

Sumber: Observasi di Kantor Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

⁹⁴S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2002), 55.

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengungkap makna dari peristiwa yang terjadi dalam konteks spesifik yang menjadi fokus utama dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menyelidiki objek penelitian, seperti lokasi khusus, organisasi, atau individu, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan detail.⁹⁶

Kelebihan metode observasi meliputi keakuratan dan ketidak distorsian data yang dikumpulkan secara umum, serta keterbatasan dari bias respons. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi secara universal dari objek penelitian. Data untuk mendapatkan informasi mengenai transisi mustahik dalam membentuk muzakki melalui implementasi Program Keluarga Mandiri di kantor Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi ekonomi mustahik sebelum dan setelah mengikuti Program Keluarga Mandiri di Kantor Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember yang diinginkan dari observasi meliputi:

- 1) Untuk mendapatkan informasi mengenai transisi mustahik dalam membentuk muzakki melalui Implementasi Program Keluarga Mandiri di Kantor Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

⁹⁶Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... 113.

- 2) Untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi ekonomi mustahik sebelum dan setelah mengikuti Program Keluarga Mandiri di Kantor Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara merupakan interaksi verbal yang dilakukan antara pewawancara dan terwawancara dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, pewawancara bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, sementara terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Umumnya, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari satu individu atau lebih, dengan pewawancara memandu jalannya proses komunikasi.⁹⁷

Peneliti melakukan sesi wawancara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai panduan pertanyaan, yang dirancang untuk mengumpulkan data terkait dengan topik penelitian. Berikut adalah beberapa pertanyaan untuk mencari data:

- 1) Kepada Direktur Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, peneliti mengajukan permintaan informasi mengenai sejarah pendirian Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
- 2) Kepada Petugas Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, peneliti meminta penjelasan mengenai implementasi Program Keluarga Mandiri yang bertujuan untuk mengubah status mustahik menjadi muzakki

⁹⁷Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,....119.

- 3) Kepada Mustahik, peneliti meminta data mengenai proses pergeseran dari status mustahik dalam membentuk muzakki melalui partisipasi dalam Program Keluarga Mandiri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi secara historis.⁹⁸ Dalam konteks penelitian ini, metode dokumen yang dimaksud mencakup:

- 1) Sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
- 2) Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
- 3) Surat Keputusan (SK) berdirinya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
- 4) Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
- 5) Jumlah Amil Zakat
- 6) Jumlah Muzakki dan Mustahik
- 7) Dokumen tentang pelatihan-pelatihan, Workshop ataupun bimbingan tentang zakat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengeksplorasi dan mengorganisir data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), 152.

dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, melakukan sintesis dari informasi yang terkumpul, mengidentifikasi pola atau tren, serta menyoroti aspek yang signifikan untuk dipelajari lebih lanjut. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dengan jelas, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain yang tertarik dengan hasil penelitian.⁹⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses penyusutan informasi, di mana hal-hal yang pokok dipilih dan fokus pada aspek yang penting. Dalam proses ini, tema dan pola diidentifikasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih terfokus, yang dapat memudahkan pengumpulan data lanjutan dan analisis lebih lanjut, serta memfasilitasi penelitian yang efisien dan efektif.¹⁰⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kejadian atau fenomena yang terjadi dalam penelitian dengan cara yang mudah dipahami, serta membantu dalam perencanaan kerja selanjutnya. Dalam menampilkan data, peneliti memperlihatkan

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 244.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,...247.

informasi secara sederhana yang terkait dengan judul penelitian untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencerminkan penemuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas mengenai suatu objek yang sebelumnya tidak terlalu terdefiniskan. Selain itu, kesimpulan juga bisa berupa identifikasi hubungan kausal atau interaktif antara variabel yang diteliti, pembentukan hipotesis baru, atau pengembangan teori yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diselidiki.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi validitas data. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh seluruh pihak terkait. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan informasi dari sumber-sumber eksternal atau variabel tambahan di luar data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian ini, pengecekan keabsahan data akan dilakukan melalui triangulasi sumber, yang memanfaatkan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori untuk memastikan validitas hasil penelitian.¹⁰¹

Menurut Denzin seperti yang dijelaskan dalam buku karya Moleong, terdapat beberapa triangulasi yang berfungsi sebagai teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori.¹⁰²

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...330.

¹⁰² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...275.

1. Triangulasi sumber data dalam konteks penelitian kualitatif mengacu pada proses membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu, dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁰³ Misalnya, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau memperbandingkan apa yang disampaikan oleh responden dengan apa yang diamati oleh peneliti secara konsisten sepanjang waktu. Dalam penelitian ini, pendekatan triangulasi sumber data digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas data dengan menggabungkan perspektif yang beragam dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.
2. Triangulasi dengan metode melibatkan dua strategi utama, yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan data dari beberapa sumber menggunakan metode yang sama. Sebagai contoh dari strategi kedua, adalah memeriksa keakuratan data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan metode yang serupa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari dua bagian utama, yaitu tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara *siklikal*. Tahap penelitian secara umum mencakup tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.¹⁰⁴

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....331.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 126-127.

1. Tahap Pra- lapangan meliputi

a. Menyusun rancangan penelitian memerlukan perencanaan yang cermat. Ada beberapa aspek yang perlu ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, antara lain, yaitu:

- 1) Judul Penelitian
- 2) penelitian
- 3) Fokus Penelitian
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Metode Penelitian

b. Mengurus perizinan

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus izin yang diperlukan. Langkah ini melibatkan permintaan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang atau lembaga terkait yang menjadi objek penelitian.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Pendahuluan dan evaluasi lapangan yang efektif terwujud ketika peneliti telah memperoleh pemahaman awal mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian melalui komunikasi dengan pihak yang terkait di lembaga yang akan diteliti.

d. Memilih dan Memanfaatkan informan

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan penentuan informan atau narasumber yang dapat memberikan informasi terkait dengan judul penelitian yang akan diangkat.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti perlu menyiapkan berbagai hal yang diperlukan, termasuk instrumen untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

a. Memahami penelitian dan melakukan persiapan diri

b. Memasuki lapangan penelitian

c. Berperan aktif sambil mengumpulkan data yang relevan

d. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat dilapangan

e. Mencatat data yang terkumpul secara sistematis

f. Melakukan analisis data secara langsung di lapangan.

3. Tahap analisis data

a. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan kebutuhan penelitian

b. Penyajian data melibatkan tata cara menyajikan data secara jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian, memudahkan pemahaman

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis Data

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah

Gagasan pendirian Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) yang berpusat di Surabaya berawal dari aspirasi beberapa pengurus Yayasan Masjid Al Falah untuk melanjutkan tradisi yang telah dirintis oleh Ketua Yayasan Masjid Al Falah yang pertama, almarhum H. Abdul Karim. Inisiatif ini didorong oleh keinginan untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan sosial yang telah menjadi bagian integral dari visi dan misi yayasan tersebut.¹⁰⁵

Setiap hari setelah melaksanakan salat subuh, H. Abdul Karim memiliki kebiasaan berkeliling di daerah pinggiran kota Surabaya untuk memantau kondisi masjid atau mushola yang sedang dibangun. Ketika beliau menemukan proyek pembangunan yang tampak terbengkalai, beliau segera menghubungi beberapa dermawan Muslim untuk mengajak mereka bersama-sama menyelesaikan kendala pembangunan tersebut.¹⁰⁶

Kebiasaan Mulia H. Abdul Karim ini kemudian menginspirasi gagasan untuk melembagakannya dan mengelolanya secara sistematis. Gagasan tersebut segera mendapatkan dukungan dan respon positif dari beberapa pengurus dan aktivis muda Masjid Al Falah. Setelah melalui

¹⁰⁵ YDSF Surabaya, (profil), <http://www.ydsf.org/tentang-kami>.

¹⁰⁶ YDSF Surabaya, "tentang kami"

proses rapat dan persiapan yang matang, Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) resmi didirikan pada tanggal 1 Maret 1987 di Surabaya.¹⁰⁷

Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya adalah lembaga sosial keagamaan yang memiliki legalitas hukum, hal ini diperkuat dengan Akta Notaris Abdul Razaq Ashiblie, S.H. Nomor 31 tanggal 14 April 1987. Dua tahun setelah lembaga ini beroperasi, dikuatkan lagi dengan mendapatkan rekomendasi dari Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989.

Agar yayasan yang baru dibentuk ini dapat segera beroperasi, sementara waktu kantor Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya ditempatkan di ruang lantai II Masjid Al-Falah. Pada tahap awal operasional, Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya dikelola oleh tim yang terdiri dari tiga orang penuh waktu yang berperan aktif dalam mengembangkan yayasan. Mereka adalah Drs. H. Hasan Sadzili (alm.) sebagai Kepala Kantor, H. Nur Hidayat sebagai Sekretaris, dan Syahid Haz (alm.) sebagai Koordinator Juru Penerang dan Juru Pungut Infaq.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan Yayasan, Kantor Operasional Yayasan Dana Sosial Al Falah yang berpusat di Jl. Taman Mayangkara berpindah ke Jl. Darmokali Surabaya dikarenakan jumlah donatur yang awalnya hanya beberapa ratus orang bertambah ribuan, demikian pula jumlah karyawan yang semula tiga orang bertambah menjadi belasan.

¹⁰⁷ YDSF Surabaya, "tentang kami".

Di kantor Darmokali, kegiatan Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya semakin berkembang. Kepala kantor mengalami beberapa pergantian, dari Drs. H. Hasan Sadzili ke Ir. Bimo Wahyu Wardoyo, kemudian digantikan oleh Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA (mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI). Pada masa kepemimpinan Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA, istilah Kepala Kantor diganti menjadi Direktur. Dengan masuknya Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA sebagai Direktur YDSF, profesionalisme kerja Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya semakin meningkat. Semangat para karyawan YDSF Surabaya semakin bertambah, dan kegiatan kantor beserta program-programnya semakin berkembang. Pada pertengahan tahun 1995, karena pemikiran beliau sangat dibutuhkan untuk pengembangan Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya, beliau diminta menjadi salah seorang pengurus, sementara jabatan Direktur diamanahkan kepada Kasim Achmad (alm.).¹⁰⁸

Seiring dengan pertumbuhan jumlah donatur Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah dan peningkatan kegiatan layanan Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya, diputuskan untuk mencari lokasi baru yang lebih representatif bagi mobilisasi kegiatan kantor dan kebutuhan keseluruhan yayasan. Pada tanggal 31 Mei 1996, kantor Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya dipindahkan ke Jl. Manyar Kertoarjo V-23 Kav. 1 Surabaya, sebuah ruko berlantai tiga milik salah

¹⁰⁸YDSF Surabaya, “tentang kami”.

seorang pengurus Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya. Selama sekitar delapan tahun di kantor Manyar Kertoarjo ini, terjadi beberapa kali pergantian Direktur. Jabatan Direktur berpindah dari Kasim Achmad ke Ir. H. Arie Kismanto, M.Sc. (alm.), dan kemudian ke drh. H. Hamy Wahjunianto.¹⁰⁹

Pada tanggal 25 Desember 2004, YDSF Surabaya berpindah menempati gedung kantor milik sendiri di Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya, yang menjadi lokasi permanen hingga kini. Empat tahun setelah perpindahan ini, pada tahun 2008, jabatan Direktur yang sebelumnya dipegang oleh drh. Hamy Wahjunianto diserahkan kepada Ir. H. Arie Kismanto, M.Sc. Namun, status jabatan tersebut bersifat sementara karena Ir. H. Arie Kismanto, M.Sc. juga menjabat sebagai Sekretaris Pengurus Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya.¹¹⁰

Saat ini, amanah sebagai Direktur Pelaksana Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya diserahkan kepada Jauhari Sani sejak 1 Mei 2011. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Pendayagunaan YDSF. Jauhari memulai karir Di Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya pada tahun 1993 sebagai staf data. Ia kemudian berturut-turut menempati berbagai posisi, yaitu Manajer Data (1997), Senior Manajer Area III Data dan Media (2002), Direktur Pusat Layanan Sosial Masyarakat YDSF (2005), dan Kepala Divisi Pendayagunaan

¹⁰⁹ YDSF Surabaya, "tentang kami".

¹¹⁰ YDSF Surabaya, "tentang kami".

(2008).¹¹¹

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2012 Yayasan Dana Sosial Al Falah yang berpusat di Surabaya mulai mengembangkan operasional di kabupaten Jember, Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember merupakan pengembangan dari Yayasan Dana Sosial Al Falah yang berpusat di Surabaya. Kantor Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember awalnya berada di masjid Al Furqon, lebih tepatnya di radio akbar lalu tahun 2013 berpindah di Jl. Ciliwungu kemudian pada tahun 2014 berpindah ke Jl. Selamat Riyadi Patrang dan saat ini kantor YDSF Jember terletak di Jl. Raya Kalisat No. 24 arjasa Jember .

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Memiliki layanan Sosial atau program sosial, diantaranya :

- a. Pendidikan
- b. Dakwah
- c. Masjid
- d. Kemanusiaan

2. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

a. Visi

Menjadi Lembaga amil zakat yang mampu berperan aktif dalam meningkatkan derajat kemanusiaan.

¹¹¹ YDSF Surabaya, “tentang kami”.

b. Misi

Melakukan kegiatan pendayagunaan dana melalui program – program di sektor pendidikan, dakwah, masjid, dan kemanusiaan

3. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Struktur organisasi merupakan rangkaian susunan dari kumpulan komponen atau bagian kerja dalam sebuah organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini, kita dapat melihat bagaimana tugas-tugas terbagi dan terkoordinasi dengan baik sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan baik. Berikut adalah tata letak struktur organisasi kepengurusan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Kepala Cabang : Deki Zulkarnain

Manager Perwakilan situbondo : Indah Suwarni

Staff Pendayagunaan : Ilham Salim

Staff Penghimpunan : Agung Rizaldi

Staff Marketing Komunikasi : Taufiqur Rahman

Manager Perwakilan situbondo : Sucik Wartiningih

Staff Pendayagunaan : Nur Aisyah

Staff Penghimpunan : Nashrullah

Staff Marketing Komunikasi : Romi Anashrullah

Koor. ZISCO : Yudistira

Staff ZISCO : Bahrul

Staff ZISCO : Hadi Jauhari



Manager Penghimpunan	: Abdurrahman Sunni
Koord. Marketing Komunikasi	: Figi Thanzil A.
Staff Marketing Komunikasi	: Saiful Bahri
Staff Desain Graphic	: Khoirull Fanani
Staff Penghimpunan Wakaf	: Moch. Taufiqurrahman
CRM & Kemitraan	: Nurani Yurantika
Penghimpunan Kemitraan	: Ernanto Darmawan
Manager Umum	: Majaulur Riska
Staff Keuangan Penghimpunan	: Ahmad Rudianto
Staff Keuangan Pendayagunaan	: Okibintan Ariani
Staff Sumber Daya Manusi	: Bayu Pratama Hadi Putra
Staff Umum	: Megawati Siliwani
Staff Kebersihan & Driver	: Karyadi
Support Sistem IT	: Taqiyuddin Ahmad
Manager Pendayagunaan	: Febrian Dwi E.
Staff Pendidikan, Dakwah, Dan Yatim	: Moch. Fadhoil
Staff Masjid dan Kemanusiaan	: Softwil Himam
Staff Pendayagunaan wakaf	: Moch. Taufiqurrahman
Staff Pendayagunaan Kemitraan	: Siti Rohana

4. Program dan Layanan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial

Al Falah Jember

- a. Program Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

1) Sektor Pendidikan

Meningkatkan kualitas pengembangan manusia, mengangkat derajat kemanusiaan, dan mutu guru serta manajemen sekolah, melalui :

- a) Layanan Bantuan Sarpras dan Material
- b) Layanan Bantuan Insentif Guru Sekolah Islam
- c) Layanan Bantuan Perlengkapan Belajar
- d) Layanan Beasiswa Pena Bangsa
- e) Layanan Bantuan Pelajar Tersandera
- f) Layanan Beasiswa Perintis Sarjana
- g) Layanan Beasiswa Perintis Master
- h) Program Yayasan Pendidikan Mitra
- i) Program Pelatihan Pemimpin Sekolah Islam
- j) Program Pengembangan Kapasitas SDM Perintis
- k) Program Bangun Sekolah Mitra
- l) Program Rumah Perintis
- m) Program Pendampingan Masuk PTN

2) Sektor Dakwah

Peningkatan kualitas akidah dan akhlak masyarakat melalui peningkatan peran da'i dan desa maupun kota melalui program berikut :

- a) Program Griya Qur' an
- b) Program Da'i Tugas
- c) Layanan Kajian Aktual
- d) Layanan Bantuan Sarpras Dakwah

3) Sektor Masjid

Meningkatkan kualitas fungsi dan peran masjid di masyarakat agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada jamaah dalam beribadah dan berbagai fungsi sosial dan pendidikan melalui:

- a) Program sekolah manajemen masjid
- b) Program workshop pengelolaan masjid
- c) Layanan Bantuan Fisik dan Sarpras masjid

4) Sektor Yatim Piatu

Meningkatkan kualitas hidup anak yatim piatu dan mutu organisasi- organisasi pengelolaan anak yatim piatu

- a) Program *family day for* yatim- piatu
- b) Program workshop kepengurusan yatim- piatu
- c) Layanan beasiswa untuk yatim- piatu

- d) Layanan bantuan sarpras dan fisik serta operasional panti yatim-piatu
 - e) Layanan paket pendidikan untuk anak yatim- piatu
 - f) Layanan *event* santunan untuk anak yatim- piatu
- 5) Sektor kemanusiaan

Peningkatan kualitas hidup dari aspek sosial dan ekonomi serta kemanusiaan di sektor keluarga, komunitas, hingga pada level kawasan melalui berbagai program dan layanan berikut :

- a) Bantuan Sosial kemanusiaan
 - b) Unit aksi cepat- tanggap bencana alam
 - c) Layanan pendampingan kesehatan
 - d) *Care to stakeholder*
 - e) Bedah Rumah
 - f) Layanan bakti sosial dan kesehatan dan kemasyarakatan
 - g) Pemberdayaan masyarakat
- 6) Sektor zakat

Peningkatan kualitas hidup asnaf dapat dicapai melalui penguatan peran pendayagunaan dana zakat dalam berbagai program dan layanan yang bersifat karitatif maupun pemberdayaan. Adapun program-program tersebut meliputi:

- a) Bantuan kebutuhan pokok asnaf fakir
- b) Bantuan kebutuhan pokok asnaf miskin
- c) Bantuan bebaskan *gharimin* dari hutang

- d) Pelatihan *gharimin* dari hutang dan riba
 - e) Program *Fisabilillah* terfokus
 - f) Program bingkisan muallaf
 - g) Program berdaya karena zakat
- b. Paket layanan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah

Jember

1) Donatur Tetap

Paket layanan ini dirancang untuk masyarakat yang terbiasa menjalankan kewajiban zakat maupun. Proses awal bagi calon donatur adalah menjadi donatur insidental terlebih dahulu. Setelah melakukan beberapa kali donasi, mereka dapat terdaftar sebagai donatur tetap dan akan menerima kartu ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh).

Kartu ZIS ini memberikan berbagai fasilitas, salah satunya adalah pengurangan pajak penghasilan. Donasi yang dilakukan melalui Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah (LAZ YDSF) Jember akan diakui sebagai pengurang pajak penghasilan saat masa pembayaran PPh (Pajak Penghasilan). Donatur hanya perlu menyerahkan bukti kartu ZIS kepada dinas perpajakan untuk mendapatkan pengurangan pajak tersebut.

Setiap donatur tetap akan menerima majalah bulanan yang berisi informasi terkait kegiatan dan program-program yang

dilaksanakan oleh LAZ YDSF. Adapun metode pembayaran donasi yang disediakan meliputi tiga cara:

a) Datang langsung ke kantor

Donatur dapat langsung datang ke kantor LAZ YDSF untuk menyetorkan donasi.

b) Penjemputan Dana ZIS

Tim dari LAZ YDSF akan melakukan penjemputan dana zakat, infak, atau shodaqoh ke rumah atau kantor donatur.

c) Transfer Bank

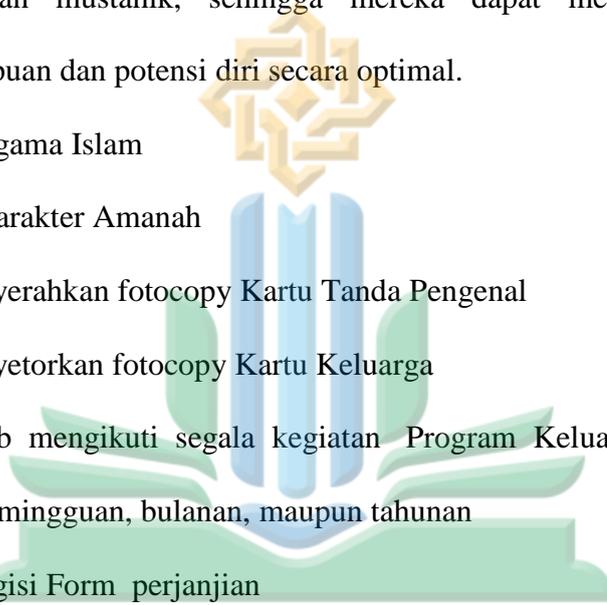
Donatur dapat melakukan transfer dana ke rekening Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah sebagai bentuk pembayaran zakat, infak, atau shodaqoh.

Dengan adanya sistem layanan yang terstruktur ini, diharapkan dapat memudahkan donatur dalam menunaikan kewajiban zakat serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program- program sosial melalui Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

c. Syarat Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Keluarga Mandiri

Program Keluarga Mandiri yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember bertujuan untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi para mustahik serta menciptakan kemandirian di kalangan mereka. Melalui berbagai

intervensi yang terstruktur dan berbasis data, program ini dirancang untuk memberikan bantuan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan mustahik, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dan potensi diri secara optimal.

- 
- a) Beragama Islam
 - b) Berkarakter Amanah
 - c) Menyerahkan fotocopy Kartu Tanda Pengenal
 - d) Menyetorkan fotocopy Kartu Keluarga
 - e) Wajib mengikuti segala kegiatan Program Keluarga Mandiri baik mingguan, bulanan, maupun tahunan
 - f) Mengisi Form perjanjian

Selain itu, dalam kesepakatan atau perjanjian tersebut terdapat ketentuan yang harus dipenuhi oleh mustahik yang menerima dana zakat dan infaq produktif. Ketentuan tersebut meliputi penggunaan dana secara tepat untuk modal usaha kreatif, kesediaan mengikuti bimbingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Amil Zakat, serta kesiapan untuk dimonitor dalam proses berjalannya usaha kreatif tersebut. Setelah usaha kreatif tersebut berjalan lancar dan penghasilan yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta terdapat kelebihan, mustahik diharapkan dapat berkontribusi kembali sebagai donatur. Tidak ada batasan nominal yang harus didonasikan untuk menjadi donatur, dan

setelahnya, akan diberikan kartu tanda zakat sebagai bukti kontribusi mereka sebagai donatur.

d. Skema Penyaluran Zakat Produktif Melalui Program Keluarga Mandiri

- 1) Tim Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember melakukan pemetaan dan survei terhadap calon penerima zakat produktif. Proses ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi tempat tinggal, keadaan keuangan, serta tanggungan keluarga yang masih ada. Selain itu, dilakukan wawancara untuk menilai kesiapan calon penerima dalam membuka usaha serta kesediaan mereka untuk dibina dan didampingi dalam menjalankan usaha tersebut.
- b) Mustahik melengkapi persyaratan administrasi dan menunggu informasi dari pihak Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember untuk mendapatkan pengarahan terkait usaha kreatif yang akan dijalankan.
- c) Pihak Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember berkoordinasi dengan mustahik untuk menilai kondisi lingkungan serta kemampuan yang dimiliki oleh mustahik. Tujuannya adalah untuk menentukan jenis usaha yang paling cocok untuk direalisasikan dan didukung oleh Lembaga Amil Zakat. Dalam proses ini, Lembaga Amil Zakat juga

melakukan pendataan terkait kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai modal awal.

- d) Mustahik mendapatkan pembinaan terkait usaha yang akan dijalankan. Misalnya, Pembinaan ini mencakup pelatihan dalam manajemen toko sembako, termasuk aspek keuangan, pemasaran, tempat pembelian, harga eceran, membuat aneka kripik, cilok, sesuai dengan kebutuhan mustahik masing masing
- e) Pihak Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menyalurkan dana zakat produktif berupa uang sebagai modal awal dan/atau alat-alat penunjang usaha, seperti gerobak, mesin jahit, etalase, dan lain-lain. Selain itu, Lembaga Amil Zakat juga melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk menilai omzet dan perkembangan usaha yang dijalankan. Lembaga Amil Zakat turut membantu memasarkan produk usaha kreatif berbasis mikro dari mustahik binaan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Setelah seluruh proses dilakukan, pihak Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memantau perkembangan usaha yang dijalankan serta profit yang diperoleh oleh mustahik.

e. Indikator penilaian kesejahteraan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember sebagaimana berikut ini :

- 1) Usaha berjalan dengan lancar dan kondisi ekonomi cukup stabil, sehingga mampu menyokong kebutuhan anggota keluarga yang tercatat dalam Kartu Keluarga (KK).
- 2) Mampu berperan sebagai donator untuk Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
- 3) Untuk menjadi muzakki zakat harus berpenghasilan 3. 500.000
- 4) Mendapatkan kartu tanda ZIS sebagai tanda donatur di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis data

1. Upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Merubah Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif yang Dimiliki Mustahik

a. Transformasi

1) Transformasi

Transformasi merupakan konsep yang kompleks dan multi-dimensional, yang melibatkan perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Transformasi tidak hanya mencakup perubahan dalam bentuk fisik atau struktural, tetapi juga mencakup perubahan dalam nilai-nilai, norma-norma, perilaku, dan struktur sosial masyarakat. Terdapat suatu

perubahan mendasar didalam program keluarga mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember yang dipaparkan langsung oleh Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, sebagaimana berikut.

Pada awalnya mas, program ini bernama Modal Usaha Masyarakat, yang bertujuan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang ingin membangun usaha mikro. Pada tahap tersebut, bantuan yang diberikan hanya berupa modal usaha tanpa adanya pengawasan dan pendampingan yang memadai mas. Seiring berjalannya waktu, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menyadari bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan terstruktur agar program ini dapat mencapai hasil yang lebih optimal mas. Karena itu, kami berinisiatif, Program Modal Usaha Masyarakat kemudian diubah menjadi Program Keluarga Mandiri. Jadi, Program Keluarga Mandiri merupakan pengembangan dari program modal usaha mas. Program ini tidak hanya menyediakan bantuan modal usaha, tetapi juga dilengkapi dengan sistem pengawasan, pembinaan, dan pendampingan terstruktur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penerima manfaat dapat mengelola usahanya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka secara berkelanjutan. Program ini juga mencakup berbagai pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan penerima manfaat dalam mengelola usaha mikro mereka.¹¹²

Hal ini juga disampaikan oleh bagian staff kemanusiaan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menyampaikan sebagaimana berikut.

Proses pendampingan yang kita mulai mas dengan pendistribusian modal usaha kreatif sebagai langkah awal mas. Pendampingan berikutnya terkait dengan penggunaan modal usaha kreatif tersebut mas. kita sebagai tim

¹¹²Deki Zulkarnain, *wawancara*, Jember, 5 Juni 2024.

melakukan pendampingan secara intensif mas, bahkan jika diperlukan, pendampingan dilakukan setiap minggu bagi mereka yang masih pemula dalam memulai usaha kreatif mas. Dengan demikian, proses pendampingan kita bersifat berbasis waktu mas. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerima modal dapat memanfaatkan sumber daya yang diberikan secara efektif dan efisien mas. Evaluasi berkala secara konstruktif merupakan bagian integral dari proses ini mas, yang memungkinkan penyesuaian strategi agar sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap usaha kreatif. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, diharapkan pendampingan ini dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usaha kreatif yang baru dirintis mas.¹¹³

Hal ini juga disampaikan oleh bagian staff pendayagunaan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Sebagaimana berikut ini.

Dalam penerapan Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, kita memberikan pendidikan berkelanjutan kepada mustahik mengenai beberapa aspek penting, seperti pemasaran, manajemen keuangan, dan dampak sosial usaha kreatif dalam membentuk muzakki mas. Dalam aspek pemasaran Kita menyediakan pelatihan dan pendidikan tentang cara memasarkan usaha kreatif secara efektif, baik secara online maupun offline mas. Kita mengajarkan berbagai strategi pemasaran yang dapat membantu meningkatkan penjualan produk mereka. Jika mustahik menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara online, kita menyelenggarakan pelatihan khusus mengenai pemasaran digital dan penggunaan media sosial. Penerapan strategi-strategi ini telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam penjualan mereka. Dalam aspek Manajemen Keuangan kita memberikan edukasi mengenai manajemen keuangan yang meliputi cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian dengan tepat. Kita juga mengajarkan cara membuat laporan keuangan sederhana serta merencanakan anggaran usaha kreatif secara efektif. Pendidikan ini bertujuan membantu mustahik dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, memastikan keberlanjutan usaha, dan mengurangi

¹¹³Bayu, wawancara, Jember, 7 Juni 2024.

problem keuangan di masa depan mas. Dalam aspek sosial dan ekonomi kita mendukung mustahik tentang dampak sosial dan ekonomi dari usaha kreatif mereka terhadap masyarakat sekitar. Kita mengajarkan cara mengevaluasi apakah usaha mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi di lingkungan mereka. Pendidikan ini juga mencakup cara mengukur dampak positif dari usaha mereka terhadap komunitas lokal, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.¹¹⁴

2) Proses Transformasi

a) Perubahan Pola pikir

Perubahan pola pikir dalam program keluarga mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember berdasarkan hasil penelitian ini adalah memberikan suatu penyampaian pemahaman yang mendalam kepada masyarakat mengenai dampak positif kemandirian ekonomi.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mas Bayu Pratama Hadi Putra selaku bagian Staff Sumber Daya Manusia sebagaimana berikut ini.

Jadi seperti ini mas, program keluarga mandiri mas bergerak memberikan pemahaman terkait kemandirian ekonomi mas, dampak positif yang berjangka panjang dari beralih sebagai muzakki mas. Hal ini kita lakukan agar menambah kepercayaan diri dan lebih memantapkan diri mustahik mas melalui pelatihan, pembinaan yang bertujuan mengubah cara pandang mereka terhadap diri sendiri dan potensi yang dimiliki mas, karena setiap individu memiliki potensi tinggal kita mencari dan mengasahnya mas setiap potensi yang dimiliki oleh individu mas. Contohnya nih mas, mustahik diberikan gambaran – gambaran nyata individu yang telah berhasil bertransformasi menjadi

¹¹⁴Fadhoil, wawancara, Jember, 15 Juni 2024

muzakki mas, kita juga berikan pelajaran dan pendampingan untuk melihat potensi pasar mas agar mustahik mengetahui jualannya itu untuk anak-anak, dewasa, atau untuk umum mas, kita lakukan hal ini untuk menemalisir risiko kegagalan usaha mas.¹¹⁵

b) Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku dalam program keluarga mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember berdasarkan hasil penelitian ini adalah mencakup peningkatan keterampilan manajerial dan kewirausahaan di kalangan peserta, serta penerapan strategi ekonomi yang lebih efisien. Program ini berfokus pada pembentukan sikap mandiri dan berdaya guna, yang pada gilirannya mendorong keberhasilan ekonomi jangka panjang dan memperkuat sosial-ekonomi komunitas.

Program keluarga mandiri memberikan suatu pemahaman kepada setiap mustahik yang bergerak di sektor usaha kreatif berbasis mikro mas. Mustahik itu mas kan memiliki latar belakang berbeda-beda mas, ada yang murni tidak pernah bergerak di sektor usaha mikro, ada yang pernah jualan sebagai pedang kaki lima tapi mengalami penurunan hingga bergabung di YDSF, ada yang latar belakangnya sebagai petani hingga memerlukan pemahaman terkait berwira usaha itu juga ada mas. Nah, kita bersama tim mas memberikan sesuatu edukasi terkait berwira usaha secara kreatif dan produktif mas. Kita mulai dengan merubah mindsetnya terlebih dahulu terkait manfaat menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi melalui mengintegrasikan nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, bekerja seperti tim yang mana kita programkan dengan forum diskusi antara mustahik satunya dan mustahik lainnya berbagi cerita ketika beproses, dengan berbagi cerita tersebut

¹¹⁵ Bayu, wawancara, Jember, 7 Juni 2024.

menambahkan pengetahuan dan pengalaman baru sehingga perubahan tidak terjadi pada individu tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan.¹¹⁶

c) Perubahan Budaya

Perubahan budaya dalam program keluarga mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember berdasarkan hasil penelitian ini adalah mencakup memberikan dinamika evolusi dalam preferensi, gaya hidup, dan memberikan nilai-nilai masyarakat yang tercermin dalam objek-objek fisik yang digunakan dan dihasilkan. Hal ini disampaikan oleh Mas Fadhoil selaku bagian Tim bagian pendayagunaan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Program keluarga mandiri ini mas, memberi dorongan kepada masyarakat mengadopsi produk dan metode baru yang lebih khas, efisien, dan berkelanjutan. Misalnya, mustahik program keluarga mandiri lebih memilih produk lokal dan hasil kerajinan tangan mereka sendiri dari pada memberi barang diluar. Tim pun juga, mendorong mustahik lebih mandiri, pro aktif, kreatif dan keberlanjutan . dalam kegiatan ekonomi. Misalnya, mustahik menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mustahik mengelola usaha kreatif nya secara berotasi hingga memiliki cabang dalam usaha kreatifnya. Misalnya juga, produk kerajinan tangan yang dibuat oleh mustahik tidak hanya memiliki fungsi praktis tetapi juga identitas budaya mereka seperti wadah piring yang terbuat dari anyaman bambu dilapisi dengan daun pisang mas. Perpaduan tradisional ini dengan inovasi modern, menunjukkan adaptasi budaya terhadap kebutuhan modern mas.¹¹⁷

¹¹⁶ Fadhoil, *wawancara*, Jember, 15 Juni 2024.

¹¹⁷ Fadhoil, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2024,

Berdasarkan rangkaian wawancara di atas transformasi mustahik dalam membentuk muzakki melalui tahapan-tahapan. Mustahik diharapkan mampu mencapai kemandirian ekonomi yang stabil dan akhirnya memenuhi kriteria sebagai muzakki. Mereka bukan hanya berhasil mengangkat diri dari ketergantungan, tetapi juga berkontribusi kepada masyarakat melalui zakat sehingga menciptakan siklus pemberdayaan perekonomian yang berkelanjutan .

3) Bentuk bentuk Tranformasi

Terdapat tiga bentuk mekanisme transformasi yang dapat diidentifikasi. Masing-masing mekanisme ini memainkan peran penting dalam proses perubahan sosial atau ekonomi, dan dapat mempengaruhi hasil transformasi secara signifikan.¹¹⁸

a) Inovasi

Inovasi merupakan bentuk transformasi yang berakar dalam masyarakat, di mana inovasi baru muncul secara bertahap dan menyebabkan perubahan struktural atau fungsional.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Program Keluarga Mandiri ini memang di konsep untuk mendukung mustahik zakat dengan cara memberikan

¹¹⁸Muhammad Talhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*,.... 13.

mereka keretampilan berwira usaha kreatif mas, dalam konteks investi dalam program keluarga mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember kita mengadopsi pendekatan bertahap mas. Misalnya, kita memulai dengan memberikan pelatihan dasar tentang kewirausahaan, manajemen usaha, dan keuangan. Pelatihan ini merupakan langkah awal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara bertahap. Kemudian, kita memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pendampingan dan bimbingan. Salah satu contohnya adalah seorang peserta yang awalnya tidak memiliki keterampilan wirausaha tetapi setelah mengikuti pelatihan dan mendapatkan dukungan dari kami, ia berhasil membuka usaha kecil di bidang makanan dan minuman. Melalui pendampingan yang kami berikan, usaha tersebut berkembang pesat dan kini ia dapat mempekerjakan beberapa anggota keluarga serta memberikan kontribusi positif bagi komunitas sekitar.¹¹⁹

b) Difusi

Difusi merujuk pada proses penyebaran gagasan, konsep inovatif, atau usaha transformasi yang ditujukan untuk mempengaruhi masyarakat secara menyeluruh. Proses ini melibatkan difusi ide-ide baru dan penerapan konsep-konsep inovatif yang berpotensi mengubah struktur sosial, ekonomi, atau budaya masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Proses difusi pada Program Keluarga Mandiri merupakan bagian integral dari strategi kami untuk menyebarluaskan gagasan dan konsep inovatif dalam usaha kreatif. Difusi di sini mengacu pada penyebaran

¹¹⁹Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024.

ide-ide baru yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat secara menyeluruh, terutama bagi mustahik zakat yang sedang berproses menjalankan usaha kreatif. Penerapan difusi mengacu pada penyebaran ide-ide baru untuk mustahik zakat dan masyarakat lokal mas. Dengan pengenalan berwirausaha kreatif berbasis digital yang sudah kita luncurkan. Mustahik memulai teknik pemasaran berbasis online dan manajemen digital. Kita melihat pengaruh terhadap mustahik dengan peningkatan signifikan dalam visibilitas dan penjualan produk mereka mas. Lebih jauh lagi, adopsi teknologi digital ini tidak hanya mengubah cara mereka menjalankan bisnis, tetapi juga mempengaruhi norma sosial di komunitas. Kewirausahaan digital mulai dianggap sebagai peluang yang valid dan menguntungkan, yang sebelumnya kurang diterima. Ini mendorong lebih banyak mustahik zakat untuk mengejar usaha kreatif mereka dan memanfaatkan teknologi dalam bisnis mereka.¹²⁰

c) Konsekuensi

Konsekuensi Tahap ini merujuk pada fase di mana gagasan baru diadopsi oleh masyarakat. Pada fase ini, perubahan seringkali terjadi sebagai konsekuensi dari penerimaan dan integrasi gagasan tersebut ke dalam praktik sosial dan struktur yang ada. Proses adopsi ini dapat memicu transformasi yang signifikan dalam norma, kebiasaan, atau struktur sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi dinamika komunitas dan mengarah pada perubahan yang luas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al

¹²⁰ Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024.

Falah Jember.

Fase konsekuensi pada program keluarga mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memiliki adopsi tersendiri, gagasan baru dalam usaha kreatif sangat penting. Setelah sebuah ide atau inovasi diadopsi oleh masyarakat, perubahan yang terjadi sering kali mencerminkan transformasi dalam praktik sosial dan struktur yang ada. Program keluarga mandiri melalui pelatihan berwira usaha kreatif berbasis komunitas yang sedang dijalankan. Program keluarga mandiri melalui penggunaan teknologi kepada mustahik zakat mulai menerapkan keterampilan yang mereka pelajari, dengan evaluasi kita melihat beberapa perubahan penting. Pertama, ada perubahan dalam norma sosial terkait kewirausahaan. Sebelumnya, banyak orang yang menganggap usaha kreatif sebagai kegiatan sampingan yang tidak terlalu penting. Namun, dengan meningkatnya jumlah usaha kreatif yang berhasil, pandangan masyarakat mulai berubah. Kewirausahaan kini dianggap sebagai karir yang bermanfaat, dan ini mempengaruhi norma-norma yang ada di komunitas. Misalnya, program kita tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi para peserta, tetapi juga menciptakan jaringan dukungan yang baru dalam komunitas. Para peserta seringkali saling membantu dan berbagi pengalaman, yang mengarah pada terbentuknya kelompok-kelompok wirausaha lokal yang saling mendukung.¹²¹

4) Indikator Tranformasi

Proses pergeseran mustahik dalam membentuk melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Pada Dasarnya pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki tidak langsung terjadi begitu saja, namun melalui proses secara bertahap.

¹²¹ Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024.

a) Terdapat perubahan

Sebuah perubahan didorong oleh momentum strategis yang memicu pergerakan signifikan dalam masyarakat. Selain itu, terdapat kelompok yang diakui memiliki kapabilitas dan kredibilitas untuk memimpin masyarakat dalam proses transformasi ini. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung secara bertahap dan berproses, melalui serangkaian langkah yang direncanakan secara sistematis. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Deki zulkarnain Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Pada dasarnya mas, perubahan memerlukan proses yang tidak dapat dilakukan secara instan mas. Program pendampingan yang dimotori oleh kami berlangsung selama setahun mas. Selama periode tersebut, kami memberikan pendampingan intensif yang mencakup motivasi moral mengenai fungsi, hak, dan upaya maksimal dalam berusaha mas, serta bagaimana mendesain usaha kreatif berbasis mikro agar lebih menarik mas. Selain itu, kita juga berfokus pada pembangunan karakter yang mandiri serta bagaimana menjadi wirausahawan yang baik, kreatif dengan manajemen yang efektif mas. Pendampingan ini dirancang untuk memastikan penerima manfaat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan usaha yang baik. Kami juga melakukan evaluasi berskala untuk mengukur kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif mas, sehingga setiap anggota Program Keluarga Mandiri dapat terus mengembangkan keterampilannya secara berkelanjutan mas.¹²²

¹²²Deki, *wawancara*, Jember, 5 Juni 2024.

Mustahik yang mengikuti Program Keluarga Mandiri mengalami perubahan signifikan dalam perspektif mereka terhadap kemampuan untuk mandiri secara ekonomi. Mereka menjadi lebih percaya diri dan memiliki motivasi yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang produktif dan kreatif. Program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan efektif. Peningkatan kapasitas ini mendorong mustahik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi individu dan komunitas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil uraian wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri melibatkan rangkaian proses dan tahapan yang sistematis. Melalui tahapan-tahapan dan proses tersebut, diharapkan dapat tercipta perubahan yang nyata dan signifikan dalam kehidupan para mustahik. Rangkaian dan proses yang sistematis yang ditentukan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember perlu dijalankan oleh mustahik zakat.

b) Terdapat Suatu Konsep, ciri, dan identitas

Setiap proses transformasi memerlukan konsep yang jelas, ciri khas, dan identitas yang kuat untuk memastikan bahwa perubahan tersebut dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Konsep transformasi harus didasarkan pada teori dan praktik terbaik yang relevan dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang bersangkutan. Ciri khas dari perubahan ini mencakup elemen-elemen yang menjadi pembeda utama dari keadaan sebelumnya, seperti inovasi dalam teknologi, metode pendidikan, atau sistem ekonomi. Identitas dalam proses transformasi berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan jalannya perubahan sehingga tetap konsisten dengan tujuan akhir yang ingin dicapai.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Dalam mengupayakan suatu perubahan di masyarakat mas, kita bersama tim melakukan kerjasama dalam rangka menciptakan suatu perubahan positif untuk mengangkat taraf derajat kemanusiaan. Pertama langkah yang kita lakukan melihat segmen pasarnya terlebih dahulu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, yang kedua mengikuti arahan tim terkait bagaimana manajemen usaha kreatif kedepannya. Yang ketiga, kita melakukan wawancara dimulai dari pemasukan dia, pekerjaan dia sehari hari, pendidikan dia, rumah yang ditempati miliknya siapa. Nah dari hasil tersebut, kita bersama tim melakukan rapat dan

musyawarah secara internal menentukan si penerima manfaat atau mustahik layak diberikan bantuan. Setelah penerima manfaat mendapatkan bantuan modal oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, tentu ada edukasi yang perlu diberikan selama proses usaha kreatif dijalankan. Setelah penerima manfaat menjalankan program keluarga mandiri melalui usaha kreatif mas. Terdapat dua aspek yang harus di implementasikan yaitu aspek ekonomi dan aspek spiritual yang akan menjadi penilain kita mas. Aspek ekonomi mereka mendapatkan modal usaha. dari aspek spiritual mereka bisa baca tulis al qur 'an, dan bagaimana mereka sholat. Jadi, penerima manfaat atau mustahik diberikan edukasi dari aspek ekonomi dan aspek spiritual.¹²³

Selain tujuan pokok dari Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember melalui Program Keluarga Mandiri mengangkat derajat kemanusiaan dengan mengubah status mustahik menjadi muzakki, maka di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memberikan edukasi terkait pengelolaan usaha kreatif berbasis mikro.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Erwinda selaku penerima manfaat yang bersangkutan.

Sesudah saya mengumpulkan berkas ke YDSF, pihak YDSF mensurvei rumah saya mas dan mewawancarai saya. dimulai dari pendidikan saya, pekerjaan saya sebelum pengajuan ke YDSF, dimana lokasi saya akan berjualan mas, apakah saya berjualan untuk ibu ibu, anak – anak atau untuk masyarakat umum, semuanya ditanyakan mas. Setelah saya dihubungi oleh YDSF bahwa saya layak mendapatkan bantuan modal sebagai penerima manfaat, setelahnya saya mendapatkan arahan mas. Arahan pertama agar bersungguh sungguh dalam memasarkan usaha kreatifnya, arahan kedua berhubungan dengan keagamaan saya seperti sholat, baca

¹²³ Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024.

tulis al qur'annya. Saya mendapatkan pembinaan berwirausaha, dan pembinaan baca tulis al qur'an mas, dan setiap saya di monitoring dilakukan saya mendapatkan penilaian dari berwirausaha saya, baca tulis al qur'an saya, dan sholat saya mas.¹²⁴

Hal semacam di atas juga disampaikan oleh penerima manfaat yang lain yaitu Bu Novi Vidiawati.

Disaat saya dimonitoring mas oleh Tim YDSF, saya ditanyakan terkait perkembangan usaha kreatif yang saat ini dijalankan mas, terkait pemasukan saya mas, jumlah pembeli setiap harinya mas apakah ada peningkatan dan penurunan, dimana tempat saya kulakan mas, buku catatan saya yang berisi jumlah pemasukan dan pengeluaran mas, itu ditanyakan mas. Dan aspek keagamaan saya juga ditanyakan mas, baca tulis al qur'an saya dan praktek sholat saya juga ditanyakan mas.¹²⁵

Berdasarkan hasil rangkaian wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu usaha kreatif yang terkonsep itu sangat penting, bisa mengetahui peluang, dan kemajuan suatu penjualan. Program Keluarga Mandiri bertujuan membantu penerima manfaat kondisinya lebih baik dari sebelumnya.

c) Bersifat monumental.

Proses perubahan terjadi secara rangkaian historis. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

¹²⁴ Erwinda, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2024.

¹²⁵ Novi, *wawancara*, Jember, 16 Juni 2024.

Ketika kita melakukan survey ke tempat si penerima manfaat mas, kita melihat dari segi tempat tinggalnya terlebih dahulu, ada yang fasilitas rumahnya tidak memungkinkan ditempati oleh banyak anggota keluarga, ada yang isi fasilitas di dalam rumahnya perlu untuk dirubah. Nah setelahnya kita melihat dari sisi pekerjaannya, ada yang pekerjaannya serabutan tidak tetap, pendapatan yang diperoleh minim untuk mencukupi kebutuhan keluarganya saja terkadang masih kebingungan katakanlah masih belum cukup mas. Nah setelah kita distribusikan modal usaha, barulah dimana tempat dia tinggal telah di renovasi, isi fasilitas rumahnya berubah mas, memiliki pekerjaan tetap.¹²⁶

Hal semacam ini juga ditegaskan oleh si penerima manfaat melalui Program Keluarga Mandiri yaitu Bapak Erwinda.

Awalnya saya bekerja tidak tetap mas, pekerjaan saya serabutan mas. Hari ini kerja besok tidak kerja, kadang kerja kadang tidak mas. Mendapatkan pemasukan saja setiap harinya tidak mudah mas. Baru setelah saya mengikuti Program Keluarga Mandiri, saya mendapatkan pekerjaan baru mas, setiap harinya diisi dengan jualan mas. Pemasukan saya sedikit demi sedikit berkembang mas, sehingga saya bisa membeli isi fasilitas rumah, merenovasi rumah. biaya sekolah anak saya juga tercukupi setiap harinya mas. Dalam berjualan saya juga dibantu oleh penerima manfaat lainnya dalam artian karyawan saya mas dari bisnis yang dijalankan mas. Alhamdulillah, pertamanya saya diberi, sekarang saya sudah bisa memberi mas, lewat menyediakan pekerjaan bisnis bagi yang membutuhkan mas.¹²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh si penerima manfaat Program Keluarga Mandiri lainnya.

Iya mas, saya mengalami kesulitan perekonomian karena susahnya mencari pekerjaan. Saya pengangguran mas tidak memiliki modal kadang untuk biaya sehari hari

¹²⁶ Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024.

¹²⁷ Erwinda, wawancara, Jember, 17 Juni 2024.

saja, terkadang pinjam mas. Saya dapat info dari teman saya perihal Program Keluarga Mandiri di YDSF yang bergerak di sektor ekonomi, saya mencoba mengikuti dan mendaftarkan diri. Alhamdulillah diterima mas, saya berjualan dengan modal pertama senilai satu juta, memberikan saya pekerjaan baru dengan jualan mas, saya berjualan setiap harinya dapat pemasukan yang cukup memenuhi kebutuhan saya mas, perhari saya bisa dapat laba bersih tujuh puluh lima ribu mas kadang seratus mas. Itu pun masih lain dengan pekerja yang saja ajak di bisnis saya mas. Saat ini, kebutuhan saya tercukupi dan bonusnya saya bisa memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain mas. Memang prosesnya agak sulit ketika pertama mas, tapi karena adanya monitoring dari tim YDSF setiap ada kendala usaha kreatif saya, saya mintakan solusi mas. Jadi, terasa ringan pekerjaan saya mas sampai bisa memberikan pekerjaan untuk orang lain mas.¹²⁸

b. Model Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha

Kreatif di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

1) Toko Sembako

a) Usaha kreatif Toko sembako

Usaha Kreatif di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, melalui Program Keluarga Mandiri mengimplementasikan berbagai usaha kreatif berbasis lokal, di antaranya adalah pendirian toko sembako. Program ini bertujuan untuk membangun ekonomi masyarakat dengan memberdayakan mereka melalui pendanaan, pelatihan keterampilan, dan dukungan dalam manajemen usaha. Informasi ini disampaikan oleh Tim Pendayagunaan di

¹²⁸ Novi, wawancara, Jember, 16 Juni 2024.

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, yang bertujuan untuk menyampaikan update terkini mengenai implementasi Program Keluarga Mandiri dalam mendukung usaha kreatif berbasis lokal, seperti pendirian toko sembako.

Toko sembako yang dikelola oleh penerima manfaat merupakan hasil dari zakat yang didistribusikan mas. Modal awal yang diberikan bisa di kelola dengan baik oleh penerima manfaat, sehingga bisa berkembang mas. Dari kita pun dengan penerima manfaat itu sudah layaknya seperti tim mas, ketika penerima manfaat mulai buka tokonya, kita itu juga bergerak di sektor informasi mas, dengan media dan website yang kita punya. ketika penerima manfaat lagi bertransaksi jual beli, kita memberikan akses informasi ke masyarakat luas mas. Bahkan mas, dengan koordinasi dengan baik. Sebelum toko itu buka, maksudnya sebelum mulai pemasarannya mas, kita sudah memberikan info melalui platform yang kita punya mas. Dengan langkah tersebut mas, toko sembako mengalami percepatan pertumbuhan.¹²⁹

Berdasarkan uraian di atas, Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah berhasil mengimplementasikan berbagai inisiatif usaha kreatif lokal, termasuk pendirian toko sembako, dengan pendekatan pendanaan berkelanjutan melalui zakat produktif. Program ini efektif dalam memberdayakan penerima manfaat melalui pelatihan keterampilan, dukungan manajemen usaha, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan promosi dan akses informasi. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal,

¹²⁹ Fadhoil, *wawancara*, Jember, 15 Juni 2024.

menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro di masyarakat lokal.

b) Variasi Produk

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong mustahik untuk menyediakan produk lokal di toko sembako mereka, seperti beras organik dari petani setempat, dan aneka makanan tradisional. Inisiatif ini tidak hanya menarik konsumen yang peduli dengan produk lokal tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya domestik. Selain itu, peserta juga menyediakan paket hemat sembako yang

berisi kebutuhan pokok dengan harga lebih terjangkau.

Strategi ini dapat menarik konsumen yang mencari kemudahan dan penghematan dalam berbelanja, sekaligus meningkatkan aksesibilitas terhadap bahan pokok bagi masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Novi Vidiawati, sebagaimana berikut ini.

Iya mas, memang produk penjualan saya seperti beras organik langsung didapatkan diperoleh dari petani setempat mas. Beras yang kita grosir murni tanpa pestisida, dan bahan kimia sintesis mas. Pada umumnya, memang masyarakat lokal disini mas lebih suka bahan pokok yang murni mas. Toko saya ini mas, penjualannya beranekara ragam mas, seperti halnya saya juga menjual makanan khas tradisional seperti keripik singkong, emping melinjo, dan dodol yang dibuat oleh industry lokal mas. keripik singkong kita buat berbeda mas, kemasan 250 gram dengan desain kemasan yang mencerminkan batik khas daerah mas. Selain itu mas,

saya juga menyediakan paket berbagai kebutuhan pokok dengan harga yang lebih terjangkau mas, saya rancang bagi konsumen yang ingin berbelanja lebih efisien mas. Misalnya nih mas, lima kilo beras regular, satu liter minyak goreng, satu kilo gula pasir, sepuluh bungkus mie instan mas. Perihal Paket hemat mas, disediakan pula dalam kotak karton daur ulang dengan desain sederhana namun menarik, mencantumkan logo toko saya mas, dan informasi produk di dalamnya. Ini memudahkan konsumen untuk melihat isi paket dan mendapatkan informasi tentang manfaat dari masing-masing produk mas.¹³⁰

Dengan adanya variasi produk ini, toko sembako yang dikelola oleh peserta Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember tidak hanya menawarkan produk sembako pada umumnya tetapi juga memberikan pilihan yang lebih beragam dan menarik bagi konsumen, sekaligus mendukung produk lokal dan menyediakan solusi hemat bagi pelanggan.

c) Kemasan dan Presentasi

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong dan memberikan edukasi kepada mustahik pengembangan kemasan dan presentasi pada toko sembako. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Novi Vidiawati.

Iya mas, seperti kemasan beras organik dari petani lokal dikemas dengan kantong alami mas, kantong alaminya dilengkapi dengan tali serut mas, dan tempat penyimpanan beras itu tempat di rak hias dengan dekorasi tanaman padi kering dan papan informasi berisi

¹³⁰Novi Vidiawati, *wawancara*, Jember, 16 Juni 2024.

tentang manfaat beras organik mas. Makanan tradisional seperti keripik singkong, kacang telur di kemas dengan kantong kertas mas, desainnya menggunakan motif batik, kemasan pada keripik singkong diberikan informasi tentang bahan bahan lokal yang digunakan mas. Penempatannya saya sediakan dengan anyaman bambu, dan keranjang tradisional mas. Dan di toko saya ini mas, juga ada kemasan paket hemat sembako mas, berisi minyak goreng mas, gula, dan tepung terigu mas, saya kemas dalam bentuk kotak karton mas agar bisa dapat didaur ulang mas. Penempatan paket hemat sembako, saya letakkan di bagian tengah toko.¹³¹

Dengan pengembangan kemasan dan presentasi ini, toko sembako yang dikelola oleh mustahik dapat meningkatkan daya tarik produk mereka, memberikan nilai tambah bagi konsumen, serta mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal.

d) Pemasaran berbasis Komunitas

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember memberikan dorongan dan edukasi kepada mustahik terkait strategi pemasaran toko berbasis komunitas. Strategi ini bertujuan untuk memberdayakan mustahik dalam mengembangkan usaha mereka melalui keterlibatan aktif dalam komunitas lokal, pemanfaatan jejaring sosial, serta penggunaan media digital yang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bu Novita Vidiawati sebagaimana berikut ini.

¹³¹ Novi, wawancara, Jember, 16 Juni 2024.

Tim YDSF memberikan akses peluang pasar berharga perihal toko sembako yang sedang saya jalankan mas, misalnya mas ketika ada pasar malam, saya diberikan tempat membuka stand toko yang menjual produk sembako dan produk produk toko saya mas. Biasanya mas, stand yang di pasar malam dijaga oleh orang lain mas, bagi bagi rezeki lah mas. Dengan pembukaan stand toko itu mas, warga lebih banyak mengenal toko saya mas. kan di waktu transaksi jual beli ada interaksi nih mas, saya sarankan ke yang jaga toko agar memberikan informasi letak toko dan detailnya mas. Lewat jaringan YDSF mas, saya juga bisa ikut serta dengan kelompok tani mas dan koperasi lokal mas. saya dapat kesempatan tukar pengalaman mas, dan ikut workshop mas. Selain itu mas, YDSF mengajarkan saya penggunaan media sosial yang bisa bercerita tentang produk yang saya jual mas, dan melakukan promosi secara efektif mas. YDSF memang ingin menjadikan penerima manfaat seperti saya ini mas, bisa menjadi pemberi manfaat mas. saya bersama YDSF ini layak nya bekerja seperti Tim mas.¹³²

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan suatu kesimpulan, dorongan dan dukungan dan peluang yang diberikan oleh Tim Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah, toko sembako yang dijalankan oleh mustahik mengalami peningkatan yang signifikan. Dukungan tersebut meliputi penyediaan tempat di kegiatan sosial seperti pasar malam, kolaborasi dengan kelompok tani dan koperasi lokal, serta pelatihan penggunaan media sosial untuk promosi produk. Semua ini tidak hanya meningkatkan omset pendapatan dan visibilitas toko, tetapi juga memperkuat jaringan dan keterampilan pemasaran mustahik, yang pada

¹³²Novi, *wawancara*, Jember, 16 Juni 2024.

akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

2) Usaha Kreatif Sempol

a) Sempol

Sektor ekonomi kedua yang dijalankan melalui Program Keluarga Mandiri adalah usaha sempol. Sempol merupakan jajanan khas yang terbuat dari campuran ayam atau ikan yang dibalut dengan adonan tepung dan digoreng hingga renyah. Informasi ini disampaikan oleh tim bagian pendayagunaan.

Usaha kreatif sempol memiliki potensi besar sebagai produk yang memiliki akses dijual secara luas mas, dan memiliki daya tarik di pasar lokal mas. Dan selain itu mas, proses pembuatannya juga relatif mudah mas, peluang usaha kreatif sempol memiliki peluang yang cukup menjanjikan mas. Sempol termasuk makanan yang populer dan dapat dijual di berbagai tempat seperti halnya, pasar tradisional, acara-acara lokal, dan bahkan juga dipasarkan secara online mas. Kita melihat mas, mustahik yang melalui usaha kreatif sempol ini mas, mengalami peningkatan pada pendapatan mereka mas.¹³³

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan kesimpulan, usaha kreatif sempol yang dijalankan melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Sempol, jajanan khas yang mudah dibuat dan memiliki daya tarik tinggi di pasar lokal, memberikan peluang usaha yang menjanjikan. Produk

¹³³Fadhoil, wawancara, Jember, 15 Juni 2024.

ini populer dan dapat dijual di berbagai tempat seperti pasar tradisional, acara lokal, dan melalui pemasaran online.

Melalui usaha kreatif sempol, mustahik dapat mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Dengan demikian, usaha sempol menjadi salah satu sektor ekonomi yang berhasil Mengangkat derajat mustahik dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka.

b) Variasi Produk

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memberikan edukasi kepada mustahik yang berbeda dari yang biasa ada di pasaran. Hal ini sesuai dengan Hasil

Wawancara dengan Bapak Erwinda.

Produk sempol kita memang dibuat beda mas, kita diberikan pelatihan agar setiap sempol kita memiliki ciri khas tersendiri mas. Misalnya mas, seperti sempol yang diisi dengan telur puyuh sebagai variasi dari sempol ayam dan ikan biasa mas. Produk sempol menggunakan bahan- bahan lokal beragam, seperti menggunakan sayuran seperti wortel, kacang panjang, dan rebung sebagai isi sempol mas. Beragam macam varian terkait sempol saya mas, ada sempol saya ini mas, menggunakan ikan lokan seperti ikan nila, dan ikan patin mas agar meningkatkan variasi dan menyesuaikan dengan konsumen lokal mas.¹³⁴

Dengan mendorong variasi produk seperti ini, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember tidak hanya memberikan kemungkinan untuk diversifikasi pasar dan meningkatkan daya saing produk, tetapi juga

¹³⁴Erwinda, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2024.

mengajarkan peserta untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar lokal.

c) Kemasan dan presentasi

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memberikan perhatian khusus pada kemasan produk dan presentasi visual. Mereka mengajarkan peserta untuk membuat kemasan yang menarik dan profesional sehingga produk mereka terlihat lebih menarik di pasar lokal. Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara dengan Bapak Erwinda.

Iya mas, saya diajarkan menggunakan kotak kertas atau wadah plastik agar dapat didaur ulang untuk menyimpan sempolnya mas. Setelahnya, wadah tersebut menggunakan warna – warna cerah atau motif yang mencerminkan kerifan lokal mas atau terdapat nilai- nilai kebersamaan didalamnya mas. Ketika dipasarkan produk sempol saya mas, terlihat menonjol di rak- rak mas. Dan saya juga, mencantumkan informasi tentang bahan-bahan yang digunakan, proses pembuatan, manfaat kesehatan, atau cerita di balik produk sempol saya mas. Hal ini, tidak hanya memberikan suatu nilai tambah mas kepada konsumen ketika beli beli mas, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap sempol saya mas.¹³⁵

Dengan pendekatan ini, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember tidak hanya membantu peserta untuk menghasilkan produk berkualitas tetapi juga mengajarkan mereka untuk memperhatikan detail kemasan

¹³⁵ Erwinda, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2024.

dan presentasi yang dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar lokal maupun dalam pemasaran online.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mengajarkan peserta untuk menggunakan strategi pemasaran berbasis komunitas. Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara dengan Bapak Erwinda.

Jadi seperti ini mas, tim YDSF mengajak saya mas selalu mustahik mas agar ikut berpartisipasi dalam acara komunitas lokal mas, seperti ketika ada pasar malam dan ada festival budaya mas. Tim YDSF menyediakan saya stan atau booth pada untuk promosi, jualan sempol kepada pengunjung yang hadir mas. YDSF juga memberikan dorongan dan akses mas berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal, warung makan, dan kedai kopi mas, untuk menyediakan sebagai menu mas. Saya merasa kolaborasi semacam ini saya memberi saya pengetahuan baru mas melalui kemitraan saling menguntungkan mas. Selain itu mas, saya juga diajarkan penggunaan media sosial mas, seperti membuat halaman atau akun bisnis di platform mas seperti instagram, facebook, whatsapp untuk posting produk, testimoni pelanggan mas, dan informasi produk secara teratur mas lengkap dengan editorialnya mas.¹³⁶

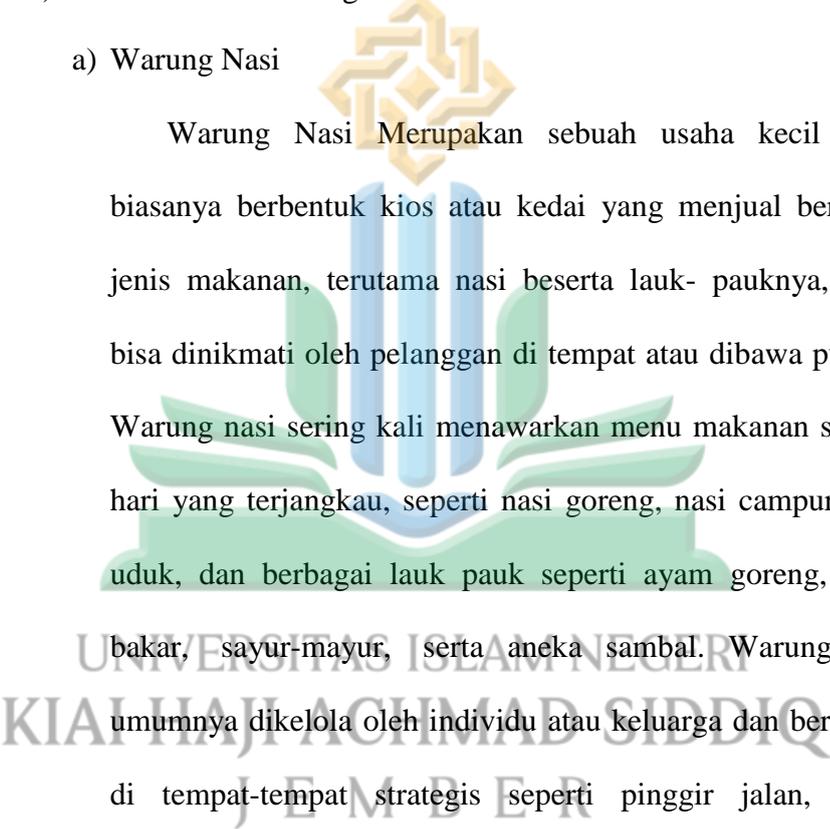
Dengan pengimplementasian strategi pemasaran berbasis komunitas seperti ini, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember tidak hanya membantu mustahik untuk meningkatkan penjualan produk mereka tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal, mempromosikan kemandirian ekonomi, dan

¹³⁶Erwinda, wawancara, Jember, 17 Juni 2024.

memberdayakan peserta untuk menjadi pengusaha yang lebih terampil dan berwawasan luas.

3) Usaha kreatif Warung Nasi

a) Warung Nasi



Warung Nasi Merupakan sebuah usaha kecil yang biasanya berbentuk kios atau kedai yang menjual berbagai jenis makanan, terutama nasi beserta lauk- pauknya, yang bisa dinikmati oleh pelanggan di tempat atau dibawa pulang. Warung nasi sering kali menawarkan menu makanan sehari-hari yang terjangkau, seperti nasi goreng, nasi campur, nasi uduk, dan berbagai lauk pauk seperti ayam goreng, ikan bakar, sayur-mayur, serta aneka sambal. Warung nasi umumnya dikelola oleh individu atau keluarga dan berlokasi di tempat-tempat strategis seperti pinggir jalan, dekat perkantoran, atau di lingkungan perumahan untuk melayani kebutuhan makan masyarakat sekitar. Hal ini di informasikan oleh Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Kita mengetahui mas warung nasi merupakan usaha yang cukup populer dan memiliki permintaan yang stabil di masyarakat mas. Warung Nasi ini menyediakan berbagai menu makanan sehari-hari yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat setempat mas. Seperti yang kita tahu mas, warung nasi merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat mas. Warung Nasi merupakan usaha yang cukup populer dan memiliki permintaan yang stabil di masyarakat mas. Warung Nasi ini menyediakan berbagai menu makanan sehari-hari

yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat setempat mas.¹³⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa warung nasi adalah usaha kecil yang sangat populer dan memiliki permintaan yang stabil di masyarakat. Usaha ini menyediakan berbagai jenis makanan sehari-hari yang terjangkau dan berkualitas, seperti nasi goreng, nasi campur, nasi uduk, dan berbagai lauk pauk seperti ayam goreng, ikan bakar, sayur-mayur, serta aneka sambal. Warung nasi umumnya dikelola oleh individu atau keluarga dan berlokasi di tempat-tempat strategis seperti pinggir jalan, dekat perkantoran, atau di lingkungan perumahan untuk memenuhi kebutuhan makan masyarakat sekitar. Usaha warung nasi merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga memiliki prospek yang baik dan stabil dalam jangka panjang.

b) Variasi produk

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong mustahik yang menjalankan usaha kreatif warung nasi untuk menyediakan variasi produk yang menarik dan berkualitas, yang bisa memenuhi selera dan kebutuhan konsumen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bu Jumlia.

¹³⁷Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024.

Memang mas keikutsertaan saya dalam Program Keluarga Mandiri ini mas, memberikan inovasi dan kreatifitas kepada warung nasi saya mas. Terdapat beraneka ragam menu di warung nasi saya mas, seperti menu sehat, menu lauk pauk inovatif mas, aneka sambal yang terbuat khusus mas, menu sarapan khusus mas, dan menu paket hemat mas. Menu sehat mas, yang terdiri dari nasi merah, nasi jagung, dan nasi shirataki mas yang rendah kalori mas, ini lebih mengutamakan pada kesehatan mas. Menu lauk pauk kekinian mas, yang terdiri dari ayam panggang madu, ikan bakar dengan bumbu rempah mas, dan tempe goreng krispi mas. Dan untuk sambalnya mas, ada sambal matah, sambal dabu dabu, sambal ijo dan sambal bajak mas. Setiap pembeli bisa memilih sambal tersebut dengan dikemas dengan porsi kecil mas. Menu sarapan khusus terdiri dari bubur ayam mas, lontong sayur mas, atau nasi kuning mas dengan lauk pelengkap. Menu ini bisa menjadi pilihan bagi konsumen yang mencari sarapan praktis dan lezat mas. Dan juga ada menu paket hemat mas yang disediakan khusus untuk masyarakat kecil, bagi orang-orang perjalanan mas. Paket nasi ayam dengan sayur asem, dan tempe goreng yang dijual dengan harga sederhana mas.¹³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam Program Keluarga Mandiri dari Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah mendorong inovasi dan kreativitas pada usaha warung nasi. Program ini berhasil menginspirasi para mustahik untuk menciptakan variasi produk yang menarik dan berkualitas, yang mampu memenuhi selera dan kebutuhan konsumen. Dengan pendekatan ini, usaha warung nasi mampu menarik berbagai segmen pasar, meningkatkan kepuasan pelanggan,

¹³⁸Jumlia, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2024.

dan menyediakan pilihan makanan yang beragam serta berkualitas.

c) Kemasan dan presentasi

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember juga mendorong dan memberikan edukasi kepada mustahik perihal pengembangan kemasan dan presentasi pada warung nasi mereka. Dengan kemasan yang menarik dan presentasi yang baik, produk dari warung nasi dapat lebih menonjol dan menarik minat konsumen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bu Jumlia sebagaimana berikut.

Makanan di warung saya ini mas, seperti nasi goreng atau nasi campur dikemas dalam kotak kertas yang dapat didaur ulang mas. Di kotak saya ini di desain semenarik mungkin dengan mencantumkan logo warung nasi saya mas, ini terlihat lebih menarik secara visual dan lebih terlihat kreatif mas. Dan makanan tempat ini mas, disajikan sebuah wadah piring yang terbuat dari anyaman bambu mas, dilapisi dengan daun pisang mas agar terkesan lebih tradisional dan otentik mas. Kemasan minuman, saya kemas dengan botol plastik yang dapat digunakan kembali mas, dibotol ini juga mas terdapat logo warung saya mas. Wadah sambal khas warung saya ini mas, dikemas dalam pot kecil berbahan kaca dan keramik mas dengan penutupnya mas. Setiap pot dilabeli macam macam nama sambal dan informasi bahan bahannya mas, jadi pembeli itu tidak ragu- ragu mas dengan bahan bahan penjualan di warung nasi saya mas.¹³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember berhasil mendorong dan memberikan edukasi kepada para

¹³⁹Jumlia, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2024.

mustahik. mengenai pentingnya pengembangan kemasan dan presentasi dalam usaha warung nasi mereka. Dengan upaya tersebut, produk-produk dari warung nasi dapat lebih menonjol dan menarik minat konsumen. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual dan kualitas presentasi produk, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dengan penggunaan bahan kemasan yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali. Inovasi ini membantu mustahik untuk menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan loyalitas konsumen, dan memperkuat citra usaha yang profesional dan peduli terhadap kualitas serta keaslian produk.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong dan memberikan edukasi kepada mustahik terkait pemasaran berbasis komunitas. Pemasaran ini melibatkan interaksi aktif dengan masyarakat lokal dan pemanfaatan acara komunitas untuk mempromosikan produk warung nasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bu Jumlia sebagaimana berikut ini.

Jadi begini mas, YDSF memberikan peran kepada saya mas agar ikut berkontribusi ketika ada pasar malam mas atau bazar mas. Saya punya stand tersendiri mas ketika acara tersebut mas, ketika ada pengunjung datang mas, saya menjelaskan tentang keunikan menu warung nasi saya mas, terkait penggunaan bahan bahan lokal

pada warung nasi saya mas. ketika YDSF ada acara amal sosial atau rutinan lainnya mas biasanya ada konsumsi mas, konsumsinya itu dari warung nasi saya mas. Dan warung nasi saya ini mas juga menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, whatsapp dan platform lainnya mas, ini saya membantu pemasaran saya mas. Saya mas ini sebagai mustahik mas, tapi ketika saya berpores mas melalui warung nasi ini, saya dan tim YDSF itu layaknya seperti tim mas.¹⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, melalui Program Keluarga Mandiri Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memberikan dukungan aktif kepada mustahik untuk mengembangkan pemasaran berbasis komunitas melalui partisipasi dalam acara pasar malam, bazar, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan memiliki stan sendiri dan memanfaatkan media sosial, dapat mempromosikan keunikan produknya serta meningkatkan visibilitas dan penjualan, sehingga memperkuat peran warung nasi dalam memenuhi kebutuhan lokal dan membangun kemandirian ekonomi di komunitas.

4. Usaha kreatif kuliner

a) Kuliner

Usaha kreatif di bidang kuliner merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal. Usaha ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi dalam

¹⁴⁰Jumlia, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2024.

melestarikan kuliner tradisional dan memperkenalkan inovasi baru dalam dunia kuliner. Empat jenis produk kuliner yang populer, yaitu sosis, es, tahu, gorengan, dan rujak, serta potensi dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha kreatif tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana sosial Al Falah Jember.

Jadi begini mas kita memilih usaha kuliner dikarenakan memiliki daya tarik tersendiri dan permintaan yang stabil di masyarakat mas. Sosis es, misalnya, adalah inovasi yang menarik bagi anak-anak dan remaja. Tahu, gorengan, dan rujak adalah makanan tradisional yang selalu dicari dan disukai oleh banyak orang mas. Dengan variasi ini, kita tim YDSF berharap dapat menarik berbagai segmen pasar dan memberikan peluang usaha yang beragam kepada masyarakat mas.¹⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha kreatif di bidang kuliner memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian lokal. Ini terbukti dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta berkontribusi dalam melestarikan kuliner tradisional dan mengenalkan inovasi baru dalam dunia kuliner. Empat jenis produk kuliner yang populer, seperti sosis es, tahu, gorengan, dan rujak, menunjukkan variasi yang dapat menarik berbagai segmen pasar, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Meskipun menghadapi tantangan dalam pengembangannya,

¹⁴¹Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024

seperti manajemen kualitas, pemasaran, dan pengembangan produk, permintaan yang stabil dari masyarakat menunjukkan bahwa ini adalah sektor yang menjanjikan. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, melalui upayanya dalam mendukung usaha kuliner kreatif, berharap dapat memberikan peluang usaha yang beragam dan berkesinambungan kepada masyarakat setempat.

b) Variasi produk

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong mustahik yang menjalankan usaha kuliner untuk menyediakan variasi produk yang menarik dan

berkualitas, yang bisa memenuhi selera dan kebutuhan konsumen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Adi sebagaimana berikut ini.

Kuliner saya itu mas sama dengan kuliner pada umumnya mas, tapi yang beda itu terkait variasi produknya yang berbeda mas mas, misalnya mas jualan pada sosis saya itu mas ada sosis keju mas. Untuk es nya saya kombinasikan dengan buah buahan mas. Untuk Es campurnya beraneka ragam mas, ada es campur klasik dengan campuran buah – buahan segar, ada es campur dengan topping modern seperti jelly dan nata de coco mas, kuliner gorengannya mas, seperti pisang goreng saya isi dengan coklat dan bakwan udang didalam mas. kuliner rujak, ada rujak manis mas yang berisi dari buah buahan segar seperti pepaya, mangga, dan kedondong mas. Jadi satu warung kuliner saya ini mas, berisi beragam kuliner mas.¹⁴²

¹⁴²Adi Tri Purwanto, *wawancara*, Jember, 21 Juni 2024.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan suatu kesimpulan bahwa Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember melalui Program Keluarga Mandiri memberikan suatu edukasi kepada mustahik untuk menyediakan variasi produk yang menarik dan berkualitas terhadap usaha kuliner. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkaya pilihan kuliner yang tersedia di warung-warung mereka dengan berbagai inovasi seperti sosis keju, es buah, pisang goreng isi coklat, bakwan udang, dan rujak manis dengan buah-buahan segar. Dengan mempromosikan variasi produk kuliner yang berbeda ini, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember membantu meningkatkan daya saing dan daya tarik warung kuliner dalam memenuhi selera dan kebutuhan konsumen lokal. Selain itu, usaha kuliner ini juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan lebih banyak peluang.

c) Kemasan dan presentasi

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember juga mendorong dan memberikan edukasi kepada mustahik perihal pengembangan kemasan dan presentasi pada usaha kuliner mereka. Dengan kemasan yang menarik dan presentasi yang baik, produk dari warung nasi dapat lebih

menonjol dan menarik minat konsumen. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bapak Adi sebagaimana berikut ini.

Pengemasan sosis saya ini mas setelah digoreng plastik bening yang sudah dibentuk mas, plastik bening digunakan agar konsumen bisa melihat isi produk dengan jelas mas. Untuk wadah es campur yang diminum disini, saya menggunakan bathok mas sebagai wadah mas, bathok ini mas sebagai wadah penjualan es campur saya mas, selain menyebabkan ramah lingkungan, bathok ini memberikan sentuhan tradisional yang menarik mas, cup kertas dengan gambar buah- buahan dan logo kuliner saya untuk es krimnya mas.¹⁴³

Berdasarkan hasil uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Dana Al Falah Jember melalui Program Keluarga Mandiri memberikan perhatian besar terhadap pengembangan kemasan dan presentasi produk pada warung nasi yang mereka dukung. Langkah ini tidak hanya membuat produk lebih menonjol di pasaran tetapi juga meningkatkan kesan profesionalisme dari usaha kuliner yang didukung oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Hal ini membantu meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar bagi usaha warung nasi, sekaligus memberikan nilai tambah dalam upaya membangun ekonomi lokal.

¹⁴³ Adi, *wawancara*, Jember 21 Juni 2024.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Lembaga Amil Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong dan memberikan edukasi kepada mustahik terkait pemasaran berbasis komunitas. Pemasaran ini melibatkan interaksi aktif dengan masyarakat lokal dan pemanfaatan acara komunitas untuk mempromosikan usaha kuliner seperti jualan sosis, jualan es, tahu, gorengan, dan rujak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Kepada Bapak Adi.

Disamping saya mendirikan atas pendistribusian modal dari YDSF mas, sehingga saya punya warung kuliner ini mas, saya juga menjalin kerjasama dengan komunitas lokal mas. Misalnya mas, ketika ada acara seperti bazar dan festival lokal mas dan acara rutin YDSF di spanti asuhan mas, saya diberikan ruang oleh YDSF melalui YDSF agar bisa buka stand dan berjualan mas. Saya mendirikan stand mas untuk menjual usaha Es bathok dan makanan kuliner saya mas. Melalui hal ini mas, saya bisa lebih mengenal menjalin hubungan pemasaran lewat komunitas mas dan Media sosial seperti instagram, facebook, dan whatsapp sebagai pendukung usaha kuliner saya mas.¹⁴⁴

Berdasarkan uraian dapat diberikan suatu kesimpulan, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember secara aktif mendorong dan mendidik mustahik dalam menerapkan pemasaran berbasis komunitas untuk usaha kuliner mereka, seperti jualan sosis, jualan es, tahu, gorengan, dan rujak. Melalui partisipasi dalam acara komunitas, kerjasama dengan institusi lokal, dan penggunaan media

¹⁴⁴Adi, wawancara, Jember, 21 Juni 2024.

sosial, para mustahik dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan hubungan dengan masyarakat, dan membangun citra positif usaha mereka. Pendekatan ini tidak hanya membantu usaha kuliner mereka untuk dikenal lebih luas, tetapi juga memperkuat loyalitas konsumen dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian serta kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, strategi pemasaran berbasis komunitas ini menjadi kunci penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan usaha kuliner yang dijalankan oleh mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

2. Implikasi Program Keluarga Mandiri Terhadap Status Mustahik Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan pemberdayaan, diperlukan pertimbangan terhadap berbagai indikator pemberdayaan ekonomi. Indikator-indikator ini mencakup, namun tidak terbatas pada, peningkatan kapasitas individu dan kelompok dalam mengakses sumber daya ekonomi, peningkatan pendapatan, penguatan kemandirian finansial, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan mengukur dan menganalisis indikator-indikator ini, efektivitas program pemberdayaan dapat dievaluasi secara lebih akurat, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

a. Menurunnya angka kemiskinan terhadap mustahik zakat

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali perihal indikator pemberdayaan ekonomi yang terjadi di lapangan. Orintasi Program Keluarga Mandiri bertujuan untuk mengangkat derajat kemanusiaan melalui mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat. Program Keluarga Mandiri membantu menjadikan penerima manfaat lebih baik dari kondisi sebelumnya. Hal ini disampaikan oleh Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Yang menjadi tujuan utama kami mas mengangkat derajat kemanusiaan melalui mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat mas, karena pada dasarnya setiap manusia memang membutuhkan kehidupan yang layak mas, tapi dikarenakan kekurangan kekuatan baik dari segi ekonomi maupun dari pendidikan mereka kesulitan untuk mengubah kondisinya mas. Dengan adanya pendistribusian zakat produktif ini mas, bisa membantu mengubah kondisi kehidupan masyarakat mas menjadi lebih baik mas.¹⁴⁵

Hal semacam ini juga diperkuat oleh Bu Novi Vidiawati yang bersangkutan melalui wawancara dengan peneliti.

Dengan adanya Program Keluarga Mandiri mas, perekonomian saya terangkat dan tercukupi mas. Saya tidak hanya terbantu melalui modal yang diberikan saya bisa memiliki usaha kreatif, saya memiliki pemasukan, dan dari pemasukan itu saya bisa mencukupi kebutuhan saya dan keluarga mas, Alhamdulillah hal tersebut sangat membantu mas.¹⁴⁶

Penerima manfaat yang sebelumnya kehidupannya berdasarkan pada bantuan modal yang diberikan, kini mampu memiliki

¹⁴⁵Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024.

¹⁴⁶Novi, wawancara, Jember, 16 Juni 2024.

kehidupan ekonomi yang lebih mandiri dan memiliki peran aktif terhadap manajemen keuangan keluarganya.

Hal semacam ini juga dipertegas oleh si Penerima Manfaat yang lain melalui hasil wawancara dengan peneliti.

Ke ikutsertaan saya melalui Program Keluarga Mandiri ini mas, memberikan saya suatu pelajaran perihal mendapatkan suatu pemasukan dalam kehidupan saya mas, saya juga diberikan pembelajaran perihal pemasukan atau pendapatan yang saya terima untuk didistribusikan kembali dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain mas.¹⁴⁷

Berdasarkan rangkaian uraian wawancara dapat disimpulkan bahwa zakat produktif terstruktur secara umum dapat mengurangi kemiskinan.

b. Meningkatnya penghasilan

Meningkatnya penghasilan yang sedang diupayakan oleh warga yang kurang mampu melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Proses ini mencerminkan keberhasilan strategi pemberdayaan ekonomi dalam memberdayakan kelompok rentan untuk memaksimalkan potensi lokal.

Langkah kedua adalah bagaimana mengetahui tentang proses perkembangan usaha kreatif dalam meningkatkan pendapatan mustahik yang bersangkutan. Dengan adanya zakat produktif yang diprogramkan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember kepada masyarakat tentu bertujuan memberikan edukasi

¹⁴⁷Erwinda, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2024.

lebih mandiri secara finansial. Dalam hal ini, Program Keluarga Mandiri dalam mengembangkan usaha kreatif memberikan modal awal dalam pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk investasi modal masyarakat. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memberikan edukasi selama program berlangsung. Setelah mustahik mendapatkan edukasi dan mustahik dirasa cukup untuk berdiri sendiri dalam menjalankan usaha kreatif, maka Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember ketika itu juga memosisikan diri mereka sebagai konsumen ketika usaha kreatif berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dalam wawancara.

Pada dasarnya kita hanya sebatas membantu dan memberikan suatu edukasi mas secara maksimal agar dalam berwira usaha kreatif mas, selain itu kita memberikan edukasi perihal bahwa setiap penghasilan yang didapatkan ada hak rezeki orang lain yang harus diberikan melalui mas.¹⁴⁸

Hal semacam ini juga diperkuat oleh penerima manfaat lainnya setelah diwawancarai oleh peneliti.

Saya setelah mengikuti Program Keluarga Mandiri dan mendapatkan pemasukan dari hasil penjualan saya mas, saya selalu memberikan hak rezeki orang lain yang dititipkan ke saya mas, saya memberikan zakat melalui YDSF mas dan setelahnya, saya dapat kartu ZIS mas. Dan terkadang saya memberikan zakat saya secara langsung mas ke masyarakat sekitar mas, maupun ke pengamen yang lewat didepan jualan saya mas.¹⁴⁹

Melalui edukasi yang diberikan mustahik mengalami

¹⁴⁸Deki, wawancara, Jember, 5 Juni 2024.

¹⁴⁹Jumlia, wawancara, Jember, 20 Juni 2024.

peningkatan pengetahuan dan keterampilan, Program Keluarga Mandiri juga berhasil meningkatkan pendapatan mustahik. pendapatan merupakan indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan suatu program, hal ini menjadi tolak ukur dalam mensejahterakan ekonomi mustahik dan keluarganya.

Hal ini diperkuat oleh penerima manfaat yang lainnya disaat peneliti mewawancarainya.

Pada awalnya saya memang sudah berjualan sempol keliling mas, saya berangkat di pagi hari dan pulang sore hari mas. Pemasukan yang saya dapat dari berjualan tidak mencukupi mas, karena kurangnya minat pembeliannya. Jualan saya menurun mas, sehingga saya kehabisan modal untuk melanjutkannya mas. Saya pun mendapat informasi dari masyarakat saya perihal YDSF mas, saya mencoba mendaftarkan diri. Alhamdulillah dapet mas, saya mulai berjualan lagi mas, saya berjualannya kali ini beda mas. pertama, saya terlebih dahulu melihat segmen pasarnya mas dan letak penjualannya mas. Saya berjualan di dekat anak anak sekolah mas, disamping gerobak saya itu, saya juga menyediakan alat alat mainan dan peralatan sekolah mas. Nah, disitu saya ada nilai plusnya mas, ketika anak anak lihat lihat mainan, secara tidak langsung juga melihat sempol saya mas. Nah, mereka juga tergiur untuk membelinya mas. lambat laun di samping gerobak saya tambahkan nih mas, buku baca gratis mas, eh malah anak anak baca bukunya sambil makan sempol mas. Nah dari situ mas, saya berjualan setiap harinya sampai habis mas, dan dari Tim YDSF memberikan kita ruang lagi nih mas, ketika dhuhur sampai sore hari berjualan di dekat kampus mas. Nah saya sendiri kan tenaganya nggak cukup mas, jadi saya cari tenaga baru mas. Saya pun beli gerobak baru mas. Dan Alhamdulillah, saya pribadi berjualan di pagi hari sampai sore hari, dan gerobak penjualan satunya di siang hari dan di sore hari mas. Sehingga saya dapat buka cabang mas. Hal ini tidak terlepas dari edukasi yang diberikan tim YDSF, *monitoring* yang dilakukan, dan jaringan dari YDSF itu sendiri mas. Penjualan saya yang berangkat dari pribadi saya, dan jualan saya yang melalui kerjasama bersama tim YDSF hasilnya berbeda mas.¹⁵⁰

¹⁵⁰Adi, wawancara, Jember, 17 Juni 2024.

Berdasarkan hasil uraian wawancara, dapat diberikan kesimpulan bahwa usaha kreatif yang dijalankan oleh mustahik zakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Program Keluarga Mandiri memerlukan proses, artinya melalui beberapa tahapan dan proses. Analisa data menunjukkan bahwa mustahik yang menjalani Program Keluarga Mandiri mengalami peningkatan signifikan dalam pendapatan mereka setelah mengikuti rangkaian Program Keluarga Mandiri. Meningkatnya pendapatan yang dialami oleh mustahik disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, edukasi yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mustahik dalam mengatur usaha kreatif serta mampu meningkatkan usaha kreatif mereka. Pada akhirnya, mustahik mendapatkan pendapatan melalui penjualan mereka. Kedua, Program Keluarga Mandiri juga menyediakan akses awal terhadap modal yang diberikan.

c. Meningkatnya kemandirian

Meningkatnya kemandirian mengenai pentingnya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok kurang mampu di lingkungan sekitarnya semakin meningkat. Peningkatan kesadaran ini mencerminkan perubahan positif dalam persepsi sosial terhadap tanggung jawab kolektif dan solidaritas komunitas. Fenomena ini berpotensi mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam program-program pemberdayaan sosial dan ekonomi, serta memperkuat

dukungan terhadap inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat kurang mampu.

Pendistribusian zakat melalui Program Keluarga Mandiri memang membantu agar hidup lebih layak daripada sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada mustahik yang bersangkutan.

Alhamdulillah mas, saya melalui ke ikutsertaan mengikuti Program Keluarga Mandiri berdampak positif bagi diri saya mas, pada awalnya saya bergantung kepada pemberian orang tua saya, saat ini saya bisa mencukupi kebutuhan hidup saya dan kebutuhan keluarga saya tanpa melibatkan orang lain mas. Alhamdulillah sekarang mas, yang tadinya saya diberi, sekarang sudah bisa memberi mas, baik dari aspek ekonomi seperti mengajak orang kerja di cabang jualan sempol saya mas, dari aspek spiritual saya bisa memimpin rutinitas pengajian di kompleks saya mas.¹⁵¹

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Mustahik lainnya.

Iya mas, sampai sekarang saya masih belum sadar perihal perubahan ekonomi yang saya alami mas. Saya mampu beli sepeda motor, merenovasi rumah saya di beberapa titik mas, memberikan lapangan pekerjaan mas kepada yang butuh mas. Ini diluar pikiran saya mas. Setiap hari pemasukan saya dapat, saya langsung sedekahkan mas. Panti asuhan yang bermitra dengan YDSF, saya kasikkan juga mas hasil dari toko sembako saya mas. Kadang juga melalui YDSF Mas, kadang pribadi mas. Saya ingat mas, edukasi yang diberikan oleh YDSF mas. Tentang pentingnya bersedekah mas.¹⁵²

Distribusi zakat melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah membantu

¹⁵¹Adi, wawancara, Jember, 17 Juni 2024.

¹⁵²Novi, wawancara, Jember, 16 Juni 2024.

meningkatkan kualitas hidup para mustahik. Dengan edukasi yang diberikan melalui Program Keluarga Mandiri memberikan dampak positif, mengubah mustahik yang awalnya bergantung pada orang lain menjadi mandiri secara ekonomi. Mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya, serta memberikan lapangan pekerjaan melalui usaha kreatif yang mereka jalankan, seperti berjualan sempol, mengelola toko sembako, berjualan usaha kuliner. Selain itu, para mustahik juga mengalami peningkatan dalam aspek spiritual, dengan kemampuan memimpin pengajian dan aktif dalam kegiatan sosial. Program ini juga mendorong para mustahik untuk menjadi pemberi, berbagi rezeki dengan mereka yang membutuhkan, baik melalui donasi pribadi maupun kerjasama dengan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Dengan demikian, Program Keluarga Mandiri tidak hanya meningkatkan ekonomi para mustahik tetapi juga mengubah mereka menjadi individu yang lebih mandiri dan berkontribusi positif terhadap masyarakat lokal.

**Tabulasi kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui
Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif
di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember**

No	Nama	Anggota	Jumlah Bantuan	Pendapatan awal	Pendapatan 3 bulan	Pendapatan 6 bulan	Pendapatan saat ini	Program Keluarga Mandiri
1	Erwinda	4	2.109.00	1.315.000	2.517.000	3.500.000	5.325.0000	Jualan sempol
2	Siti Aminah	5	2.258.000	953.500.	1.513.000	2. 558.000	4.700.000	Jualan Rujak
3	Novi Vidiawati	5	3.335.000	1. 590.000	1.127.000	3.337.500	9.825.000	Toko Sembako
4	Abdul Hadi	3	2.503.000	1.503.000	1. 113.000	2.185.000	6. 503.000	Jualan Sayur keliling
5	Hary	4	2.550.000	940.000	1. 808.000	2.257.000	7.550.000	Susu kedelai
6	Himmatul Hoiroh	4	2.350.000	1.500.000	1.517.000	1. 997. 500	8.350.000	Toko Sembako
7	Ibu Jumlia	4	2.695.000	1.360.000	1.360.000	2.558.000	7.695.0000	Warung Nasi
8	Adi Tri Purwantoro	4	2.350.000	1.665.000	1. 165.000	1. 197.500	8.500.000	Usaha kuliner
9	Istiana	4	2.300.000	1.816.000	1.113.000	2.600.000	7.800.000	Toko Sembako dan cemilan
10	Mardia	4	1.984.000	1.579.000	1. 957.500	2. 317.000	7.250.000	Jualan Sosis, Es Tahu, Gorengan dan Rujak

Sumber: Diolah data dari Kantor Lembaga Amil zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, 2023

Berdasarkan tabulasi tabel kesejahteraan ekonomi melalui Program Keluarga Mandiri dalam mengembangkan usaha kreatif, terdapat menjelaskan tentang pengembangan ekonomi yang signifikan. Program ini berhasil meningkatkan derajat mustahik dan menaikkan taraf ekonomi mereka secara substansial.

1. Transformasi Ekonomi

Program Keluarga Mandiri telah membantu mustahik bertransformasi dari penerima bantuan pasif menjadi pelaku ekonomi aktif. Dengan peningkatan pendapatan yang signifikan, mereka kini mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan lebih baik dan memiliki kestabilan ekonomi yang lebih stabil. Program ini bertujuan untuk mengubah status mustahik dari penerima bantuan pasif menjadi pelaku ekonomi aktif. Dengan edukasi dan modal usaha yang diberikan, mustahik dapat memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Hasilnya, banyak mustahik yang kini mengalami peningkatan taraf hidup. Mereka kini mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga memiliki kestabilan ekonomi yang memungkinkan perencanaan masa depan dengan lebih optimis. Beberapa mustahik bahkan mampu menabung dan berinvestasi kembali dalam usaha mereka. Perubahan terbesar yang terlihat adalah peningkatan kepercayaan diri dan rasa kemandirian para mustahik. Mustahik yang sebelumnya bergantung pada bantuan kini merasa bangga karena bisa menghidupi keluarga mereka sendiri. Mereka juga lebih aktif dalam komunitas dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

2. Peningkatan Pendapatan dan Kualitas Hidup

Kualitas hidup para mustahik juga meningkat. Mereka merasa lebih percaya diri dan dihargai di masyarakat karena tidak lagi bergantung pada bantuan. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan sosial dan mampu memberikan kontribusi balik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dan masyarakat. Setelah mengikuti program ini, para mustahik merasa lebih percaya diri karena mereka tidak lagi hanya menerima bantuan, tetapi juga mampu menghidupi keluarga mereka sendiri dengan hasil usaha yang mereka rintis. Peningkatan kemandirian ekonomi ini juga berdampak positif pada interaksi sosial para mustahik di masyarakat. Mereka merasa lebih dihargai dan diakui karena kontribusi ekonomi yang mereka berikan. Hal ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dan membuat mereka lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Beberapa mustahik yang dulunya terisolasi kini aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian, atau kegiatan komunitas lainnya. Mereka juga mulai memberikan kontribusi balik kepada yayasan atau komunitas, baik dalam bentuk bantuan waktu, tenaga, atau dukungan moral kepada sesama yang membutuhkan.

3. Ragam Jenis Usaha Kreatif Berbasis Mikro

Para mustahik menjalankan berbagai jenis usaha setelah mengikuti program ini, termasuk berjualan sempol, rujak, sembako, sayur keliling, susu kedelai, warung nasi, es buah, dan cemilan. Ini

menunjukkan bahwa program ini memberikan kebebasan bagi mustahik untuk memilih usaha yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Program ini dirancang untuk memberikan kebebasan kepada mustahik dalam memilih jenis usaha yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Setelah mengikuti program ini, para mustahik menjalankan berbagai jenis usaha, seperti berjualan sempol, rujak, sembako, sayur keliling, susu kedelai, warung nasi, es buah, dan cemilan. Identifikasi keterampilan dan minat dilakukan kepada setiap mustahik.

4. Peran Usaha Kreatif

Usaha kreatif memainkan peran penting dalam memberikan pendampingan dan membangun jaringan pasar bagi para mustahik pada Program Keluarga Mandiri. Dengan adanya komunitas ini, para mustahik tidak hanya mendapatkan bantuan finansial tetapi juga dukungan moral dan teknis. Distribusi zakat produktif yang dialokasikan kepada sektor usaha mikro memberikan peran yang sangat strategis terhadap para penerima manfaat. Melalui pelatihan, workshop, dan mentoring yang intensif, komunitas usaha kreatif berusaha membangun kapasitas dan memperluas jaringan pasar para mustahik. Dukungan moral dan teknis sangat penting dalam membangun kepercayaan diri para mustahik. Mereka tidak hanya belajar dari pengalaman dan pengetahuan praktis melalui program ini, tetapi juga diakui dan didukung secara sosial dalam perjalanan mereka

sebagai penerima manfaat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi mereka tetapi juga memperkuat integrasi sosial mereka dalam komunitas yang lebih luas.

C. Temuan Penelitian

Peneliti menyusun temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil penelitian ini mengonfirmasi kesesuaian dengan teori yang ada, namun juga mengungkapkan adanya temuan baru di lapangan. Temuan-temuan tersebut dirumuskan sesuai dengan fokus penelitian, yang mencakup aspek-aspek utama yang menjadi perhatian dalam studi ini.

1. Upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Merubah Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif yang Dimiliki Mustahik

Temuan penelitian yang memberikan penjelasan mengenai upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember merubah mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri dalam mengembangkan usaha kreatif yang dimiliki mustahik dilihat dari beberapa aspek yaitu transformasi, proses transformasi, bentuk transformasi, indikator transformasi.¹⁵³ Rinciannya adalah sebagai berikut :

¹⁵³Muhammad Syarifuddin, *Transformasi Digital Persidangan di Era New Normal* (Jakarta: PT. Imaji Cipta Karya, 2020), 15.

a. Transformasi

1) Transformasi

Pada dasarnya perubahan yang dialami oleh mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri melalui proses secara bertahap, seperti peneliti temukan di lapangan proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki tidak terjadi begitu saja. Adapun proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki yang sesuai dengan kerangka teoritik dalam penelitian ini sebagai berikut.

Terjadinya suatu perubahan secara mendasar terhadap masyarakat. Hal ini merupakan aspek yang krusial di dalam mentransformasikan mustahik. Setelah melewati rangkaian pembinaan, pelatihan, para penerima manfaat dalam menjalani Program Keluarga Mandiri Melalui Usaha kreatif Merasakan Dampak Positif bagi dirinya, keluarganya, dan Lingkungan sekitarnya.

Hal ini merupakan aspek paling krusial di dalam mentransformasikan penerima manfaat kepada suatu dimensi yang lebih positif. Artinya, perubahan skala mendasar kepada sesuatu yang lebih tinggi, sesuatu yang kurang baik menjadi lebih baik dari segi ekonomi maupun sosial.

2) Proses Transformasi

a) Perubahan Pola Pikir

Perubahan pola pikir dan persepsi mustahik merupakan salah satu hasil signifikan dari program keluarga mandiri yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Disamping peningkatan pengetahuan dan keterampilan, program keluarga mandiri telah berhasil memberikan rangsangan perubahan dalam pola pikir terhadap diri mereka sendiri, usaha kreatif mereka, dan masyarakat sekitar. Transformasi ini mencerminkan tahap awal dalam proses perubahan sosial ekonomi yang lebih luas. Mustahik yang terlibat dalam program keluarga mandiri menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola usaha kreatif dan menghadapi tantangan yang ada.

b) Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku mustahik menciptakan perubahan signifikan dikalangan penerima manfaat. *Pertama*, terjadi perubahan mindset dimana mustahik yang sebelumnya kurang memiliki pengalaman dalam usaha mikro mulai memahami pentingnya kemandirian ekonomi serta bagaimana mengelola usaha kreatif dengan lebih efektif. *Kedua*, terdapat peningkatan

keterampilan manarjial dan kewirausahaan yang membantu mustahik menjalankan usaha mikro secara lebih efisien.

Selanjutnya peserta mulai mengintegrasikan nilai-nilai positif seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kerja tim dalam kehidupan sehari-hari, yang berkontribusi pada peningkatan kemandirian dan daya ekonomi mereka. Forum diskusi dan berbagi pengalaman antar mustahik juga membentuk solidaritas komunitas yang kuat, sehingga perubahan perilaku tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, memperkuat struktur sosial-ekonomi komunitas. Terakhir, peserta mulai menerapkan strategi ekonomi yang lebih efisien, yang mendukung keberhasilan ekonomi jangka panjang melalui pengelolaan sumber daya yang lebih bijak dan peningkatan produktivitas usaha kreatif.

c) Perubahan Budaya

Perubahan Budaya terhadap mustahik terlihat dari pergeseran preferensi dan gaya hidup mereka menuju penggunaan produk lokal dan kerajinan tangan sendiri, yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat dalam objek fisik yang dihasilkan. Program ini juga meningkatkan kemandirian dan kreativitas ekonomi mustahik, yang kini lebih proaktif dalam mengadopsi prinsip-prinsip kewirausahaan, seperti mengelola usaha kreatif secara berkelanjutan hingga membuka cabang.

Produk yang dihasilkan oleh mustahik, seperti wadah piring dari anyaman bambu berlapis daun pisang mas, tidak hanya berfungsi secara praktis tetapi juga mencerminkan identitas budaya lokal, menunjukkan adaptasi tradisi terhadap kebutuhan modern.

3) Bentuk Transformasi

a) Inovasi

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan bertahap dalam implementasi inovasi pada Program Keluarga Mandiri berperan signifikan dalam menghasilkan perubahan struktural dan fungsional di kalangan mustahik. Perubahan struktural

ditandai dengan peningkatan kapasitas individu mustahik dalam aspek keterampilan wirausaha, manajemen keuangan, serta pemahaman tentang pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Transformasi ini tidak hanya terlihat pada level individu, tetapi juga tercermin dalam perubahan fungsional yang lebih luas, di mana mustahik berperan sebagai agen ekonomi yang aktif.

Dampak sosial dari program ini juga cukup signifikan, terutama dalam penggerakan ekonomi lokal. Melalui pemberdayaan mustahik sebagai pelaku usaha mandiri, program ini telah berkontribusi terhadap pengurangan ketergantungan pada bantuan sosial, sekaligus menciptakan

lapangan kerja baru bagi komunitas sekitar. Secara tidak langsung, program ini juga mendorong penguatan jejaring sosial dan ekonomi di masyarakat, mengingat keberhasilan usaha yang dijalankan oleh mustahik dapat mempengaruhi kesejahteraan orang-orang di sekitarnya.

Program ini juga memperlihatkan potensi untuk membangun model pemberdayaan yang berkelanjutan, di mana investasi awal dalam peningkatan kapasitas mustahik dapat memberikan dampak jangka panjang dalam hal kemandirian ekonomi. Dengan demikian, Program Keluarga Mandiri tidak hanya berfungsi sebagai alat intervensi jangka pendek untuk mengatasi kemiskinan, tetapi juga sebagai mekanisme struktural untuk transformasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa difusi inovasi dalam Program Keluarga Mandiri berhasil mengubah struktur sosial dan ekonomi mustahik serta masyarakat lokal, dengan mendorong adopsi teknologi digital yang mampu mempercepat pertumbuhan usaha kreatif dan kemandirian ekonomi.

b) Difusi

Temuan ini mengindikasikan bahwa temuan dalam implementasi difusi pada program keluarga mandiri

signifikan, terutama dalam peningkatan visibilitas produk dan penjualan. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan transformasi pada individu mustahik, tetapi juga menciptakan pengaruh lebih luas di komunitas. Kewirausahaan digital, yang sebelumnya belum banyak diterima, kini mulai dianggap sebagai peluang ekonomi yang valid dan berkelanjutan

Difusi inovasi ini juga berdampak pada perubahan norma sosial di dalam komunitas. Dengan semakin banyak mustahik yang mengadopsi teknologi digital dalam usaha mereka, terdapat peningkatan penerimaan sosial terhadap kewirausahaan berbasis teknologi. Proses ini memotivasi lebih banyak mustahik untuk terlibat dalam usaha kreatif dan memanfaatkan teknologi digital dalam bisnis mereka, sehingga memperkuat ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman

c) Konskuensi

Temuan ini mengindikasikan bahwa temuan dalam implementasi konskuensi fase konsekuensi dalam Program Keluarga Mandiri telah menciptakan perubahan signifikan di masyarakat, terutama setelah gagasan kewirausahaan kreatif diadopsi oleh mustahik zakat. Pada tahap ini, penerapan ide-ide baru yang diperkenalkan melalui pelatihan kewirausahaan

kreatif berbasis komunitas mulai mempengaruhi norma dan struktur sosial yang ada.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan terbesar terlihat dalam cara masyarakat memandang kewirausahaan. Sebelumnya, usaha kreatif sering dianggap sebagai kegiatan sekunder yang tidak memiliki prospek jangka panjang. Namun, setelah keberhasilan beberapa mustahik dalam menerapkan keterampilan baru mereka, pandangan ini berubah secara drastis. Kini, kewirausahaan dianggap sebagai karir yang layak dan menguntungkan, yang telah mengubah norma-norma sosial di komunitas. Perubahan ini menunjukkan

bahwa adopsi ide-ide inovatif dalam usaha kreatif tidak hanya memberikan dampak pada mustahik secara individu, tetapi juga mengubah dinamika sosial dan struktur ekonomi komunitas.

Selain perubahan persepsi tentang kewirausahaan, Program Keluarga Mandiri juga menciptakan jaringan dukungan baru di dalam komunitas. Para peserta program sering berbagi pengalaman dan saling membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam bisnis mereka. Ini mengarah pada terbentuknya kelompok-kelompok wirausaha lokal yang saling mendukung dan berkontribusi pada peningkatan solidaritas sosial. Jaringan ini tidak hanya

memperkuat usaha masing-masing individu, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan lokal yang lebih terintegrasi dan dinamis.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa fase konsekuensi dari adopsi inovasi dalam Program Keluarga Mandiri telah memicu transformasi signifikan dalam norma sosial dan struktur komunitas. Program ini tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik, tetapi juga mendorong terciptanya komunitas yang lebih kolaboratif dan proaktif dalam mendukung kewirausahaan.

4) Indikator Transformasi

a) Terdapat suatu perubahan

Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam Program Keluarga Mandiri terjadi secara bertahap dan didorong oleh proses pendampingan yang intensif. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui serangkaian langkah yang dirancang dengan cermat, mencakup pengembangan motivasi moral, pembentukan karakter, serta peningkatan keterampilan kewirausahaan bagi mustahik zakat.

Program pendampingan selama setahun ini memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan motivasi yang bertujuan untuk membangun kemandirian dan kemampuan wirausaha yang baik di kalangan mustahik. Fokus

utama program ini adalah membantu mustahik memahami fungsi dan hak mereka dalam menjalankan usaha kreatif, sekaligus mendesain usaha mikro yang kreatif dan menarik. Pendampingan ini juga memberikan pengetahuan tentang manajemen yang efektif, dengan harapan bahwa para mustahik dapat menjalankan bisnis mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa perubahan signifikan yang terjadi dalam Program Keluarga Mandiri bersifat sistematis dan berkelanjutan, dengan pendekatan pendampingan yang terstruktur. Program ini tidak

hanya meningkatkan kapasitas kewirausahaan mustahik, tetapi juga mengubah cara mereka mengelola usaha, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang lebih kokoh dan berkelanjutan.

b) Terdapat suatu konsep, ciri, dan identitas

Temuan ini mengindikasikan bahwa Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menerapkan pendekatan holistik dalam memberdayakan mustahik dengan menggabungkan analisis pasar, evaluasi latar belakang individu, dan pemberian modal usaha sebagai dasar implementasi program. Setelah bantuan modal disalurkan, penerima manfaat tidak hanya diberikan

pelatihan kewirausahaan, tetapi juga pembinaan aspek spiritual, termasuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan praktek sholat, untuk memastikan pengembangan yang menyeluruh.

Proses ini dimulai dengan survei mendalam terhadap calon penerima manfaat yang mencakup evaluasi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan usaha. Rapat internal dan musyawarah tim digunakan untuk menentukan kelayakan dan merancang intervensi yang sesuai. Program ini berfokus pada dua aspek utama: aspek ekonomi dengan pemberian modal usaha dan pelatihan kewirausahaan, serta aspek spiritual dengan pendidikan agama.

Monitoring berkelanjutan dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan usaha dan kesesuaian dengan norma-norma spiritual. Hasil monitoring mencakup penilaian terhadap aspek ekonomi seperti pemasukan, jumlah pembeli, dan catatan keuangan, serta aspek spiritual seperti pembelajaran Al-Qur'an dan praktek sholat, yang secara keseluruhan menunjukkan dampak positif terhadap kemandirian ekonomi dan kualitas hidup mustahik.

c) Bersifat monumental

Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi monumental dalam kehidupan ekonomi mustahik setelah mengikuti

program keluarga mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Proses perubahan ini berlangsung secara bertahap namun signifikan, dimulai dari kondisi awal para mustahik yang menghadapi ketidakpastian dalam pekerjaan tidak tetap serta pendapatan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Melalui intervensi program, berupa distribusi modal usaha dan pendampingan, mereka mengalami perbaikan kondisi kehidupan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Mustahik yang sebelumnya bekerja serabutan tanpa penghasilan tetap, kini telah memiliki pekerjaan yang stabil, usaha kreatifnya berkembang, dan pendapatan yang lebih baik, yang memungkinkan renovasi rumah dan pemenuhan kebutuhan keluarga termasuk pendidikan. Bahkan, beberapa mustahik kini telah menjadi pemberi pekerjaan bagi orang lain, menunjukkan adanya perubahan dari penerima manfaat menjadi pemberi manfaat. Proses perubahan ini bersifat monumental karena menunjukkan keberhasilan program dalam mengangkat status ekonomi mustahik menuju kemandirian finansial dan peran mereka sebagai bagian dari rantai ekonomi yang lebih besar.

Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang diterapkan tidak hanya berfungsi sebagai solusi

jangka pendek bagi para mustahik, tetapi juga sebagai katalisator untuk perubahan sosial dan ekonomi yang lebih luas. Program ini mampu mengatasi permasalahan struktural yang dihadapi mustahik, seperti ketidakstabilan pekerjaan dan keterbatasan akses terhadap modal, melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan dukungan berupa pendampingan, monitoring, serta modal usaha, mustahik mampu membangun usaha kreatif yang berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga dan komunitas. Keberhasilan beberapa mustahik yang beralih dari penerima manfaat menjadi pemberi manfaat menunjukkan potensi keberlanjutan program ini dalam menciptakan kemandirian ekonomi, sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja baru.

b. Model Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Temuan penelitian menjelaskan model pengembangan ekonomi di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember melalui tiga aspek utama: variasi produk, kemasan dan presentasi, serta pemasaran berbasis komunitas.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*,... 8.

1) Toko Sembako

a) Toko Sembako

Program Keluarga Mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah sukses mengembangkan usaha kreatif berbasis lokal, salah satunya melalui pendirian toko sembako yang dikelola oleh penerima manfaat. Dengan memanfaatkan zakat produktif sebagai modal awal, penerima manfaat mampu mengelola dan mengembangkan usaha tersebut dengan baik. Yayasan memberikan dukungan yang komprehensif, mulai dari pendanaan, pelatihan keterampilan, hingga manajemen usaha. Selain itu, yayasan juga aktif dalam memberikan akses informasi kepada masyarakat luas melalui media dan platform digital, yang dimulai bahkan sebelum toko resmi dibuka. Koordinasi yang baik antara yayasan dan penerima manfaat, serta strategi promosi yang efektif, telah berkontribusi pada percepatan pertumbuhan toko sembako ini, menunjukkan hasil yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat.

b) Variasi Produk

Hasil temuan lapangan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember secara aktif mendorong mustahik untuk menyuplai

produk lokal di toko sembako mereka. Langkah ini mencakup penyediaan beras organik dari petani setempat dan berbagai makanan tradisional, yang tidak hanya menarik konsumen yang peduli terhadap produk lokal tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya domestik secara optimal. Selain itu, toko sembako tersebut juga menawarkan paket hemat yang mencakup kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, sehingga menarik konsumen yang mencari kemudahan dan efisiensi dalam berbelanja sekaligus meningkatkan aksesibilitas bahan pokok.

Produk unggulan toko meliputi beras organik tanpa

pestisida yang berasal dari petani lokal, serta makanan khas tradisional seperti keripik singkong, emping melinjo, dan dodol dari industri lokal. Keripik singkong dikemas dalam kemasan 250 gram dengan desain batik khas daerah, sedangkan paket hemat sembako terdiri dari lima kilo beras regular, satu liter minyak goreng, satu kilo gula pasir, dan sepuluh bungkus mie instan, semuanya dikemas dalam kotak karton daur ulang. Desain sederhana namun menarik dari kotak paket, yang mencantumkan logo toko dan informasi produk, mempermudah konsumen untuk melihat isi paket serta memahami manfaat masing-masing produk.

c) Kemasan dan Presentasi

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menerapkan strategi kemasan dan presentasi produk yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik produk sembako di toko mustahik. Penggunaan kemasan alami dan desain tradisional tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga memberikan nilai tambah pada produk dengan menekankan aspek keberlanjutan dan lokalitas. Kemasan beras organik dengan tali serut dan dekorasi padi kering berfungsi sebagai elemen estetika sekaligus edukatif, memberikan informasi yang bermanfaat kepada konsumen.

Kemasan makanan tradisional dengan motif batik dan penggunaan anyaman bambu sebagai tempat penyimpanan mencerminkan upaya untuk menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal. Penambahan informasi tentang bahan-bahan lokal pada kemasan keripik singkong memberikan transparansi dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk.

Paket hemat sembako yang dikemas dalam kotak karton daur ulang menunjukkan komitmen terhadap lingkungan dan memberikan kemudahan bagi konsumen yang mencari solusi berbelanja efisien. Penempatan paket hemat di bagian tengah toko dirancang untuk meningkatkan

visibilitas dan menarik perhatian pembeli, mempermudah mereka dalam menemukan dan memilih produk yang mereka butuhkan.

Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya memperbaiki presentasi produk tetapi juga mendukung nilai-nilai lokal dan keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi toko dalam pasar dan meningkatkan aksesibilitas produk bagi masyarakat.

d) Pemasaran berbasis Komunitas

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menerapkan strategi pemasaran berbasis komunitas

untuk membantu mustahik mengembangkan usaha mereka.

Strategi ini difokuskan pada tiga aspek utama: keterlibatan komunitas, pemanfaatan jejaring sosial, dan media digital.

Dalam hal keterlibatan komunitas, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong mustahik untuk aktif berpartisipasi di lingkungan lokal. Salah satu dukungan yang diberikan adalah kesempatan untuk membuka stand di pasar malam.

Hal ini memberikan peluang kepada penerima manfaat untuk mempromosikan produk sembako dan produk lainnya dari toko mereka. Keberadaan stand ini tidak hanya meningkatkan visibilitas toko, tetapi juga memungkinkan

interaksi langsung dengan konsumen, yang dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk. Dalam pemanfaatan jejaring sosial dan media digital, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mengajarkan mustahik cara menggunakan media sosial sebagai alat promosi. Dengan ini, mereka dapat bercerita tentang produk dan memperluas jangkauan audiens melalui media digital. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember juga memfasilitasi partisipasi mustahik dalam kelompok tani dan koperasi lokal. Kesempatan ini membantu mustahik untuk bertukar pengalaman dan mengikuti workshop guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha.

2) Usaha Kreatif Sempol

a) Sempol

Hasil temuan lapangan penelitian ini menunjukkan Usaha kreatif sempol yang dijalankan melalui Program Keluarga Mandiri Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember terbukti memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Sempol sebagai jajanan khas yang terbuat dari campuran ayam atau ikan dengan adonan tepung yang digoreng hingga renyah,

memiliki daya tarik tinggi di pasar lokal. Proses pembuatannya yang relatif mudah menjadikan sempol sebagai peluang usaha yang menjanjikan, terutama karena produk ini diminati oleh konsumen. Selain itu, sempol dapat dipasarkan di berbagai tempat, seperti pasar tradisional, acara lokal, hingga melalui pemasaran online, yang memberikan akses pasar lebih luas bagi mustahik. Dari temuan ini, terlihat bahwa mustahik yang menjalankan usaha sempol mengalami peningkatan pendapatan, menunjukkan dampak ekonomi yang positif. Dengan demikian, usaha sempol berperan dalam mengangkat derajat ekonomi mustahik serta memberikan

kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan mereka melalui Program Keluarga Mandiri.

b) Variasi Produk

Dengan memberikan pelatihan untuk mengembangkan variasi produk, Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menciptakan peluang bagi mustahik untuk lebih kompetitif di pasar lokal. Inovasi dalam bentuk variasi isi dan bahan sempol, seperti penggunaan ikan lokal dan sayuran, memberikan nilai tambah pada produk. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang menekankan kreativitas dan penyesuaian terhadap pasar dapat membantu meningkatkan daya saing produk dan membuka peluang bagi

mustahik untuk meningkatkan pendapatan mereka. Diversifikasi ini juga meminimalkan risiko pasar yang mungkin muncul ketika hanya mengandalkan satu jenis produk.

c) Kemasan dan Presentasi

Perhatian terhadap kemasan dan presentasi visual yang profesional merupakan strategi penting dalam pemasaran modern, terutama untuk produk yang bersaing di pasar lokal. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memahami pentingnya kemasan yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mengkomunikasikan nilai-nilai yang

relevan bagi konsumen, seperti keberlanjutan dan lokalitas.

Penggunaan kemasan yang ramah lingkungan serta informasi lengkap tentang produk membantu mustahik membangun kepercayaan konsumen dan memberikan nilai tambah pada produk mereka. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pemasaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dari sisi kemasan hingga cara produk disajikan, agar produk dapat lebih menonjol dan memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Strategi pemasaran berbasis komunitas yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah

Jember bertujuan untuk memperkuat keterlibatan mustahik dalam jaringan lokal dan meningkatkan akses pasar melalui acara-acara komunitas. Pemberian peluang untuk berpartisipasi dalam acara komunitas seperti pasar malam dan festival budaya memungkinkan mustahik memanfaatkan momentum keramaian untuk memperkenalkan produk mereka secara langsung, sehingga meningkatkan eksposur dan potensi penjualan. Kolaborasi dengan pelaku usaha lokal juga menambah dimensi kemitraan yang saling menguntungkan, yang tidak hanya menguntungkan mustahik secara ekonomi, tetapi juga membantu mereka memperluas

pengetahuan tentang manajemen bisnis. Penggunaan media sosial sebagai bagian dari strategi pemasaran modern yang diajarkan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memberikan kesempatan kepada mustahik untuk mengembangkan keterampilan digital, yang penting dalam era pemasaran online. Dengan pengelolaan akun bisnis yang profesional dan posting berkala, mustahik dapat membangun *brand awareness*, meningkatkan interaksi dengan konsumen, dan memperluas jangkauan pemasaran secara digital. Ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan strategis dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, di mana Lembaga Amil Zakat Yayasan

Dana Sosial Al Falah Jember tidak hanya membantu mustahik meningkatkan penghasilan, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dengan komunitas lokal dan pasar digital.

3) Usaha Kreatif Warung Nasi

a) Warung Nasi

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mengimplementasikan pengoperasionalan usaha kreatif warung nasi yang memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi makanan sehari-hari masyarakat. Lokasinya yang strategis, baik di lingkungan

perumahan maupun dekat pusat aktivitas seperti perkantoran, memungkinkan warung nasi menjangkau konsumen dengan mudah. Warung nasi tidak hanya menyediakan makanan yang terjangkau, tetapi juga menawarkan variasi menu yang sesuai dengan selera lokal. Ini menjadikannya solusi praktis bagi masyarakat yang membutuhkan makanan cepat saji namun tetap berkualitas. Dari segi prospek bisnis, warung nasi memiliki daya tahan yang kuat karena konsumsi makanan adalah kebutuhan pokok yang tidak tergantikan. Dengan permintaan yang stabil, warung nasi mampu bertahan dalam jangka panjang. Kelebihan lain dari bisnis ini adalah modal yang relatif kecil serta kemampuan untuk dikelola oleh

individu atau keluarga tanpa memerlukan banyak tenaga kerja. Strategi lokasinya yang berada di tempat-tempat ramai atau strategis meningkatkan visibilitas dan kemudahan akses bagi konsumen.

b) Variasi Produk

Warung nasi yang dikelola melalui Program Keluarga Mandiri Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mampu beradaptasi dengan tren pasar dan preferensi konsumen. Salah satu inovasinya adalah menyediakan menu sehat yang menggunakan bahan rendah kalori seperti nasi merah, nasi jagung, dan nasi shirataki, yang menarik bagi

konsumen yang peduli dengan kesehatan. Variasi lauk pauk modern seperti ayam panggang madu dan ikan bakar dengan bumbu rempah mencerminkan kreativitas dalam memodifikasi menu tradisional, menarik bagi generasi muda atau konsumen yang mencari cita rasa berbeda. Warung ini juga memberikan perhatian pada sambal, elemen penting dalam masakan Indonesia, dengan menyediakan berbagai jenis sambal seperti sambal matah, sambal dabu-dabu, sambal ijo, dan sambal bajak. Selain fokus pada makanan utama, warung ini menyediakan menu sarapan praktis seperti bubur ayam, lontong sayur, dan nasi kuning, yang dirancang untuk konsumen yang membutuhkan makanan cepat namun lezat di

pagi hari. Penambahan menu paket hemat menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan konsumen dengan daya beli lebih rendah, seperti pekerja harian atau orang yang sedang dalam perjalanan, sehingga warung ini dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Dengan variasi produk yang beragam dan berkualitas, warung nasi ini mampu meningkatkan daya tarik di pasar lokal, menarik berbagai segmen pelanggan, serta berkontribusi pada peningkatan pendapatan mustahik.

c) Kemasan dan presentasi

Penggunaan kemasan ramah lingkungan menjadi salah satu temuan penting, di mana makanan seperti nasi goreng dan nasi campur dikemas dalam kotak kertas yang dapat didaur ulang, serta minuman dikemas dalam botol plastik yang bisa digunakan kembali. Penggunaan bahan-bahan yang dapat didaur ulang ini mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus menambah nilai bagi konsumen yang semakin peduli dengan keberlanjutan, sehingga memperkuat citra usaha sebagai entitas yang bertanggung jawab secara lingkungan.

Desain kemasan juga dirancang secara visual menarik, dengan logo warung tercantum pada kotak makanan dan botol minuman, yang membantu meningkatkan daya tarik

produk sekaligus memperkuat identitas usaha. Identitas visual yang konsisten memainkan peran penting dalam membangun kesadaran merek di kalangan konsumen, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan.

Makanan disajikan dengan piring anyaman bambu berlapis daun pisang, memberikan kesan tradisional dan autentik yang tidak hanya meningkatkan nilai estetika, tetapi juga memberikan pengalaman kuliner yang mendalam bagi konsumen yang mencari keaslian. Wadah sambal yang terbuat dari kaca dan keramik, dilengkapi label bahan-bahan yang lengkap, menambah sentuhan profesional dan transparansi kepada konsumen.

Secara keseluruhan, inovasi dalam kemasan dan presentasi produk ini telah berhasil meningkatkan citra usaha warung nasi, membuatnya tampak lebih profesional, kreatif, dan peduli terhadap kualitas serta isu-isu lingkungan. Strategi ini memungkinkan mustahik untuk menarik lebih banyak pelanggan dan membangun loyalitas konsumen, yang berkontribusi pada pertumbuhan usaha.

d) Pemasaran berbasis Komunitas

Pemasaran berbasis komunitas yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong mustahik untuk berpartisipasi dalam

acara-acara komunitas seperti pasar malam dan bazar, dengan memberikan kesempatan kepada mustahik untuk memiliki stan tersendiri dalam acara tersebut. Stan ini memungkinkan mustahik untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mempromosikan produk warung nasinya, dengan menekankan keunikan produk seperti penggunaan bahan-bahan lokal, sehingga membantu memperluas pasar dan menarik perhatian konsumen potensial. Selain itu, mustahik juga terlibat dalam kegiatan amal dan sosial yang diselenggarakan oleh Lembaga Amil Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, di mana konsumsi sering kali disediakan oleh

warung nasi mustahik. Keterlibatan dalam acara tersebut memperkenalkan produk warung nasi kepada audiens yang lebih luas dan meningkatkan eksposur bisnis di kalangan masyarakat yang lebih besar. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember juga mendorong mustahik untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran, di mana mustahik menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk mempromosikan produknya. Penggunaan media sosial memungkinkan jangkauan pemasaran yang lebih luas dan akses kepada konsumen yang lebih muda dan akrab dengan teknologi digital, sehingga membantu meningkatkan visibilitas produk dan menarik

lebih banyak pelanggan. Mustahik merasa mendapatkan dukungan yang kuat dari tim Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dalam menjalankan usahanya, dengan bimbingan dan pendampingan yang membuat mustahik merasa tidak berjalan sendiri. Kolaborasi ini memperkuat strategi pemasaran berbasis komunitas dan menunjukkan bahwa sinergi antara mustahik dan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mampu menciptakan hasil yang lebih baik dalam mengembangkan usaha.

4) Usaha Kreatif Kuliner

a) Kuliner

Usaha kreatif di bidang kuliner memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal, dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta melestarikan kuliner tradisional sambil memperkenalkan inovasi baru. Produk kuliner populer seperti sosis es, tahu, gorengan, dan rujak menawarkan variasi yang menarik bagi berbagai segmen pasar, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Sosis es, sebagai contoh, merupakan inovasi yang menarik bagi anak-anak dan remaja, sementara tahu, gorengan, dan rujak adalah makanan tradisional yang tetap dicari dan disukai oleh banyak orang. Meskipun terdapat tantangan dalam

pengembangan usaha, seperti manajemen kualitas, pemasaran, dan pengembangan produk, permintaan yang stabil dari masyarakat menunjukkan sektor ini menjanjikan. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendukung usaha kuliner kreatif untuk memberikan peluang usaha yang beragam dan berkesinambungan kepada masyarakat setempat.

b) Variasi Produk

Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memberikan pelatihan dan bimbingan yang intensif kepada mustahik untuk

memfasilitasi pengembangan produk kuliner yang inovatif.

Melalui pendidikan yang diberikan, mustahik dapat mengimplementasikan ide-ide kreatif dalam produk mereka, seperti varian sosis keju, es campur dengan topping modern, dan pisang goreng isi coklat. Inovasi ini bertujuan untuk memenuhi beragam preferensi konsumen dan meningkatkan daya tarik warung kuliner di pasar yang kompetitif.

Dukungan dari program ini tidak hanya terbatas pada aspek inovasi produk, tetapi juga mencakup strategi pemasaran dan manajemen usaha. Mustahik diberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara memasarkan produk mereka secara efektif, serta cara mengelola usaha kuliner

mereka untuk memastikan kualitas dan kepuasan pelanggan. Program ini juga mencakup pengembangan jaringan dan hubungan bisnis yang penting, yang dapat membuka peluang baru untuk pemasaran dan distribusi produk kuliner.

c) Kemasan dan presentasi

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember secara aktif memberikan dorongan pengembangan kemasan dan presentasi produk dalam usaha kreatif warung nasi melalui edukasi yang diberikan kepada mustahik serta meningkatkan daya tarik visual produk dan menarik minat konsumen. Makanan seperti nasi goreng dan nasi campur

dikemas dalam kotak kertas yang dapat didaur ulang, dengan desain yang mencantumkan logo warung untuk memberikan tampilan visual yang lebih menarik dan kreatif. Makanan disajikan di piring dari anyaman bambu yang dilapisi daun pisang, menambah kesan tradisional dan otentik, serta memperkuat citra warung sebagai penyaji makanan berkualitas. Minuman dikemas dalam botol plastik yang dapat digunakan kembali, dengan logo warung pada botol tersebut, menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan dan memperkuat branding usaha. Sementara itu, sambal dikemas dalam pot kecil dari bahan kaca dan keramik dengan penutup, yang dilabeli dengan nama dan informasi

bahan, meningkatkan transparansi dan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Inovasi ini secara keseluruhan membantu mustahik dalam menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan loyalitas, dan memperkuat citra profesional dari usaha mereka, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mendorong mustahik untuk aktif berpartisipasi dalam acara komunitas lokal seperti bazar, dan kegiatan rutin Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

sebagai platform untuk mempromosikan usaha kulinernya.

Melalui pendekatan ini mustahik bisa memperkenalkan produk kepada masyarakat lokal dan membangun hubungan langsung dengan konsumen. Melalui kerjasama dengan komunitas lokal, mustahik dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keterlibatan dengan masyarakat setempat, yang tidak hanya membantu dalam mempromosikan produk tetapi juga dalam membangun kepercayaan dan loyalitas di kalangan konsumen lokal. Selain itu, mustahik juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp sebagai alat pendukung untuk usaha kulinernya, yang berfungsi untuk meningkatkan

visibilitas usaha, menjangkau audiens yang lebih luas, dan berkomunikasi dengan pelanggan secara lebih efisien.

2. Implikasi Program Keluarga Mandiri Terhadap Status Mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Temuan penelitian memberikan implikasi mengenai program keluarga mandiri terhadap status mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dari beberapa aspek yaitu menurunnya angka kemiskinan, meningkatnya penghasilan, meningkatkan kemandirian.¹⁵⁵

a. Menurunnya angka kemiskinan

Bagian ini membahas implikasi Program Keluarga Mandiri terhadap status mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mengenai penurunan angka kemiskinan di kalangan mustahik.

Temuan penelitian menunjukkan Program Keluarga Mandiri bertujuan untuk meningkatkan derajat kemanusiaan dengan menurunkan angka kemiskinan di masyarakat. Program ini dikonseptkan untuk mendukung kelompok masyarakat yang kurang beruntung, terutama mereka yang menghadapi keterbatasan dalam aspek ekonomi dan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan Modal usaha yang diterima membuka peluang bagi penerima manfaat untuk memulai usaha

¹⁵⁵Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1999), 47.

kreatif yang mampu menghasilkan pendapatan tetap, mencukupi kebutuhan keluarga, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Selain itu, mustahik memperoleh pengetahuan mengenai manajemen keuangan dan penciptaan lapangan kerja, yang menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menyediakan dukungan finansial, tetapi juga membekali penerima manfaat dengan keterampilan yang relevan untuk pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program, sebagian besar mustahik bergantung pada bantuan modal orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar. Namun, setelah mengikuti Program Keluarga Mandiri yang terkonsep dengan baik, pelatihan yang diberikan mereka berhasil mencapai tingkat kemandirian ekonomi yang lebih tinggi, mampu mengelola usaha kreatif secara efektif, dan berpartisipasi aktif dalam manajemen keuangan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tersebut efektif dalam menurunkan angka kemiskinan dengan membekali mustahik untuk mencapai kemandirian finansial.

b. Meningkatnya Penghasilan

Bagian ini membahas implikasi Program Keluarga Mandiri terhadap status mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mengenai meningkatnya penghasilan dikalangan mustahik.

Temuan penelitian menunjukkan program keluarga mandiri untuk meningkatkan penghasilan dikalangan mustahik. terbukti efektif dalam meningkatkan penghasilan mustahik. Bantuan modal awal yang diberikan bersama dengan edukasi kewirausahaan memungkinkan penerima manfaat untuk mengembangkan usaha kreatif secara lebih efektif. Modal dan pelatihan yang diberikan memfasilitasi penerima manfaat untuk memulai dan mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Dampaknya terlihat pada peningkatan penghasilan yang signifikan bagi mustahik yang terlibat dalam program.

Temuan penelitian menunjukkan program keluarga Mandiri terbukti efektif dalam memberikan edukasi dan pelatihan yang disediakan selama pelaksanaan program memainkan peran kunci dalam peningkatan pendapatan mustahik. Penerima manfaat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha kreatif, termasuk strategi pemasaran dan manajemen usaha. Beberapa penerima manfaat yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam usaha mereka berhasil memperbaiki strategi pemasaran dan memperluas pasar. Contoh spesifik menunjukkan bagaimana penyesuaian strategi dan pengembangan usaha berdasarkan edukasi program membawa hasil yang positif. Program ini juga mengajarkan pentingnya berbagi rezeki melalui zakat yang terlihat dari implementasi nilai-nilai ini oleh mustahik.

Temuan penelitian menunjukkan program keluarga mandiri mendukung kemandirian finansial penerima manfaat dengan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Setelah mendapatkan bantuan modal dan pelatihan, penerima manfaat mampu menjalankan usaha mereka secara mandiri dan mencapai kestabilan ekonomi. Beberapa penerima manfaat bahkan dapat mempekerjakan tenaga tambahan dan mengembangkan usaha mereka lebih lanjut.

c. Meningkatkan kemandirian

Bagian ini membahas implikasi Program Keluarga Mandiri terhadap status mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mengenai meningkatnya kemandirian mustahik.

Temuan penelitian menunjukkan program keluarga mandiri secara signifikan meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Melalui pemberian modal dan edukasi, mustahik kini mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang eksternal.

Temuan penelitian menunjukkan program keluarga mandiri tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam aspek sosial dan spiritual. Mereka kini aktif dalam kegiatan sosial dan spiritual, seperti memimpin pengajian dan berbagi rezeki dengan masyarakat sekitar. Penerima manfaat dari

program keluarga mandiri telah menunjukkan peningkatan dalam kontribusi sosial, dengan beberapa diantaranya kegiatan pengajian dan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk sedekah dan donasi kepada panti asuhan serta masyarakat yang membutuhkan. Hal ini mencerminkan perubahan positif dalam persepsi sosial dan tanggung jawab kolektif di komunitas.

Temuan penelitian menunjukkan program keluarga mandiri memberikan edukasi yang diberikan selama program berperan penting dalam meningkatkan kemandirian mustahik. Penerima manfaat menunjukkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan usaha kreatif mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini akan menganalisa posisi hasil dan temuan penelitian dalam kaitannya dengan studi-studi terdahulu serta mengeksplorasi relevansi teori yang digunakan sebagai kerangka acuan oleh peneliti.

A. Upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Merubah Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha kreatif yang Dimiliki Mustahik

1. Transformasi

a. Transformasi

Transformasi seperti yang dijelaskan oleh Mahmuddin adalah perubahan mendasar dalam struktur sosial global yang bergerak dari masyarakat industri menuju masyarakat informasi. Kajian historis menunjukkan bahwa pergeseran ini terjadi dari masyarakat agraris tradisional ke masyarakat industri modern selama beberapa abad terakhir. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, budaya, dan teknologi yang memberikan kontribusi positif dalam evolusi sosial manusia.¹⁵⁶

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri difokuskan pada sektor usaha kreatif berbasis mikro, seperti toko

¹⁵⁶Mahmuddin, *Transformasi sosial*.... 12.

sembako, warung nasi, penjualan sempol, dan usaha kreatif kuliner lainnya, telah berhasil mengubah sepuluh mustahik dari penerima manfaat menjadi pemberi manfaat. Mustahik mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan popularitas produk lokal yang mereka tawarkan. Bimbingan yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memainkan peran kunci dalam membantu mereka beradaptasi dengan perubahan pasar, termasuk meningkatkan penawaran beras organik dan makanan khas dengan kemasan yang menarik. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap preferensi konsumen yang semakin memilih produk lokal yang ramah lingkungan. Hal ini juga, mencerminkan pergeseran dalam struktur ekonomi dari pola agraris tradisional menuju ekonomi informasi yang lebih menekankan pada nilai-nilai lokal, keberlanjutan, dan identitas budaya.

Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember berhasil membentuk muzakki sebagai agen perubahan yang aktif dan berkelanjutan, menandai keberhasilan implementasi strategi sosial dalam memperkuat partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

b. Proses Transformasi

1) Perubahan pola pikir

Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan budaya akan melahirkan suatu pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang lebih modern.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses transformasi mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri mengalami perubahan yang signifikan. Program ini telah menghasilkan pergeseran dalam persepsi mereka menuju pemikiran yang lebih progresif dan sikap yang lebih berdaya.

Salah satu aspek penting dari transformasi ini adalah pengembangan inovatif dalam pengemasan produk usaha kreatif, di mana mustahik mulai menggunakan bahan-bahan modern dan teknik pengemasan yang lebih canggih. Transformasi ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mengubah pandangan dan sikap para mustahik terhadap potensi dan kemungkinan untuk berkontribusi secara lebih aktif dalam ekonomi lokal.

2) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku masyarakat mencakup transformasi dalam sistem-sistem sosial ekonomi, di mana masyarakat

¹⁵⁷ Mahmuddin, *Transformasi Sosial*.... 32.

melakukan pergeseran dari struktur yang sudah ada menuju struktur yang baru. Proses ini meninggalkan sistem-sistem lama yang telah ada sebelumnya dan mengadopsi sistem-sistem baru sebagai bagian dari evolusi dinamis dalam dinamika sosial masyarakat.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses transformasi mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri mengalami perubahan perilaku mustahik mencerminkan transformasi dalam sistem sosial-ekonomi. Mustahik terlibat dalam proses pergeseran dari struktur yang sudah ada menuju struktur baru yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya meninggalkan sistem-sistem lama yang mungkin tidak lagi relevan atau efektif, tetapi juga mengadopsi sistem-sistem baru yang lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan lokal. Perubahan ini terlihat dalam cara masyarakat lokal ikut berkontribusi melalui usaha kreatif yang dijalankan oleh mustahik seperti toko sembako, usaha sempol, warung nasi, dan usaha kuliner. Mustahik tidak hanya mengambil peran sebagai produsen tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal melalui partisipasi aktif dalam inisiatif-inisiatif ekonomi berbasis komunitas. Mustahik mengadopsi praktik-praktik baru dalam manajemen usaha, pemasaran berbasis

¹⁵⁸Mahmuddin, *Transformasi Sosial*....32.

komunitas, dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Evolusi dinamis dalam dinamika sosial masyarakat ini menunjukkan bahwa transformasi ekonomi lokal tidak hanya tentang perubahan struktural tetapi juga tentang perubahan dalam berperilaku dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat yang terlibat.

3) Perubahan Budaya

Perubahan budaya materi mengacu pada modifikasi dalam penggunaan artefak budaya oleh masyarakat, namun tidak terbatas pada model pakaian, dan elemen sejenisnya. Fenomena ini memberikan dinamika evolusi dalam preferensi, gaya hidup, dan nilai - nilai masyarakat yang tercermin dalam objek-objek fisik digunakan dan dihasilkan¹⁵⁹

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses transformasi mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri mengalami perubahan budaya mengacu pada Penggunaan kemasan ramah lingkungan dan penekanan pada informasi produk yang jelas mencerminkan adopsi nilai-nilai keberlanjutan dan kualitas oleh konsumen modern, yang memperkuat kesadaran akan praktik konsumtif yang bertanggung jawab. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi dimensi fisik artefak budaya seperti kemasan produk, tetapi juga mengubah

¹⁵⁹ Mahmuddin, *Transformasi Sosial*....32.

gaya hidup dan mengarah pada preferensi nilai-nilai yang lebih berkelanjutan di kalangan konsumen. Dengan berbagai variasi produk dan pemanfaatan bahan lokal, masyarakat menunjukkan adaptasi terhadap dinamika pasar yang terus berubah dan keinginan akan produk yang lebih lokal dan berkelanjutan. Perubahan ini mencerminkan bagaimana praktik konsumsi dan produksi bertransformasi seiring waktu, dipengaruhi oleh perubahan ekonomi dan sosial yang kompleks dalam masyarakat lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah berhasil menginisiasi proses transformasi yang signifikan melalui tiga tahapan utama. Pertama, terjadi perubahan dalam pola pikir dan sikap masyarakat, dimana mengadopsi pemikiran yang lebih progresif dan sikap yang lebih berdaya, terutama dalam mengembangkan inovasi dalam pengemasan produk usaha kreatif mereka. Kedua, terlihat perubahan perilaku yang mencakup transisi dari sistem sosial-ekonomi yang lama menuju sistem baru yang lebih adaptif dan berkelanjutan, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam ekonomi lokal melalui berbagai usaha seperti toko sembako, usaha sempol, dan warung nasi. Ketiga, terjadi perubahan budaya yang menekankan penggunaan kemasan ramah lingkungan dan peningkatan kesadaran akan nilai-

nilai keberlanjutan di kalangan konsumen, yang mempengaruhi praktik konsumsi dan produksi dalam masyarakat.

d. Bentuk Transformasi

Terdapat tiga bentuk mekanisme transformasi yang dapat diidentifikasi. Masing-masing mekanisme ini memainkan peran penting dalam proses perubahan sosial atau ekonomi, dan dapat mempengaruhi hasil transformasi secara signifikan.¹⁶⁰

a) Inovasi

Inovasi merupakan bentuk transformasi yang berakar dalam masyarakat, di mana inovasi baru muncul secara bertahap dan menyebabkan perubahan struktural atau fungsional.

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri dengan mekanisme inovasi tidak hanya melibatkan aspek peningkatan ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan mendalam pada struktur sosial dan kapasitas individu. Inovasi yang diperkenalkan melalui program ini, terutama dalam hal peningkatan keterampilan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital, telah mendorong mustahik untuk tidak hanya sekadar menjadi pelaku ekonomi, tetapi juga berperan sebagai katalis dalam

¹⁶⁰Muhammad Talhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*,.... 13.

dinamika ekonomi lokal. Dengan kemampuan yang terus berkembang, mustahik mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan secara bertahap beralih dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki), sebuah pencapaian yang menguatkan ekosistem sosial ekonomi di sekitar mereka. Proses ini didukung oleh pendampingan berkelanjutan dan akses pada sumber daya yang relevan, termasuk pelatihan intensif dan jejaring bisnis yang memungkinkan skala usaha meningkat.

Perubahan ini tidak hanya berdampak pada individu mustahik, tetapi juga pada masyarakat luas, di mana model pemberdayaan ini berhasil menumbuhkan budaya kewirausahaan di kalangan komunitas yang sebelumnya bergantung pada bantuan sosial. Penguatan jejaring sosial melalui kolaborasi antar pelaku usaha juga turut mempercepat proses transformasi tersebut, yang pada gilirannya memperkuat struktur ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini telah membuktikan bahwa intervensi yang terstruktur dan berkesinambungan mampu menciptakan dampak sosial yang lebih luas, termasuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kemandirian ekonomi komunitas secara kolektif.

b) Difusi

Difusi merujuk pada proses penyebaran gagasan, konsep inovatif, atau usaha transformasi yang ditujukan untuk mempengaruhi masyarakat secara menyeluruh. Proses ini melibatkan difusi ide-ide baru dan penerapan konsep-konsep inovatif yang berpotensi mengubah struktur sosial, ekonomi, atau budaya masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri dengan mekanisme difusi inovasi tidak hanya meningkatkan visibilitas produk dan penjualan mustahik, tetapi juga berperan sebagai katalisator dalam transformasi sosial-ekonomi yang lebih luas. Pengadopsian teknologi digital oleh mustahik mengindikasikan pergeseran pola pikir dan praktik bisnis yang lebih modern, di mana digitalisasi dianggap sebagai sarana penting untuk bertahan dan berkembang di era ekonomi berbasis teknologi. Inovasi ini memperkuat posisi mustahik dalam rantai nilai ekonomi lokal dengan memungkinkan mereka menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun global.

Dalam konteks transformasi mustahik menjadi muzakki, difusi inovasi melalui kewirausahaan digital mempercepat proses akumulasi modal ekonomi mustahik. Penggunaan

teknologi digital seperti e-commerce dan media sosial tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional usaha, tetapi juga mempermudah pemasaran produk dan interaksi dengan konsumen. Ini berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan mustahik dan mempercepat proses transisi mereka menjadi muzakki. Selain itu, keberhasilan ini juga menginspirasi mustahik lain untuk mengikuti jejak yang sama, memperkuat difusi inovasi dalam komunitas dan menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif.

Proses difusi ini juga memengaruhi dinamika sosial, di mana komunitas mulai melihat kewirausahaan digital sebagai model ekonomi yang dapat diandalkan. Norma sosial terkait usaha kreatif mengembangkan usaha kreatif berbasis teknologi. Melalui inovasi ini, Program Keluarga Mandiri berhasil membangun pondasi yang kuat bagi kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, mempercepat transformasi mustahik menjadi muzakki, dan menciptakan perubahan sosial yang lebih adaptif terhadap tantangan masa depan.

c) Konsekuensi

Tahap ini merujuk pada fase di mana gagasan baru diadopsi oleh masyarakat. Pada fase ini, perubahan seringkali terjadi sebagai konsekuensi dari penerimaan dan integrasi gagasan tersebut ke dalam praktik sosial dan struktur yang ada. Proses

adopsi ini dapat memicu transformasi yang signifikan dalam norma, kebiasaan, atau struktur sosial, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi dinamika komunitas dan mengarah pada perubahan yang luas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri dengan mekanisme konsekuensi dari adopsi inovasi dalam Program Keluarga Mandiri tidak hanya menciptakan perubahan struktural dan fungsional di kalangan mustahik, tetapi juga berperan signifikan dalam mempercepat transformasi mustahik menjadi muzakki. Ketika gagasan kewirausahaan kreatif mulai diterapkan, mustahik tidak hanya mengalami peningkatan dalam keterampilan teknis dan kewirausahaan, tetapi juga terlibat lebih aktif dalam jaringan sosial dan ekonomi di komunitas mereka. Keberhasilan mustahik dalam menjalankan usaha kreatif membuat mereka mampu mencapai kemandirian ekonomi yang pada akhirnya memungkinkan mereka beralih dari status penerima zakat menjadi pemberi zakat.

Perubahan persepsi tentang kewirausahaan, yang sebelumnya dianggap sebagai opsi sekunder, kini menjadi motor penggerak dalam dinamika ekonomi lokal. Hal ini berkontribusi pada penguatan budaya kewirausahaan di dalam komunitas, di

mana individu yang berhasil dalam usaha mereka mampu mendorong orang lain untuk terlibat dalam usaha serupa. Dengan demikian, program ini berhasil memfasilitasi lingkungan sosial yang mendukung pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan dan inklusif.

Hal ini menunjukkan Jaringan dukungan yang terbentuk di antara para peserta program mempercepat proses transformasi ini. Kolaborasi dan solidaritas yang terbangun memperkuat posisi mereka dalam ekosistem ekonomi lokal, memungkinkan usaha-usaha mereka berkembang lebih cepat dan lebih efisien. Ketika mustahik mencapai kemandirian ekonomi melalui dukungan ini, mereka secara bertahap memenuhi syarat untuk menjadi muzakki, memberikan kontribusi lebih besar pada masyarakat melalui zakat yang mereka keluarkan. Fase konsekuensi ini, oleh karena itu, tidak hanya berimplikasi pada kemandirian individu, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang lebih luas dengan mempromosikan kewirausahaan sebagai solusi jangka panjang untuk pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi lokal.

c. Indikator Transformasi

Pada dasarnya, transformasi merupakan rangkaian proses yang kompleks dalam membentuk perubahan masyarakat menuju situasi yang berdimensi positif. Proses transformasi ini

melibatkan berbagai faktor sosial, dan ekonomi yang saling berinteraksi, sehingga menghasilkan evolusi struktural yang signifikan dalam pola hidup masyarakat.

Transformasi tidak terjadi secara langsung atau instan, melainkan melalui serangkaian proses yang terstruktur. Dalam kerangka teoritis penelitian ini, proses transformasi dicirikan oleh sejumlah indikator yang menandai perubahan tersebut.

a) Terdapat suatu Perubahan

Transformasi merupakan suatu perubahan mendasar terhadap suatu masyarakat kepada situasi yang berdimensi positif.¹⁶¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri menunjukkan perubahan signifikan dalam skala besar menuju kondisi yang lebih berdimensi positif. Perubahan yang terjadi pada mustahik meliputi penyediaan pendanaan, pelatihan keterampilan, dan dukungan manajemen usaha kreatif berbasis mikro. Mustahik berhasil mengelola pendistribusian modal zakat yang memberikan dampak positif terhadap usaha mereka secara berkelanjutan.

Hal ini menunjukkan keberhasilan program keluarga mandiri melalui bimbingan dari Lembaga Amil Zakat Yayasan

¹⁶¹Mahmuddin, *Transformasi Sosial*....15.

Dana Sosial Al Falah Jember telah berhasil menciptakan suatu perubahan yang berarti bagi partisipan.

- b) Terdapat suatu konsep, ciri, dan identitas dalam melakukan suatu perubahan

Suatu keadaan dapat disebut telah mengalami transformasi jika terdapat suatu yang telah menjadi acuan perbedaan dan memiliki identitas berbeda daripada sebelumnya.¹⁶²

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri memperlihatkan suatu transformasi yang

mencakup konsep, ciri, dan identitas yang signifikan dalam melakukan perubahan. Konsep utama dari transformasi ini meliputi pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha berbasis lokal. Mustahik tidak hanya mendapatkan keterampilan baru dalam manajemen usaha dan pengembangan produk, tetapi juga mengadopsi strategi pemasaran yang berorientasi pada komunitas lokal.

Ciri dari transformasi ini terlihat dari peningkatan kapasitas ekonomi mereka dan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan ekonomi lokal. Mustahik mampu mengubah

¹⁶²Mahmuddin, *Transformasi Sosial*.... 15.

peran dari penerima bantuan menjadi kontributor aktif dalam pengembangan ekonomi bagi masyarakat lokal. Identitas baru yang terbentuk mencerminkan perubahan signifikan dari status awal mereka yang lebih tergantung pada bantuan menjadi individu yang lebih mandiri dan berdaya saing.

Hal ini menunjukkan suatu keberhasilan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember melalui Program Keluarga Mandiri menunjukkan bukti nyata akan keberhasilan pendekatan pemberdayaan ekonomi yang diterapkan. Hasil dari transformasi ini terlihat dari peningkatan kapasitas ekonomi mustahik serta partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan ekonomi lokal. Mereka berhasil mengelola modal zakat dengan efektif untuk mendukung usaha mikro mereka, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kehidupan mereka dan masyarakat sekitar.

c) Bersifat Monumental

Sebuah perubahan didorong oleh momentum strategis yang memicu pergerakan signifikan dalam masyarakat secara historis.¹⁶³

Berdasarkan hasil temuan penelitian proses pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri menghasilkan transformasi yang monumental

¹⁶³Mahmuddin, *Transformasi Sosial*.... 15.

dalam kehidupan mereka. Melalui pendistribusian modal zakat produktif oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, Program ini tidak hanya memberikan bantuan modal awal, tetapi juga menyediakan pelatihan manajemen usaha, pengembangan produk, dan strategi pemasaran yang berfokus pada masyarakat lokal. Hal ini memungkinkan mereka tidak hanya untuk memulai usaha mereka sendiri tetapi juga untuk mengembangkannya secara berkelanjutan.

Hal ini menunjukkan keberhasilan Program Keluarga Mandiri dalam menerapkan pendekatan pemberdayaan ekonomi yang efektif. Transformasi ini tidak hanya mencakup perubahan individu, tetapi juga melahirkan perubahan struktural yang berdampak positif secara signifikan pada masyarakat dalam skala yang lebih luas.

b. Model Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Pada bagian sebelumnya, paparan data menjelaskan model Program Keluarga Mandiri dalam mengembangkan usaha kreatif di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Pada bagian ini, peneliti akan mengkaji model Program Keluarga Mandiri dalam mengembangkan usaha kreatif di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember berdasarkan teori Rochmat

Aldy Purnomo, dengan membagi usaha kreatif menjadi tiga bentuk.¹⁶⁴

1) Toko Sembako

a) Toko Sembako

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis lokal, salah satunya adalah pendirian toko sembako yang dikelola oleh mustahik (penerima manfaat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan zakat produktif sebagai modal awal menjadi faktor kunci dalam menggerakkan usaha kreatif . Zakat produktif dapat merubah mustahik menjadi muzakki untuk memiliki modal usaha kreatif yang cukup, sehingga mampu memulai dan mengelola toko sembako dengan baik.

b) Variasi Produk

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui variasi produk di toko sembako yang dikelola oleh

¹⁶⁴ Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* ,....18-22.

mustahik. Penyediaan produk lokal, seperti beras organik dari petani setempat dan berbagai makanan tradisional, menjadi strategi utama yang tidak hanya menarik perhatian konsumen yang peduli terhadap kualitas dan keberlanjutan produk, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya domestik. Langkah ini menciptakan hubungan saling menguntungkan antara produsen lokal dan konsumen, sekaligus meningkatkan daya tarik toko sembako sebagai pusat perbelanjaan yang mendukung produk lokal.

Selain itu, variasi produk ini mencakup inovasi dalam kemasan dan desain, seperti keripik singkong dalam kemasan 250 gram dengan motif batik lokal, yang tidak hanya meningkatkan nilai estetika produk tetapi juga menonjolkan identitas budaya daerah. Paket hemat sembako yang ditawarkan, terdiri dari berbagai kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang mencari efisiensi dan kemudahan dalam berbelanja. Penggunaan kotak karton daur ulang dengan logo toko dan informasi produk menambah nilai tambah pada paket tersebut, memudahkan konsumen dalam memahami isi paket dan manfaatnya. Semua inovasi ini berkontribusi pada daya saing produk di pasar lokal.

c) Kemasan dan presentasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasi oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui kemasan dan presentasi produk. Kemasan dan presentasi yang inovatif bukan hanya sekedar alat pemasaran, tetapi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan nilai produk sembako yang dijual oleh mustahik. Dengan memperkenalkan kemasan alami yang ramah lingkungan dan memadukan elemen budaya lokal, Yayasan berhasil memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan oleh mustahik, menjadikannya lebih kompetitif di pasar.

Kemasan beras organik dengan tali serut dan dekorasi padi kering tidak hanya menambah estetika, tetapi juga mengedukasi konsumen tentang pentingnya produk yang berkelanjutan dan lokal. Kemasan ini mencerminkan kualitas dan keaslian produk, yang penting dalam membangun kepercayaan konsumen. Hal serupa juga terjadi pada makanan tradisional seperti keripik singkong yang dikemas dengan motif batik dan anyaman bambu. Elemen-elemen lokal ini tidak hanya menjaga warisan budaya, tetapi juga menciptakan

pengalaman berbelanja yang autentik dan menarik bagi konsumen, yang sangat mendukung peningkatan penjualan.

Selain aspek estetika, paket hemat sembako yang dikemas dalam kotak karton daur ulang memperlihatkan komitmen Yayasan terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini menunjukkan kepada konsumen bahwa toko sembako yang dikelola mustahik tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab lingkungan. Penempatan strategis produk di toko untuk memaksimalkan visibilitas juga menjadi faktor penting yang membantu meningkatkan aksesibilitas produk bagi masyarakat luas, terutama bagi mereka yang mencari solusi belanja hemat.

Dengan pendekatan ini, mustahik yang sebelumnya bergantung pada bantuan, kini mampu mengelola usaha mandiri yang kompetitif dan berkelanjutan. Peningkatan penjualan dan daya saing produk yang dikelola mustahik menunjukkan transformasi ekonomi yang nyata, di mana mereka tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan sendiri, tetapi juga mulai berkontribusi sebagai muzakki. Keberhasilan dalam aspek kemasan dan presentasi produk ini merupakan salah satu indikator bahwa program Keluarga Mandiri efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian mustahik, serta mendorong mereka untuk berkontribusi lebih

besar dalam ekonomi lokal dan menjadi muzakki yang produktif.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasi oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui pemasaran berbasis komunitas. Strategi ini berfokus pada tiga aspek utama—keterlibatan komunitas, pemanfaatan jejaring sosial, dan media digital—yang telah terbukti mendukung pengembangan usaha kreatif mustahik secara efektif.

Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memanfaatkan keterlibatan komunitas sebagai strategi utama untuk mendukung mustahik. Pemberian kesempatan kepada mustahik untuk membuka stand di pasar malam merupakan langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan visibilitas toko sembako dan produk lainnya, tetapi juga memungkinkan interaksi langsung dengan konsumen. Hal ini memperkuat hubungan antara mustahik dan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran terhadap produk yang ditawarkan. Partisipasi dalam pasar malam juga memberikan mustahik kesempatan untuk memahami preferensi konsumen

dan menyesuaikan produk mereka, yang penting untuk mengembangkan bisnis yang sukses dan berkelanjutan.

Penerapan media sosial dan media digital sebagai alat promosi adalah aspek kunci dari strategi pemasaran ini. Yayasan mengajarkan mustahik cara memanfaatkan platform digital untuk bercerita tentang produk mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas. Kemampuan untuk menggunakan jejaring sosial tidak hanya memperluas jangkauan pemasaran tetapi juga memungkinkan mustahik untuk berkomunikasi secara langsung dengan konsumen potensial, membangun merek, dan meningkatkan penjualan. Ini merupakan transformasi penting, di mana mustahik tidak hanya bergantung pada metode pemasaran tradisional tetapi juga memanfaatkan teknologi modern untuk pertumbuhan usaha mereka.

Keterlibatan mustahik dalam kelompok tani dan koperasi lokal juga merupakan komponen penting dari strategi ini. Melalui partisipasi dalam kelompok ini, mustahik dapat bertukar pengalaman dan mengikuti workshop yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan usaha. Hal ini tidak hanya memperkuat jaringan sosial mereka tetapi juga menyediakan platform untuk belajar

dari pengalaman praktis, memperbaiki manajemen usaha, dan mengidentifikasi peluang baru.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pemasaran berbasis komunitas oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam mendukung pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki. Melalui keterlibatan komunitas, pemanfaatan media sosial, dan partisipasi dalam kelompok lokal, mustahik mampu mengembangkan usaha mereka secara signifikan, meningkatkan visibilitas produk, dan memperkuat hubungan dengan konsumen. Strategi ini berkontribusi pada pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan dan mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik, yang pada akhirnya mendukung tujuan program Keluarga Mandiri dalam membentuk muzakki yang mandiri dan produktif.

2) Sempol

a) Sempol

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis lokal, salah satunya adalah pendirian usaha kreatif sempol.

Usaha kreatif sempol menunjukkan potensi signifikan sebagai usaha yang mampu meningkatkan perekonomian mustahik. Sempol, yang terbuat dari campuran ayam atau ikan dengan adonan tepung yang digoreng, memiliki daya tarik yang tinggi di pasar lokal. Proses produksi sempol yang relatif sederhana dan kebutuhan bahan baku yang mudah diakses membuatnya menjadi peluang usaha yang menarik. Keberhasilan usaha ini dalam menarik minat konsumen lokal membuktikan bahwa produk ini memenuhi kebutuhan pasar dan berpotensi menghasilkan pendapatan yang stabil bagi mustahik

Diversifikasi saluran distribusi merupakan kekuatan dari usaha sempol adalah kemampuannya untuk dipasarkan di berbagai tempat, termasuk pasar tradisional, acara lokal, dan platform pemasaran online. Diversifikasi saluran distribusi ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga meningkatkan visibilitas produk. Dengan memanfaatkan berbagai saluran pemasaran, mustahik dapat mencapai audiens yang lebih luas, meningkatkan peluang penjualan, dan mengoptimalkan pendapatan mereka.

Secara keseluruhan, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa usaha sempol yang diinisiasi melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al

Falah Jember berhasil mengangkat derajat ekonomi mustahik. Usaha ini menawarkan peluang yang menjanjikan, mendiversifikasi saluran distribusi, dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan mustahik. Program ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam konteks ekonomi tetapi juga berperan penting dalam pemberdayaan dan membentuk muzakki.

b) Variasi Produk

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan

Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui strategi variasi produk yang diterapkan. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memberikan pelatihan untuk mengembangkan variasi produk sempol, seperti penggunaan ikan lokal dan sayuran, yang meningkatkan daya saing produk di pasar lokal dan membuka peluang pendapatan tambahan bagi mustahik. Inovasi dalam variasi produk ini memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berfokus pada kreativitas dan penyesuaian pasar dapat mengurangi risiko pasar dan memperbesar potensi keberhasilan usaha, yang mendukung pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki.

c) Kemasan dan presentasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui kemasan dan presentasi. Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menerapkan perhatian yang mendalam terhadap kemasan dan presentasi visual sebagai bagian integral dari pemasaran produk. Penggunaan kemasan ramah lingkungan dan penyampaian informasi produk yang jelas tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keberlanjutan dan lokalitas yang penting bagi konsumen. Strategi ini telah membantu mustahik membangun kepercayaan konsumen dan memberikan nilai tambah pada produk mereka, memperkuat posisi produk di pasar lokal. Dengan demikian, pendekatan ini menunjukkan bahwa perencanaan matang dalam kemasan dan presentasi adalah kunci untuk meningkatkan daya saing produk dan mendukung pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri

yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui pemasaran berbasis komunitas. Strategi ini secara efektif memperkuat keterlibatan mustahik dalam jaringan lokal dan memperluas akses pasar mereka melalui partisipasi dalam acara komunitas, seperti pasar malam dan festival budaya. Kesempatan ini tidak hanya meningkatkan eksposur produk tetapi juga memanfaatkan momentum keramaian untuk memaksimalkan potensi penjualan. Kolaborasi dengan pelaku usaha lokal menambah dimensi kemitraan yang saling menguntungkan, meningkatkan pengetahuan mustahik dalam manajemen bisnis dan memperkuat posisi mereka secara ekonomi.

3) Warung Nasi

a) Sempol

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis lokal, salah satunya adalah pendirian usaha kreatif warung nasi. Implementasi usaha warung nasi ini memperlihatkan keefektifan strategi yang diterapkan dalam memenuhi

kebutuhan konsumsi masyarakat dengan menyediakan makanan yang terjangkau dan sesuai dengan selera lokal.

Lokasi warung nasi yang strategis di lingkungan perumahan dan dekat pusat aktivitas, seperti perkantoran, berperan penting dalam menjangkau konsumen dan meningkatkan aksesibilitas. Dengan menawarkan variasi menu yang praktis dan berkualitas, warung nasi mampu menarik perhatian konsumen yang mencari solusi makan cepat saji yang tetap memuaskan. Keberhasilan ini didukung oleh daya tahan bisnis yang kuat karena makanan adalah kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan, serta modal yang relatif kecil yang memungkinkan pengelolaan oleh individu atau keluarga tanpa memerlukan banyak tenaga kerja.

b) Variasi Produk

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam hal inovasi dan adaptasi produk. Warung nasi yang dikelola melalui program ini telah berhasil beradaptasi dengan tren pasar dan preferensi konsumen, mencerminkan kreativitas dan kepekaan terhadap kebutuhan pasar yang beragam.

Dengan memperkenalkan menu sehat yang menggunakan bahan rendah kalori seperti nasi merah, nasi jagung, dan nasi shirataki, warung ini berhasil menarik konsumen yang peduli dengan kesehatan. Selain itu, inovasi dalam variasi lauk pauk modern, seperti ayam panggang madu dan ikan bakar dengan bumbu rempah, serta penyediaan berbagai jenis sambal, menunjukkan kemampuan untuk memodifikasi menu tradisional agar sesuai dengan selera konsumen yang lebih muda dan beragam.

Penambahan menu sarapan praktis dan paket hemat juga mencerminkan strategi yang cermat dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan daya beli berbeda, seperti pekerja harian dan orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan menawarkan berbagai pilihan makanan yang berkualitas dan beragam, warung nasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik di pasar lokal tetapi juga mampu menjangkau segmen pelanggan yang lebih luas.

c) Kemasan dan presentasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam hal kemasan dan presentasi dengan baik. Penggunaan kemasan

ramah lingkungan, seperti kotak kertas yang dapat didaur ulang dan botol plastik yang bisa digunakan kembali, menunjukkan kepedulian mustahik terhadap isu-isu lingkungan. Ini memberikan nilai tambah bagi konsumen yang semakin peduli dengan keberlanjutan, sehingga memperkuat citra usaha mereka sebagai entitas yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Desain kemasan yang menarik secara visual, dengan logo yang konsisten, membantu membangun kesadaran merek di kalangan konsumen. Ini adalah langkah penting dalam pemasaran yang modern, karena konsistensi identitas visual dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan menjadikan produk lebih mudah diingat.

Penyajian makanan dengan elemen tradisional, seperti piring anyaman bambu berlapis daun pisang, memberikan kesan autentik yang memperkaya pengalaman kuliner. Inovasi ini menarik konsumen yang menghargai keaslian budaya dan tradisi, sekaligus menambah nilai estetika pada produk.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui pemasaran

berbasis komunitas. Partisipasi mustahik dalam acara-acara komunitas seperti pasar malam dan bazar memberikan peluang besar untuk memperkenalkan produk warung nasi mereka langsung kepada masyarakat, sekaligus membangun keterhubungan dengan konsumen. Interaksi ini menciptakan kesempatan bagi mustahik untuk mempromosikan keunikan produk yang berbasis bahan-bahan lokal, meningkatkan eksposur pasar, dan memperluas basis pelanggan.

keterlibatan mustahik dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, di mana mereka menyediakan

konsumsi, memberikan eksposur yang lebih besar bagi produk warung nasi mereka. Strategi ini memperkenalkan produk kepada audiens yang lebih luas, mengangkat citra warung nasi, dan membantu memperkuat posisi mustahik di pasar lokal.

Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran digital juga memperkuat jangkauan pemasaran dan memperluas akses mustahik ke konsumen yang lebih muda dan melek teknologi. Dengan promosi produk melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp, mustahik dapat meningkatkan visibilitas, menarik lebih banyak pelanggan, dan memperkuat citra merek warung nasi mereka.

Dukungan terus-menerus dari Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, melalui pendampingan dan bimbingan, memberikan kepercayaan diri kepada mustahik dalam mengelola usahanya. Kolaborasi antara mustahik dan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember melalui strategi pemasaran berbasis komunitas ini tidak hanya meningkatkan potensi bisnis warung nasi tetapi juga mempercepat proses transformasi mustahik menjadi muzakki, sejalan dengan tujuan Program Keluarga Mandiri.

4) Kuliner

a) Kuliner

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam mendukung pergeseran mustahik menjadi muzakki.

Produk kuliner seperti sosis es, tahu, gorengan, dan rujak tidak hanya memberikan variasi produk yang menarik bagi konsumen, tetapi juga menjadi pilar pengembangan ekonomi lokal. Inovasi dalam menciptakan sosis es, yang populer di kalangan anak-anak dan remaja, memperlihatkan kemampuan mustahik dalam beradaptasi dengan tren pasar yang terus

berubah, sementara pelestarian kuliner tradisional seperti tahu, gorengan, dan rujak memastikan keterkaitan yang kuat dengan identitas budaya lokal.

Usaha kreatif kuliner ini memberikan peluang yang luas bagi mustahik untuk berpartisipasi aktif dalam pasar lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mengamankan penghasilan yang stabil. Tantangan yang ada, seperti manajemen kualitas dan pemasaran, dapat di dukung dengan dukungan yang terus-menerus dari Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, yang tidak hanya menyediakan modal dan pelatihan, tetapi juga memberikan pendampingan dalam mengembangkan produk dan strategi pemasaran.

Keberhasilan dalam usaha kreatif kuliner ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember tidak hanya berhasil meningkatkan kemandirian mustahik, tetapi juga mendukung mereka dalam perjalanan menuju peran sebagai muzakki, melalui usaha yang berkelanjutan dan menguntungkan.

b) Variasi produk

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana

Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui variasi produk.

Program ini memberikan mustahik pelatihan dan bimbingan intensif untuk menciptakan produk kuliner yang inovatif dan sesuai dengan selera pasar yang beragam. Inovasi produk seperti sosis keju, es campur dengan topping modern, dan pisang goreng isi coklat menunjukkan kemampuan mustahik dalam merespons permintaan konsumen, serta memperluas daya tarik pasar kuliner mereka.

Keberhasilan dalam mengembangkan variasi produk dan strategi pemasaran yang efektif menunjukkan bahwa Program

Keluarga Mandiri berperan penting dalam mendorong mustahik untuk bertransformasi menjadi muzakki, dengan menciptakan usaha yang berkelanjutan, inovatif, dan kompetitif di pasar.

c) Kemasan dan presentasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui kemasan dan presentasi. Inovasi dalam kemasan dan presentasi produk yang diajarkan kepada mustahik tidak hanya meningkatkan daya tarik visual produk, tetapi juga memperkuat citra usaha warung nasi sebagai entitas yang

peduli terhadap kualitas dan keberlanjutan lingkungan. Penggunaan kotak kertas yang dapat didaur ulang dengan desain yang mencantumkan logo warung, serta piring anyaman bambu yang dilapisi daun pisang, menciptakan kesan tradisional yang otentik dan menarik bagi konsumen, meningkatkan pengalaman kuliner secara keseluruhan.

kemasan minuman dalam botol plastik yang dapat digunakan kembali dengan logo yang konsisten menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, yang dapat meningkatkan citra profesional dan tanggung jawab sosial usaha. Kemasan sambal dalam pot kaca dan keramik dengan informasi bahan yang jelas juga menunjukkan peningkatan transparansi dan membangun kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Strategi kemasan ini berhasil menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan loyalitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan usaha mustahik.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa melalui dukungan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, mustahik tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kualitas produk mereka, tetapi juga dalam membangun citra usaha yang kuat dan profesional, yang mendukung pergeseran mereka menjadi muzakki. Inovasi kemasan dan presentasi ini membuktikan bahwa program tersebut mampu mengangkat

usaha kecil menjadi lebih kompetitif, berkelanjutan, dan berdaya saing di pasar lokal.

d) Pemasaran berbasis komunitas

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui pemasaran berbasis komunitas. Pemasaran berbasis komunitas yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam mendukung

pergeseran mustahik dari posisi sebagai penerima bantuan menjadi pengusaha yang mandiri dan sukses. Melalui partisipasi aktif dalam acara komunitas dan pemanfaatan media sosial, mustahik berhasil memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen lokal. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan usaha kuliner mustahik tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, memperkuat citra positif mustahik sebagai pengusaha, dan menunjukkan efektivitas Program Keluarga Mandiri dalam memajukan mustahik menuju status sebagai muzakki.

Selain itu, pendekatan pemasaran berbasis komunitas telah memperlihatkan dampak positif dalam hal pemberdayaan sosial dan ekonomi. Keterlibatan mustahik dalam kegiatan komunitas tidak hanya meningkatkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat terhadap produk mereka, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk networking dan kolaborasi yang menguntungkan. Dukungan aktif dari Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember dalam menyediakan platform dan pelatihan yang relevan memfasilitasi pencapaian hasil yang optimal, memungkinkan mustahik untuk menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Inisiatif ini memperlihatkan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai sosial dengan strategi bisnis, serta mengukuhkan peran Yayasan dalam mendukung transformasi mustahik menjadi muzakki yang produktif dan berkontribusi pada komunitas mereka.

B. Implikasi Program Keluarga Mandiri Terhadap Status Mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Konsep implikasi Program Keluarga Mandiri terhadap status mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember yang perlu diperhatikan Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang

diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan melalui menurunnya angka kemiskinan. berdasarkan teori indikator pemberdayaan meliputi penurunan angka kemiskinan, peningkatan penghasilan, serta peningkatan kemandirian.¹⁶⁵

1. Menurunnya Angka kemiskinan

Di kalangan mustahik zakat, sekaligus memfasilitasi proses transformasi mereka menjadi muzakki. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial melalui zakat produktif, tetapi juga membekali mustahik dengan keterampilan kewirausahaan dan manajemen usaha yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka secara berkelanjutan.

Program Keluarga Mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah berhasil menunjukkan dampak signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan di kalangan mustahik zakat, sekaligus memfasilitasi proses transformasi mereka menjadi muzakki. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial melalui zakat produktif, tetapi juga membekali mustahik dengan keterampilan kewirausahaan dan manajemen usaha yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka secara berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa modal usaha yang diberikan menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan penghasilan

¹⁶⁵Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1999), 47.

mustahik. Bantuan ini memungkinkan penerima manfaat untuk memulai atau memperluas usaha kreatif yang mampu menghasilkan pendapatan tetap. Peningkatan ini berdampak langsung pada kemampuan mustahik untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Dengan adanya pelatihan dalam manajemen keuangan dan strategi pemasaran, mustahik tidak hanya mampu meningkatkan penghasilan mereka, tetapi juga memperluas usaha ke pasar yang lebih besar.

Dengan meningkatnya kemandirian finansial, mustahik tidak hanya mampu mencukupi kebutuhan mereka sendiri, tetapi juga memiliki kapasitas untuk berkontribusi kembali ke masyarakat melalui zakat. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi juga membangun sebuah ekosistem keberlanjutan ekonomi di mana mustahik didorong untuk berperan sebagai muzakki setelah mencapai kestabilan ekonomi. Dampak ini memperlihatkan bahwa Program Keluarga Mandiri memiliki potensi untuk menciptakan siklus ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, di mana kesejahteraan individu berkontribusi pada kesejahteraan komunitas secara keseluruhan.

Program ini juga telah berhasil menciptakan peluang kerja baru, di mana mustahik yang sukses mengembangkan usaha mereka mampu mempekerjakan orang lain, memperluas dampak positif dari program ini kepada masyarakat yang lebih luas. Ini menandakan keberhasilan

program dalam tidak hanya mengurangi kemiskinan di tingkat individu, tetapi juga menciptakan efek multiplier yang lebih besar dalam komunitas.

2. Meningkatnya penghasilan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam membentuk muzakki melalui meningkatnya penghasilan.

Pembahasan hasil temuan penelitian mengenai meningkatnya penghasilan mustahik dalam konteks Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menunjukkan bahwa program ini telah berperan signifikan dalam mengubah status ekonomi mustahik. Peningkatan penghasilan yang diperoleh melalui usaha kreatif merupakan indikator keberhasilan program, di mana mustahik yang sebelumnya bergantung pada bantuan eksternal kini mampu mengelola dan mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Bantuan modal awal yang disertai pelatihan kewirausahaan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan tersebut.

Pelatihan yang difasilitasi oleh program ini memberikan keterampilan manajemen usaha, strategi pemasaran, serta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, yang membantu mustahik memperbaiki dan memperluas usaha mereka. Penguasaan keterampilan tersebut

berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan, yang secara bertahap mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Keberhasilan mustahik dalam meningkatkan penghasilan juga membuka jalan bagi mereka untuk beralih dari penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki).

Dalam jangka panjang, peningkatan penghasilan yang dialami mustahik turut menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Beberapa mustahik bahkan mampu mempekerjakan tenaga kerja tambahan, yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru di komunitas mereka. Kondisi ini memperlihatkan bahwa program Keluarga Mandiri tidak hanya berhasil meningkatkan penghasilan individu, tetapi juga membantu memperkuat struktur ekonomi di tingkat komunitas.

3. Meningkatnya Kemandirian

Berdasarkan hasil temuan penelitian pergeseran mustahik dalam membentuk muzakki melalui program keluarga mandiri yang diimplementasikan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah menunjukkan keberhasilan dalam membentuk muzakki melalui meningkatnya kemandirian

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember telah berhasil meningkatkan penghasilan mustahik, yang pada akhirnya memfasilitasi perubahan mereka menjadi muzakki. Peningkatan penghasilan ini merupakan dampak langsung dari

dukungan modal dan edukasi kewirausahaan yang diberikan oleh program. Melalui bantuan modal, mustahik diberi kesempatan untuk memulai atau memperluas usaha kreatif, yang pada gilirannya menghasilkan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan.

Peningkatan kemandirian ekonomi yang terlihat dari mustahik mampu mencukupi kebutuhan hidup mereka sendiri tanpa bergantung pada bantuan eksternal, merupakan indikator keberhasilan program dalam mengentaskan kemiskinan. Selain itu, edukasi yang diterima oleh mustahik mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan telah memampukan mereka untuk mengelola usaha secara lebih efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan penghasilan mereka, tetapi juga menambah kemampuan mereka dalam mengembangkan bisnis dan menciptakan peluang ekonomi baru di komunitas.

Selain aspek ekonomi, program ini juga berhasil mengubah mustahik dalam aspek sosial dan spiritual. Sebagai hasil dari peningkatan pendapatan dan kemandirian finansial, banyak mustahik mulai berkontribusi kepada masyarakat, baik melalui kegiatan sosial seperti pengajian maupun dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk zakat, sedekah, dan donasi kepada pihak yang membutuhkan. Peningkatan keterlibatan sosial ini menandakan transformasi mustahik tidak hanya sebagai individu yang mandiri secara ekonomi, tetapi juga

sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas dengan peran aktif dalam memberikan manfaat kepada orang lain.

Selain aspek ekonomi, program ini juga berhasil mengubah mustahik dalam aspek sosial dan spiritual. Sebagai hasil dari peningkatan pendapatan dan kemandirian finansial, banyak mustahik mulai berkontribusi kepada masyarakat, baik melalui kegiatan sosial seperti pengajian maupun dengan menyisihkan sebagian penghasilan untuk zakat, sedekah, dan donasi kepada pihak yang membutuhkan. Peningkatan keterlibatan sosial ini menandakan transformasi mustahik tidak hanya sebagai individu yang mandiri secara ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari masyarakat yang lebih luas dengan peran aktif dalam memberikan manfaat kepada orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Merubah Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif yang Dimiliki Mustahik

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan transformasi mustahik menjadi muzakki melalui Program Keluarga Mandiri yang dikelola oleh Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mencakup perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Program ini berhasil mengubah mustahik dari penerima menjadi pemberi manfaat (muzakki) melalui pemberdayaan ekonomi mikro, seperti usaha toko sembako, warung nasi, dan kuliner kreatif seperti sempol. Pendampingan berkelanjutan mendukung inovasi, perluasan pasar, dan peningkatan daya saing produk lokal. Proses transformasi ini melibatkan perubahan pola pikir, perilaku, dan budaya, dengan adopsi nilai modern seperti kemasan ramah lingkungan dan praktik konsumsi berkelanjutan. Tiga mekanisme transformasi yaitu invensi, difusi, dan konsekuensi mendorong inovasi dan kemandirian ekonomi mustahik. Indikator utama keberhasilan meliputi peningkatan kesejahteraan mustahik, perubahan struktur sosial-ekonomi lokal, dan kontribusi ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa intervensi terstruktur dengan pendampingan berkelanjutan dapat

menciptakan dampak sosial yang signifikan dan memperkuat kewirausahaan komunitas.

2. Implikasi Program Keluarga Mandiri Terhadap Status Mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan implikasi program keluarga mandiri terhadap status mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan status sosial mustahik.

Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan status sosial mustahik. Program ini berhasil mentransformasi mustahik menjadi muzakki melalui pemberdayaan ekonomi berbasis usaha kreatif. Dengan pelatihan kewirausahaan, akses modal, dan pendampingan, mustahik mampu meningkatkan pendapatan, mengurangi ketergantungan pada zakat, dan menciptakan lapangan kerja. Program ini juga memperkuat rasa percaya diri, partisipasi sosial, serta menciptakan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, di mana mustahik yang sukses terus berkontribusi pada pengembangan komunitas.

B. Saran

1. Upaya Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember Merubah Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif yang Dimiliki Mustahik

Dari semua yang telah dipaparkan di atas, diperlukan pemantauan dan pengevaluasian program secara rutin untuk mengoptimalkan potensi perubahan dalam persepsi, sikap, dan pola pikir mustahik. Pentingnya penguatan aspek pendidikan dan pelatihan tidak dapat diabaikan. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan perlu diperkuat guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh mustahik, serta untuk memfasilitasi pengembangan jejaring dan kolaborasi yang berkelanjutan dalam komunitas.

2. Implikasi Program Keluarga Mandiri Terhadap Status Mustahik di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

Dari semua yang telah dipaparkan di atas, penting untuk memperkuat infrastruktur pendukung dengan melakukan investasi dalam fasilitas seperti akses pasar yang lebih baik, fasilitas kesehatan, dan pendidikan. Hal ini diperlukan untuk menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan mustahik. Selain itu, program ini perlu diteruskan dengan *monitoring* dan evaluasi secara berkala guna memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam jangka panjang.

Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat mengoptimalkan dampak positif yang signifikan dari program dalam meningkatkan kondisi ekonomi, kesejahteraan, dan kemandirian mustahik. Langkah ini juga diharapkan dapat berkontribusi secara substansial terhadap pembangunan komunitas dalam skala yang lebih luas, sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

Penguatan infrastruktur pendukung dan kelanjutan monitoring yang terstruktur adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa program dapat tidak hanya memberikan bantuan singkat dalam jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan bagi komunitas yang dilayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salam dan Desi Risnawati, “*Dampak Zakat Infak Dan Sedekah Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga*” (Studi Pada LAZ EL-ZAWA Kota Malang), Vol. 2 No. 9 (2019): 7.
- Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim* (Beirut: Daral-Ihya’ at-Turots al-Arobi, Tanpa Tahun), Juz 2, 687.
- Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (Indianapolis: Liberty Classic, 1981), 17.
- Adi Tri Purwantoro, *wawancara*, Jember, 21 Juni 2024.
- Ahmad Mudjab Mahalli, *Hadis-hadis Muttafaq Alaih*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 469.
- Al – Jaziri, *Kitab Al-Fiqh ‘ala Al- Mazahib Al- Arba’ah*, 539.
- Alita Sri Arumnityas, “Dampak Penyaluran Dana Infak Sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota” (*Studi Kasus Pada Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) Yayasan Dana Sosial Al- Falah Surabaya*), *Jurnal Ekonomi Syari’ah Teori dan Terapan* Vol. 5. No. 2 Februari (2018): 108-122.
- Alita Sri Arumnityas, “Dampak Penyaluran Dana Infak Sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota” (*Studi Kasus Pada Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) Yayasan Dana Sosial Al- Falah Surabaya*), *Jurnal Ekonomi Syari’ah Teori dan Terapan* Vol. 5. No. 2 Februari (2018): 108-122.
- Amiur Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartamu* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 127.
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 129.
- Asriadi Adiin, “Manajemen Pengelolaan Zakat Baznas Barru” (Tesis, IAIN Parepare 2021 M).
- Aziz Abdillah, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Lumajang” (Tesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2020).
- BAZNAS, *Peraturan Badan Amil Zakat Republik Indonesia*. No 1 Tahun 2018 tentang kode Etik Zakat.

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2011), 152.
- Dania Ulfah Dianti, “Pengelolaan Biaya Operasional LAZNAS Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 5, No. 8 (Agustus, 2018) : 635.
- Deki Zulkarnain, *wawancara* , Jember, 5 Juni 2024.
- Deki Zulkarnain, *wawancara*, Jember, 26 Oktober 2023.
- Departemen Agama RI, *Fiqh Zakat* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2009), 75.
- Departemen Agama RI, *Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2003), 3.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Depok : GEMA INSANI, 2008), 17.
- E. S Habibullah, *Impelementasi Pengalokasian Zakat Pada Assnaf Fi Sabilillah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 3.
- Erwinda, *wawancara*, Jember, 17 Juni 2024.
- Fadhoil, *wawancara*, Jember, 15 Juni 2024.
- Fuad Buntoro, “Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Baznas Provinsi Lampung ”. (Tesis, Universitas Lampung Bandar Lampung 2022, M).
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial* (Jakarta: Gramedia, 1999), 47.
- Hamdani, *Good Corporate Governance tinjauan etika dalam Praktik Bisnis*, 72.
- Haul* () ُberarti berlalunya waktu dua belas bulan hijriah terhadap harta yang wajib dizakatkan di tangan si pemilik (muzakki). Lihat: Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, Jilid II, 105.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 71.
- Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macaa, 2018), 10.

- Heny Lutfiana Hamdi, Efektivitas “Penyaluran Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi pada Baznas Kabupaten Sumenep Model Cibest)”. (Tesis, Uin Sunan Ampel Surabaya 2021).”
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta : Gema Insani Press, 2009), 96.
- Jumlia, *wawancara*, Jember, 20 Juni 2024.
- K. Prent – J. Adisubrata – W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Latin - Indonesia*, (Yogyakarta : kanisius 1969), 347 : 876.
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problematika Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 119-120.
- M. Abdul Mannan, *Islamic Economic: Theory and Practice*, Nastangin, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana bakti prima yasa, 1997), 266.
- Mahmood Zuhdi, et. al, *Undang Undang Keluarga Islam*, 24.
- Mahmuddin, *Transformasi Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2017), 11.
- Maimanah, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengelolaan Zakat Produktif oleh Program Ekonomi dompet dhuafa Jakarta Selatan” (Tesis, Institut Ilmu Al Qur an IIQ Jakarta 2023 M).
- Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi* (Jakarta: Bappenas, 2000), 7.
- Masduki, *Fiqh Zakat*, (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2014), 16.
- Masduki, *Fiqh Zakat*, (serang : IAIN, 2014), 11.
- Moch. Chotib, *Konstruksi Sosial Dalam Manajemen Pengelolaan Zakat*, (Jember: Media Cipta Pratama, 2019), 65.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), 54.
- Muhammad Dzil Ghifar dan Silvi Asna Prestianawati, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada Program Unit Usaha Ekonomi Keluarga ”. *Jurnal Islamic Economics and Finance In Focus* (JIEFF), Vol.1, No.2 (2023), : 4.

- Muhammad Hasan, Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat* (Sulawesi Selatan: CV. Nur Lina, 2018), 158.
- Muhammad Syarifuddin, *Transformasi Digital Persidangan di Era New Normal* (Jakarta: PT. Imaji Cipta Karya, 2020), 15.
- Muhammad Talhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 13.
- Multifah, *ZIS untuk Kesejahteraan* (Malang : universitas Brawijaya Press, 2011), 12.
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), 80.
- Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), 141.
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada, 2014), 235.
- Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Teras, 2009), 217.
- Nikmatul Masruroh, Fery Maulana Malik, Umi Khoiriyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Good Amil Governance pada BAZNAS kabupaten Jember". *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN)*, Vol. 4 No. 3 (2023) : 467- 476.
- Nita Andriani, Moch Chotib, Nurul Widyawati, "Urgensi Impelementasi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infak, Dan Sedekah Nahdlatul ulama (LAZISNU) Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Jumlah Pendapatan Dana Di Era Normal Baru", *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance (IJIEF)* Vol. 5, No.1 (2022) : 42-60.
- Novi Vidiawati, *wawancara*, Jember, 16 Juni 2024.
- Nurul Widyawati Islami Rahayu, *Good Service Governance, Konsep, Strategi, dan Implementasi dan Implementasi Dalam Tata Kelola Zakat* (Jember : Media Cipta Perkasa, 2021), 15.
- Paulina, Irene, dan Wardoyo. "Faktor Pendukung itensi Berwirausaha terhadap Mahasiswa". *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 3, No.1, (2012): 1-10.
- Piotrs Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Edisi 1 (Cet. 7 ; Jakarta: Pranada, 2011), 5.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), 1728.
- Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas dalam praktik pembelajaran* (Malang : Uin Malik Ibrahim, 2010), 12.
- Raka Ilham Pangestu dan Diah Arminingsih, “Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Dompot Ummat Kalimantan Barat”, *Jurnal Ekonomi Islam Dan Bisnis*, Vol.1(2023) : 3026-2488.
- Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta : Ziyad visi Media, 2016), 6.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito, 2002), 55
- Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta : Zikrul Hakim 2007), 106.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 244.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Depok: Raja Grafindo persada : 2009), 23.
- Sulaiman et al., *Kompilasi Zakat* (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan DEPAG Semarang, 2010), 15.
- Suparno, *Manajemen Pengembangan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 200.
- Suyitno dan Somad, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman BAZNAS Sumatera Selatan*, (Sumatera Selatan: Kerjasama Pemprov, BAZNAS dan LKHI IAIN Raden Fatah Palembang, 2005).
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media 2012), 110
- Tim Penyusun KKBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Badan Pengembangan dan perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016), 5 .
- Ubaid Al Faruq dan Edi Mulyanto, *Sejarah Teori-Teori Ekonomi* (Tangerang : Unpam Press, 2017), 2.

YDSF Surabaya, (profil), <http://www.YDSF.Org/tentang-kami>.

Yusuf Qardhawi, *Fiqih Zakat terjemah Hukum Zakat* (Jakarta: Antar Nus, 2004), 138.

Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat, Terj.Salman Harun* (Bogor: Pustaka Literasi Antara Nusa, 2007), 38.

Yusuf Qardhawi, *Shodaqoh Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2010), 11-19.

Zulkifli, *Panduan Praktis Memahami Zakat Infak, Shodaqoh, Wakaf, dan Pajak*, 51.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pedoman Wawancara**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Ilham
Nim : 223206060010
Prodi : Pascasarjana S2 Ekonomi Syariah
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah**

Jember merupakan hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian yang saya kutip dengan mencantumkan sumbernya melalui catatan kaki dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Oktober 2024
Menyatakan,



MOHAMMAD ILHAM
NIM. 223206060010

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Validasi Pedoman Observasi dan Lembar Pedoman Observasi

1. Bisakah Anda menjelaskan secara singkat tentang Program Keluarga Mandiri yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan dana sosial Al Falah Jember ?
2. Bagaimana Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mengidentifikasi mustahik yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha kreatif?
3. Bagaimana proses pendampingan dilakukan untuk membantu mustahik mengembangkan usahanya?
4. Bagaimana proses pemberian modal usaha didistribusikan ?
5. Apa syarat syarat yang harus dipenuhi oleh mustahik untuk mendapatkan modal?
6. Bagaimana Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember melakukan monitoring terhadap usaha kreatif yang dijalankan oleh mustahik?
7. Apakah ada evaluasi rutin yang terhadap program keluarga mandiri yang dijalankan oleh mustahik ?
8. Bagaimana proses transformasi mustahik menjadi muzakki melalui program keluarga mandiri dalam menjalankan usaha kreatif ?
9. Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program keluarga mandiri?
10. Bagaimana mereka berkontribusi kembali kepada yayasan atau masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Meninjau secara langsung lokasi letak geografis penelitian serta keadaan sekitar lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
2. Mengamati dan memahami Proses Pelaksanaan Program Keluarga Mandiri dalam mengoperasionalkan usaha kreatif berbasis mikro di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
3. Mengidentifikasi Kebutuhan apa saja yang digunakan dalam suksesnya Program Keluarga Mandiri di dalam mengoperasionalkan usaha kreatif berbasis mikro di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
4. Memahami proses transformasi mustahik menjadi muzakki melalui program keluarga mandiri dalam mengoperasionalkan usaha kreatif berbasis mikro di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

LAMPIRAN 3 TRANSKRIP WAWANCARA

Deki Zulkarnain : Pada awalnya mas, program ini bernama Modal Usaha Masyarakat, yang bertujuan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang ingin membangun usaha mikro. Pada tahap tersebut, bantuan yang diberikan hanya berupa modal usaha tanpa adanya pengawasan dan pendampingan yang memadai mas. Seiring berjalannya waktu, Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember menyadari bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan terstruktur agar program ini dapat mencapai hasil yang lebih optimal mas. Karena itu, kami berinisiatif, Program Modal Usaha Masyarakat kemudian diubah menjadi Program Keluarga Mandiri. Jadi, Program Keluarga Mandiri merupakan pengembangan dari program modal usaha mas. Program ini tidak hanya menyediakan bantuan modal usaha, tetapi juga dilengkapi dengan sistem pengawasan, pembinaan, dan pendampingan yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penerima manfaat dapat mengelola usahanya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka secara berkelanjutan. Program ini juga mencakup berbagai pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan penerima manfaat dalam mengelola usaha mikro mereka.

Bayu Pratama H.D : Proses pendampingan yang kita mulai mas dengan pendistribusian modal usaha kreatif sebagai langkah awal mas. Pendampingan berikutnya terkait dengan penggunaan modal usaha kreatif tersebut mas. Kita sebagai tim melakukan pendampingan secara intensif mas, bahkan jika diperlukan, pendampingan dilakukan setiap minggu bagi mereka yang masih pemula dalam memulai usaha kreatif mas. Dengan demikian, proses pendampingan kami bersifat berbasis waktu mas. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerima modal dapat memanfaatkan sumber daya yang diberikan secara efektif dan efisien mas. Evaluasi berkala secara konstruktif merupakan bagian integral dari proses ini mas, yang memungkinkan penyesuaian strategi agar sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap usaha kreatif. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, diharapkan pendampingan

ini dapat meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan usaha kreatif yang baru dirintis mas.

Novi Vidiawati : Toko sembako yang dikelola oleh penerima manfaat merupakan hasil dari zakat produktif yang didistribusikan mas. Modal awal yang diberikan bisa di kelola dengan baik oleh penerima manfaat, sehingga bisa berkembang mas. Dari kita pun dengan penerima manfaat itu sudah layaknya seperti tim mas, ketika penerima manfaat mulai buka tokonya, kita itu juga bergerak di sektor informasi mas, dengan media dan website yang kita punya. ketika penerima manfaat lagi bertransaksi jual beli, kita memberikan akses informasi ke masyarakat luas mas. Bahkan mas, dengan koordinasi dengan baik. Sebelum toko itu buka, maksudnya sebelum mulai pemasarannya mas, kita sudah memberikan info melalui platform yang kita punya mas. Dengan langkah tersebut mas, toko sembako mengalami percepatan pertumbuhan.

Novi Vidiawati : Iya mas, seperti kemasan beras organik dari petani lokal dikemas dengan kantong alami mas, kantong alaminya dilengkapi dengan tali serut mas, dan tempat penyimpanan beras itu tempat di rak hias dengan dekorasi tanaman padi kering dan papan informasi berisi tentang manfaat beras organik mas. Makanan tradisional seperti keripik singkong, kacang telur di kemas dengan kantong kertas mas, desainnya menggunakan motif batik, kemasan pada keripik singkong diberikan informasi tentang bahan bahan lokal yang digunakan mas. Penempatannya saya sediakan dengan anyaman bambu, dan keranjang tradisional mas. Dan di toko saya ini mas, juga ada kemasan paket hemat sembako mas, berisi minyak goreng mas, gula, dan tepung terigu mas, saya kemas dalam bentuk kotak karton mas agar bisa dapat didaur ulang mas. Penempatan paket hemat sembako, saya letakkan di bagian tengah toko.

Novi Vidiawati : Tim YDSF memberikan akses peluang pasar berharga perihal toko sembako yang sedang saya jalankan mas, misalnya mas ketika ada pasar malam, saya diberikan tempat membuka stand toko yang menjual produk sembako dan produk produk toko saya mas. Biasanya mas, stand yang di pasar malam dijaga oleh orang lain mas, bagi bagi rezeki lah mas. Dengan pembukaan stand toko itu mas, warga lebih banyak

mengenal toko saya mas. kan di waktu transaksi jual beli ada interaksi nih mas, saya sarankan ke yang jaga toko agar memberikan informasi letak toko dan detailnya mas. Lewat jaringan YDSF mas, saya juga bisa ikut serta dengan kelompok tani mas dan koperasi lokal mas. saya dapat kesempatan tukar pengalaman mas, dan ikut workshop mas. Selain itu mas, YDSF mengajarkan saya penggunaan media sosial yang bisa bercerita tentang produk yang saya jual mas, dan melakukan promosi secara efektif mas. YDSF memang ingin menjadikan penerima manfaat seperti saya ini mas, bisa menjadi pemberi manfaat mas. saya bersama YDSF ini layaknya bekerja seperti Tim mas.

M. Fadhoil

: Usaha kreatif sempol memiliki potensi besar sebagai produk yang memiliki akses dijual secara luas mas, dan memiliki daya tarik di pasar lokal mas. Dan selain itu mas, proses pembuatannya juga relatif mudah mas, peluang usaha kreatif sempol memiliki peluang yang cukup menjanjikan mas. Sempol termasuk makanan yang populer dan dapat dijual di berbagai tempat seperti halnya, pasar tradisional, acara-acara lokal, dan bahkan juga dipasarkan secara online mas. Kita melihat mas, mustahik yang melalui usaha kreatif sempol ini mas, mengalami peningkatan pada pendapatan mereka mas.

Erwinda

: Produk sempol kita memang dibuat beda mas, kita diberikan pelatihan agar setiap sempol kita memiliki ciri khas tersendiri mas. Misalnya mas, seperti sempol yang diisi dengan telur puyuh sebagai variasi dari sempol ayam dan ikan biasa mas. Produk sempol menggunakan bahan- bahan lokal beragam, seperti menggunakan sayuran seperti wortel, kacang panjang, dan rebung sebagai isi sempol mas. Beragam macam varian terkait sempol saya mas, ada sempol saya ini mas, menggunakan ikan lokan seperti ikan nila, dan ikan patin mas agar meningkatkan variasi dan menyesuaikan dengan konsumen lokal mas.

Erwinda

: Iya mas, saya diajarkan menggunakan kotak kertas atau wadah plastik agar dapat didaur ulang untuk menyimpan sempolnya mas. Setelahnya, wadah tersebut menggunakan warna – warna cerah atau motif yang mencerminkan kearifan lokal mas

atau terdapat nilai- nilai kebersamaan didalamnya mas. Ketika dipasarkan produk sempol saya mas, terlihat menonjol di rak- rak mas. Dan saya juga, mencantumkan informasi tentang bahan-bahan yang digunakan, proses pembuatan, manfaat kesehatan, atau cerita di balik produk sempol saya mas. Hal ini, tidak hanya memberikan suatu nilai tambah mas kepada konsumen ketika beli beli mas, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap sempol saya mas.

Erwinda : Jadi seperti ini mas, tim YDSF mengajak saya mas selalu mustahik mas agar ikut berpartisipasi dalam acara komunitas lokal mas, seperti ketika ada pasar malam dan ada festival budaya mas. Tim YDSF menyediakan saya stan atau booth pada untuk promosi, jualan sempol kepada pengunjung yang hadir mas. YDSF juga memberikan dorongan dan akses mas berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal, warung makan, dan kedai kopi mas, untuk menyediakan sebagai menu mas. Saya merasa kolaborasi semacam ini saya memberi saya pengetahuan baru mas melalui kemitraan saling menguntungkan mas. Selain itu mas, saya juga diajarkan penggunaan media sosial mas, seperti membuat halaman atau akun bisnis di *platform* mas seperti instagram, facebook, whatsapp untuk posting produk, testimoni pelanggan mas, dan informasi produk secara teratur mas lengkap dengan editorialnya mas.

Deki Zulkarnain : Kita mengetahui mas warung nasi merupakan usaha yang cukup populer dan memiliki permintaan yang stabil di masyarakat mas. Warung Nasi ini menyediakan berbagai menu makanan sehari-hari yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat setempat mas. Seperti yang kita tahu mas, warung nasi merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat mas. Warung Nasi merupakan usaha yang cukup populer dan memiliki permintaan yang stabil di masyarakat mas. Warung Nasi ini menyediakan berbagai menu makanan sehari- hari yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat setempat mas.

Jumlia : Memang mas keikutsertaan saya dalam Program Keluarga Mandiri ini mas, memberikan inovasi dan kreatifitas kepada warung nasi saya mas. Terdapat

beraneka ragam menu di warung nasi saya mas, seperti menu sehat, menu lauk pauk inovatif mas, aneka sambal yang terbuat khusus mas, menu sarapan khusus mas, dan menu paket hemat mas. Menu sehat mas, yang terdiri dari nasi merah, nasi jagung, dan nasi shirataki mas yang rendah kalori mas, ini lebih mengutamakan pada kesehatan mas. Menu lauk pauk kekinian mas, yang terdiri dari ayam panggang madu, ikan bakar dengan bumbu rempah mas, dan tempe goreng krispi mas. Dan untuk sambalnya mas, ada sambal matah, sambal dabu dabu, sambal ijo dan sambal bajak mas. Setiap pembeli bisa memilih sambal tersebut dengan dikemas dengan porsi kecil mas. Menu sarapan khusus terdiri dari bubur ayam mas, lontong sayur mas, atau nasi kuning mas dengan lauk pelengkap. Menu ini bisa menjadi pilihan bagi konsumen yang mencari sarapan praktis dan lezat mas. dan juga ada menu paket hemat mas yang disediakan khusus untuk masyarakat kecil, bagi orang-orang perjalanan mas. Paket nasi ayam dengan sayur asem, dan tempe goreng yang dijual dengan harga sederhana mas.

Jumliah : Makanan di warung saya ini mas, seperti nasi goreng atau nasi campur dikemas dalam kotak kertas yang dapat didaur ulang mas. Di kotak saya ini di desain semenarik mungkin dengan mencantumkan logo warung nasi saya mas, ini terlihat lebih menarik secara visual dan lebih terlihat kreatif mas. Dan makanan tempat ini mas, disajikan sebuah wadah piring yang terbuat dari anyaman bambu mas, dilapisi dengan daun pisang mas agar terkesan lebih tradisional dan otentik mas. Kemasan minuman, saya kemas dengan botol plastik yang dapat digunakan kembali mas, dibotol ini juga mas terdapat logo warung saya mas. Wadah sambal khas warung saya ini mas, dikemas dalam pot kecil berbahan kaca dan keramik mas dengan penutupnya mas. Setiap pot dilabeli macam macam nama sambal dan informasi bahan bahannya mas, jadi pembeli itu tidak ragu-ragu mas dengan bahan bahan penjualan di warung nasi saya mas.

- Jumlia : Jadi begini mas, YDSF memberikan peran kepada saya mas agar ikut berkontribusi ketika ada pasar malam mas atau bazar mas. Saya punya stand tersendiri mas ketika acara tersebut mas, ketika ada pengunjung datang mas, saya menjelaskan tentang keunikan menu warung nasi saya mas, terkait penggunaan bahan bahan lokal pada warung nasi saya mas. ketika YDSF ada acara amal sosial atau rutinan lainnya mas biasanya ada konsumsi mas, konsumsinya itu dari warung nasi saya mas. Dan warung nasi saya ini mas juga menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, whatsapp dan platform lainnya mas, ini saya membantu pemasaran saya mas. Saya mas ini sebagai mustahik mas, tapi ketika saya berporos mas melalui warung nasi ini, saya dan tim YDSF itu layaknya seperti tim mas.
- Deki Zulkarnain : Jadi begini mas kita memilih usaha kuliner dikarenakan memiliki daya tarik tersendiri dan permintaan yang stabil di masyarakat mas. Sosis es, misalnya, adalah inovasi yang menarik bagi anak-anak dan remaja. Tahu, gorengan, dan rujak adalah makanan tradisional yang selalu dicari dan disukai oleh banyak orang mas. Dengan variasi ini, kita tim YDSF berharap dapat menarik berbagai segmen pasar dan memberikan peluang usaha yang beragam kepada masyarakat mas.
- Adi Tri Purwantoro : Kuliner saya itu mas sama dengan kuliner pada umumnya mas, tapi yang beda itu terkait variasi produknya yang berbeda mas mas, misalnya mas jualan pada sosis saya itu mas ada sosis keju mas. Untuk es nya saya kombinasikan dengan buah buahan mas. Untuk Es campurnya beraneka ragam mas, ada es campur klasik dengan campuran buah – buah segar, ada es campur dengan topping modern seperti jelly dan nata de coco mas, kuliner gorengannya mas, seperti pisang goreng saya isi dengan coklat dan bakwan udang didalam mas. kuliner rujak, ada rujak manis mas yang berisi dari buah buahan segar seperti pepaya, mangga, dan kedondong mas. Jadi satu warung kuliner saya ini mas, berisi beragam kuliner mas.
- Adi Tri Purwantoro : Pengemasan sosis saya ini mas setelah digoreng plastik bening yang sudah dibentuk mas, plastik bening digunakan agar konsumen bisa melihat isi

produk dengan jelas mas. Untuk wadah es campur yang diminum disini, saya menggunakan bathok mas sebagai wadah mas, bathok ini mas sebagai wadah penjualan es campur saya mas, selain menyebabkan ramah lingkungan, bathok ini memberikan sentuhan tradisional yang menarik mas, cup kertas dengan gambar buah- buahan dan logo kuliner saya untuk es krimnya mas

Adi Tri Purwantoro : Disamping saya mendirikan atas pendistribusian modal dari YDSF mas, sehingga saya punya warung kuliner ini mas, saya juga menjalin kerjasama dengan komunitas lokal mas. Misalnya mas, ketika ada acara seperti bazar dan festival lokal mas dan acara rutin YDSF di spanti asuhan mas, saya diberikan ruang oleh YDSF melalui YDSF agar bisa buka stand dan berjualan mas. Saya mendirikan stand mas untuk menjual usaha Es bathok dan makanan kuliner saya mas. Melalui hal ini mas, saya bisa lebih mengenal menjalin hubungan pemasaran lewat komunitas mas dan Media sosial seperti instagram, facebook, dan whatsapp sebagai pendukung usaha kuliner saya mas.

Deki Zulkarnain : Pada dasarnya mas, perubahan memerlukan proses yang tidak dapat dilakukan secara instan mas. Program pendampingan yang dimotori oleh kami berlangsung selama kurang lebih empat hingga enam bulan mas. Selama periode tersebut, kami memberikan pendampingan intensif yang mencakup motivasi moral mengenai fungsi, hak, dan upaya maksimal dalam berusaha mas, serta bagaimana mendesain usaha kreatif berbasis mikro agar lebih menarik mas. Selain itu, kami juga berfokus pada pembangunan karakter yang mandiri serta bagaimana menjadi wirausahawan yang baik, kreatif dengan manajemen yang efektif mas. Pendampingan ini dirancang untuk memastikan penerima manfaat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan usaha yang baik. Kami juga melakukan evaluasi berskala untuk mengukur kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif mas, sehingga setiap anggota Program Keluarga Mandiri dapat terus mengembangkan keterampilannya secara berkelanjutan mas.

Deki Zulkarnain : Dalam mengupayakan suatu perubahan di masyarakat mas, kita bersama tim melakukan kerjasama dalam rangka menciptakan suatu perubahan positif untuk mengangkat taraf derajat kemanusiaan. Pertama langkah yang kita lakukan melihat segmen pasarnya terlebih dahulu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, yang kedua mengikuti arahan tim terkait bagaimana manajemen usaha kreatif kedepannya. Yang ketiga, kita melakukan wawancara dimulai dari pemasukan dia, pekerjaan dia sehari hari, pendidikan dia, rumah yang ditempati miliknya siapa. Nah dari hasil tersebut, kita bersama tim melakukan rapat dan musyawarah secara internal menentukan si penerima manfaat atau mustahik layak diberikan bantuan. Setelah penerima manfaat mendapatkan bantuan modal oleh Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember, tentu ada edukasi yang perlu diberikan selama proses usaha kreatif dijalankan. Setelah penerima manfaat menjalankan program keluarga mandiri melalui usaha kreatif mas. Terdapat dua aspek yang harus di implementasikan yaitu aspek ekonomi dan aspek spiritual yang akan menjadi penilai kita mas. Aspek ekonomi mereka mendapatkan modal usaha, dari aspek spiritual mereka bisa baca tulis al qur'an, dan bagaimana mereka sholat. Jadi, penerima manfaat atau mustahik diberikan edukasi dari aspek ekonomi dan aspek spiritual.

Erwinda : Sesudah saya mengumpulkan berkas ke YDSF, pihak YDSF mensurvei rumah saya mas dan mewawancarai saya. Dimulai dari pendidikan saya, pekerjaan saya sebelum pengajuan ke YDSF, dimana lokasi saya akan berjualan mas, apakah saya berjualan untuk ibu ibu, anak – anak atau untuk masyarakat umum, semuanya ditanyakan mas. Setelah saya dihubungi oleh YDSF bahwa saya layak mendapatkan bantuan modal sebagai penerima manfaat, setelahnya saya mendapatkan arahan mas. Arahan pertama agar bersungguh sungguh dalam memasarkan usaha kreatifnya, arahan kedua berhubungan dengan keagamaan saya seperti sholat, baca tulis al qur'annya. Saya mendapatkan pembinaan berwirausaha, dan pembinaan baca tulis al qur'an mas, dan setiap saya di monitoring dilakukan saya mendapatkan penilaian

dari berwirausaha saya, baca tulis al qur an saya, dan sholat saya mas.

- Novi Vidiawati : Disaat saya dimoniting mas oleh Tim YDSF, saya ditanyakan terkait perkembangan usaha kreatif yang saat ini dijalankan mas, terkait pemasukan saya mas, jumlah pembeli setiap harinya mas apakah ada peningkatan dan penurunan, dimana tempat saya kulakan mas, buku catatan saya yang berisi jumlah pemasukan dan pengeluaran mas, itu ditanyakan mas. Dan aspek keagamaan saya juga ditanyakan mas, baca tulis al qur'an saya dan praktek sholat saya juga ditanyakan mas.
- Deki Zulkarnain : Ketika kita melakukan survey ke tempat si penerima manfaat mas, kita melihat dari segi tempat tinggalnya terlebih dahulu, ada yang fasilitas rumahnya tidak memungkinkan ditempati oleh banyak anggota keluarga, ada yang isi fasilitas di dalam rumahnya perlu untuk dirubah. Nah setelahnya kita melihat dari sisi pekerjaannya, ada yang pekerjaannya serabutan tidak tetap, pendapatan yang diperoleh minim untuk mencukupi kebutuhan keluarganya saja terkadang masih kebingungan katakanlah masih cukup mas. Nah setelah kita distribusikan modal usaha, barulah dimana tempat dia tinggal telah di renovasi, isi fasilitas rumahnya berubah mas, memiliki pekerjaan tetap.
- Adi Tri Purwantoro : Awalnya saya bekerja tidak tetap mas, pekerjaan saya serabutan mas. Hari ini kerja besok tidak kerja, kadang kerja kadang tidak mas. Mendapatkan pemasukan saja setiap harinya tidak mudah mas. Baru setelah saya mengikuti Program Keluarga Mandiri, saya mendapatkan pekerjaan baru mas, setiap harinya diisi dengan jualan mas. Pemasukan saya sedikit demi sedikit berkembang mas, sehingga saya bisa membeli isi fasilitas rumah, merenovasi rumah. biaya sekolah anak saya juga tercukupi setiap harinya mas. Dalam berjualan saya juga dibantu oleh penerima manfaat lainnya dalam artian karyawan saya mas dari bisnis yang dijalankan mas. Alhamdulillah, pertamanya saya diberi, sekarang saya sudah bisa memberi mas, lewat menyediakan pekerjaan bisnis bagi yang membutuhkan mas.

Novi Vidiawati : Iya mas, saya mengalami kesulitan perekonomian karena susah mencari pekerjaan. Saya pengangguran mas tidak memiliki modal kadang untuk biaya sehari hari saja, terkadang pinjam mas. Saya dapat info dari teman saya perihal Program Keluarga Mandiri di YDSF yang bergerak di sektor ekonomi, saya mencoba mengikuti dan mendaftarkan diri. Alhamdulillah diterima mas, saya berjualan dengan modal pertama senilai satu juta, memberikan saya pekerjaan baru dengan jualan mas, saya berjualan setiap harinya dapat pemasukan yang cukup memenuhi kebutuhan saya mas, perhari saya bisa dapat laba bersih tujuh puluh lima ribu mas kadang seratus mas. Itu pun masih lain dengan pekerja yang saja ajak di bisnis saya mas. Saat ini, kebutuhan saya tercukupi dan bonusnya saya bisa memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain mas. Memang prosesnya agak sulit ketika pertama mas, tapi karena adanya monitoring dari tim YDSF setiap ada kendala usaha kreatif saya, saya mintakan solusi mas. Jadi, terasa ringan pekerjaan saya mas sampai bisa memberikan pekerjaan untuk orang lain mas.

Deki Zulkarnain : Jadi yang pertama di YDSF cabang Jember memberikan suatu edukasi kepada mustahik mas dimulai dengan mengidentifikasi keterampilan, minat, dan skill yang dimiliki oleh si mustahik. Yang kedua, kita membantu mustahik dalam mengembangkan ide bisnis yang realistis sesuai dengan kebutuhan pasar mas. Dengan melihat kebutuhan pasar, kita bisa mengetahui objek pemasarannya untuk siapa mas, apakah untuk ibu ibu atau untuk anak anak. yang ketiga, kita memberikan edukasi tentang pemasaran dan penjualan terkait bagaimana mengembangkan pemasaran yang efektif, melatih keterampilan penjualan, dan bernegosiasi. yang kelima mas, edukasi pemasaran melalui media sosial, status web untuk pemasaran produknya mas.

M. Fadhoil : Program Keluarga Mandiri ini mas, memang memberikan pelatihan dan pendampingan kepada penerima manfaat agar mereka dapat mengelola usaha kreatif dengan baik. Kita bersama tim fokus pada beberapa aspek utama seperti pemasaran,

desain produk, serta pengelolaan keuangan sehari-hari yang dilakukan oleh si penerima manfaat mas. Pendampingan dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal kita bersama tim memberikan pelatihan dasar tentang konsep wirausaha kreatif. Setelah itu, penerima manfaat akan mendapatkan bimbingan intensif mengenai cara memasarkan produk mereka, baik secara online maupun offline. Kita juga membantu mereka dalam mendesain produk agar lebih menarik bagi konsumen mas. Dan juga, kita memberikan pelatihan khusus mengenai manajemen keuangan. Penerima manfaat diajarkan bagaimana mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, membuat laporan keuangan sederhana, serta merencanakan anggaran usaha. Ini penting agar mereka bisa mengelola keuangan usaha dengan lebih efektif dan efisien mas.

Novi Vidiawati : Iya mas, selama saya memulai usaha kreatif saya ini, saya selalu didampingi oleh tim YDSF. Setiap harinya, saya memberikan laporan tentang operasional usaha saya. Pihak YDSF selalu menanyakan terkait jumlah penjualan, pemasukan, dan pengeluaran setiap harinya Mas. Pendampingan dari YDSF sangat membantu saya. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan dalam hal teknis usaha mas, seperti cara memasarkan produk dan mendesain kemasan, tetapi juga memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan saya. Saya diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta bagaimana membuat laporan keuangan sederhana. Alhamdulillah ada perubahan mas.

M. Fadhoil : Jadi begini mas, kita memang selalu mengevaluasi si penerima manfaat mas, kita bersama tim ingin memastikan bahwa Program Keluarga Mandiri ini bisa terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar mas. Beberapa langkah konkret yang kita ambil mas meliputi evaluasi menyeluruh terhadap Program Keluarga Mandiri yang sudah berjalan mas, penguatan kapasitas tim pendayagunaan, serta peningkatan sistem monitoring dan evaluasi mas. Kita juga mengadakan pelatihan lanjutan bagi penerima manfaat untuk meningkatkan

keterampilan mereka dalam berwirausaha kreatif mas.

Erwinda : Saya buat sempol di pagi hari mas, dimulai dengan terlebih dulu melihat stok bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan sempol mas seperti ayam segar, tepung, bumbu. Barulah saya mulai pembuatan sempol saya di dapur saya mas yang sudah diperbaiki dan dibersihkan dengan baik mas. Setelah sempol itu matang mas, barulah saya di warung kecil saya mas, dan gerai yang sudah saya kelola di pasar tradisional mas, dan hasil yang saya peroleh, dan pengeluaran setiap harinya saya catat mas dan dievaluasi mas bersama tim YDSF mas .

M. Fadhoil : Iya mas, kita melakukan beragama evaluasi berkala terhadap kinerja penerima manfaat mas. Nah, Evaluasi ini mas mencakup beberapa aspek utama, seperti pemasaran, manajemen keuangan, dan dampak sosial usaha kreatif terhadap masyarakat lokal mas. Aspek pemasaran, kita melihat bagaimana penerima manfaat memasarkan usaha kreatif yang sedang dijalankan, baik secara online maupun offline. Kita juga memberikan evaluasi strategi pemasaran yang mereka gunakan dan seberapa efektif strategi tersebut dalam meningkatkan penjualan mereka mas. Nah, sekarang manajemen keuangan mas, kita selalu memeriksa catatan pemasukan dan pengeluaran harian mereka. Kita melihat apakah mereka mampu mengelola keuangan usaha kreatif yang sedang dijalankan dengan baik, termasuk membuat laporan keuangan sederhana dan merencanakan anggaran usaha. Selanjutnya, kita melihat dampak sosial ekonomi dari usaha kreatif yang dijalankan oleh penerima manfaat mas terhadap masyarakat sekitar mereka mas. Misalnya, apakah usaha kreatif yang sedang dijalankan mampu memberikan lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat mas, atau apakah ada peningkatan kesejahteraan ekonomi di lingkungan mereka. Salah satu contohnya mas adalah ketika kita menemukan bahwa beberapa penerima manfaat kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara online. Kita kemudian mencari solusi, kemudian kita mengadakan pelatihan khusus tentang pemasaran digital dan

penggunaan media sosial mas. Hasilnya, penjualan mustahik meningkat secara signifikan setelah menerapkan strategi pemasaran yang baru. Secara umum, mereka sangat menghargai proses evaluasi ini. Mereka merasa mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha kreatif yang dijalankan mas. Evaluasi ini juga membantu mereka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan pasar mas. Kita memiliki komitmen mas untuk terus meningkatkan proses evaluasi ini agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi penerima manfaat. Kita percaya bahwa dengan evaluasi yang baik, penerima manfaat dapat lebih cepat mencapai kemandirian ekonomi dan berkontribusi lebih besar terhadap masyarakat mas.

M. Fadhoil

: Iya mas, kita bersama tim terus meningkatkan kapasitas tim melalui pelatihan dan workshop terbaru yang fokus pada manajemen usaha kreatif baik dari segi pemasaran maupun melalui teknologi informasi mas. Dengan Pengembangan kapasitas sangat penting agar tim pendayagunaan dapat memberikan pendampingan yang lebih komprehensif dan tepat sasaran kepada penerima manfaat mas. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang terus diperbaharui, kita dapat melewati beberapa kendala memberikan solusi yang lebih relevan kepada mustahik mas. Pelatihan dan workshop yang kita adakan meliputi berbagai topik mas. Misalnya, dalam manajemen usaha, kita memiliki fokus pada pengelolaan operasional, strategi bisnis, dan pengembangan usaha kreatif mas, Untuk pemasaran digital, kami memberikan pelatihan tentang penggunaan media sosial, SEO, dan strategi pemasaran online. Sedangkan dalam teknologi informasi, kita mengajarkan penggunaan perangkat lunak untuk pencatatan keuangan dan manajemen data sebaik mungkin mas. Tim pendayagunaan sangat antusias dan responsif terhadap pelatihan ini mas. Mustahik menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan baru ini sangat berguna dalam tugas sehari-hari mereka mas. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memberikan pendampingan kepada penerima manfaat. Salah satu contohnya

adalah peningkatan dalam pendampingan pemasaran digital. Setelah mengikuti pelatihan, tim kami mampu membantu penerima manfaat untuk memasarkan produk mereka lebih efektif melalui media sosial dan platform online lainnya. Ini terbukti meningkatkan penjualan dan memperluas jangkauan pasar mereka.

M. Fadhoil

: Kita telah mengintegrasikan teknologi untuk mempermudah penerima manfaat dalam mencatat dan melaporkan keuangan mereka. Penerima manfaat diajarkan untuk menggunakan aplikasi sederhana yang memungkinkan mereka mencatat pemasukan dan pengeluaran harian dengan mudah dan akurat mas. Kita menggunakan aplikasi seperti Microsoft word dan Microsoft excel mas yang mudah diakses mas. Aplikasi ini memang dirancang khusus untuk pelaku usaha kreatif mas. Aplikasi ini memungkinkan mereka mencatat transaksi, mengelompokkan pengeluaran, dan memantau keuntungan secara real-time. Sebagian besar penerima manfaat merespons dengan sangat baik. Mereka merasa terbantu dengan adanya aplikasi ini karena dapat mempermudah mereka dalam mencatat dan melaporkan keuangan. Kita juga memberikan pelatihan kepada mereka tentang cara menggunakan media sosial secara efektif untuk pemasaran, termasuk strategi membuat konten menarik, mengelola akun bisnis, dan beriklan di media sosial. Misalnya nih mas, penggunaan Instagram dan Facebook untuk menjangkau pelanggan baru mas. Kita mengajari mustahik cara mengambil foto produk yang menarik, menulis deskripsi produk yang baik, dan menggunakan hashtag yang relevan mas. Penguatan Jaringan Pemasaran.

M. Fadhoil

: Iya mas, kita memberikan suatu pemahaman akan pentingnya meningkatkan visibilitas usaha kreatif dari para mustahik mas. Kita bersama tim aktif menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas lokal, seperti kelompok pengrajin atau pelaku usaha kecil di Jember mas. Memang prosesnya melibatkan beberapa tahap mas, seperti terlebih dahulu kita melakukan identifikasi terhadap komunitas lokal yang memiliki visi dan misi yang sejalan dengan kita mas, kemudian kita melakukan pertemuan dan

diskusi mas. Setelah mendapatkan kesepakatan, kita menyusun kerja sama yang meliputi kegiatan promosi bersama mas, partisipasi ssetiap penjualan mas. Misalnya disaat diadakannya event pemasaran bersama, Kita mempromosikan usaha kreatif yang sedang dijalankan oleh mustahik mas, seperti dimana mereka tempat berjualan, jenis usaha kreatif apa yang sedang dijual belikan. Kita terus memberikan dukungan mas pada mustahik dalam memperluas jaringan pemasaran mereka. Dengan hal tersebut, penerima manfaat dapat mengembangkan usaha kreatif mereka dengan lebih baik dan mencapai kemandirian ekonomi.

Deki Zulkarnain : Yang menjadi tujuan utama kami mas mengangkat derajat kemanusiaan melalui mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat mas, karena pada dasarnya setiap manusia memang membutuhkan kehidupan yang layak mas, tapi dikarenakan kekurangan kekuatan baik dari segi ekonomi maupun dari pendidikan mereka kesulitan untuk mengubah kondisinya mas. Dengan adanya pendistribusian zakat produktif ini mas, bisa membantu mengubah kondisi kehidupan masyarakat mas menjadi lebih baik mas.

Novi Vidiawati : Dengan adanya Program Keluarga Mandiri mas, perekonomian saya terangkat dan tercukupi mas. Saya tidak hanya terbantu melalui modal yang diberikan saya bisa memiliki usaha kreatif, saya memiliki pemasukan, dan dari pemasukan itu saya bisa mencukupi kebutuhan saya dan keluarga mas, Alhamdulillah hal tersebut sangat membantu mas.

Erwinda : Ke ikutsertaan saya melalui Program Keluarga Mandiri ini mas, memberikan saya suatu pelajaran perihal mendapatkan suatu pemasukan dalam kehidupan saya mas, saya juga diberikan pembelajaran perihal pemasukan atau pendapatan yang saya terima untuk didisrtibusikan kembali dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain mas.

Deki Zulkarnain : Pada dasarnya kita hanya sebatas membantu dan memberikan suatu edukasi mas secara maksimal agar dalam berwira usaha kreatif mas, selain itu kita

memberikan edukasi perihal bahwa setiap penghasilan yang didapatkan ada hak rezeki orang lain yang harus diberikan melalui zakat dan shodaqoh mas

Jumlia : Saya setelah mengikuti Program Keluarga Mandiri dan mendapatkan pemasukan dari hasil penjualan saya mas, saya selalu memberikan hak rezeki orang lain yang dititipkan ke saya mas, saya memberikan zakat melalui YDSF mas dan setelahnya, saya dapat kartu ZIS mas. Dan terkadang saya memberikan zakat saya secara langsung mas ke masyarakat sekitar mas, maupun ke pengamen yang lewat didepan jualan saya mas.

Erwinda : Pada awalnya saya memang sudah berjualan sempol keliling mas, saya berangkat di pagi hari dan pulang sore hari mas. Pemasukan yang saya dapat dari berjualan tidak mencukupi mas, karena kurangnya minat pembeliannya. Jualan saya menurun mas, sehingga saya kehabisan modal untuk melanjutkannya mas. Saya pun mendapat informasi dari masyarakat saya perihal YDSF mas, saya mencoba mendaftarkan diri. Alhamdulillah dapet mas, saya mulai berjualan lagi mas, saya berjualannya kali ini beda mas. Pertama, saya terlebih dahulu melihat segmen pasarnya mas dan letak penjualannya mas. Saya berjualan di dekat anak anak sekolah mas, disamping gerobak saya itu, saya juga menyediakan alat alat mainan dan peralatan sekolah mas. Nah, disitu saya ada nilai plusnya mas, ketika anak anak lihat lihat mainan, secara tidak langsung juga melihat sempol saya mas. Nah, mereka juga tergiur untuk membelinya mas. lambat laun di samping gerobak saya tambahkan nih mas, buku baca gratis mas, eh malah anak anak baca bukunya sambil makan sempol mas. Nah dari situ mas, saya berjualan setiap harinya sampai habis mas, dan dari Tim YDSF memberikan kita ruang lagi nih mas, ketika dhuhur sampai sore hari berjualan di dekat kampus mas. Nah saya sendiri kan tenaganya nggak cukup mas, jadi saya cari tenaga baru mas. Saya pun beli gerobak baru mas. Dan Alhamdulillah, saya pribadi berjualan di pagi hari sampai sore hari, dan gerobak penjualan satunya di

siang hari dan di sore hari mas. sehingga saya dapat buka cabang mas. Hal ini tidak terlepas dari edukasi yang diberikan tim YDSF, monitoring yang dilakukan, dan jaringan dari YDSF itu sendiri mas. Penjualan saya yang berangkat dari pribadi saya, dan jualan saya yang melalui kerjasama bersama tim YDSF hasilnya berbeda mas .

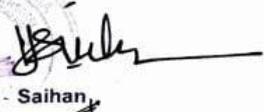
Erwinda

: Alhamdulillah mas, saya melalui ke ikutsertaan mengikuti Program Keluarga Mandiri berdampak positif bagi diri saya mas, Pada awalnya saya bergantung kepada pemberian orang tua saya, saat ini saya bisa mencukupi kebutuhan hidup saya dan kebutuhan keluarga saya tanpa melibatkan orang lain mas. Alhamdulillah sekarang mas, yang tadinya saya diberi, sekarang sudah bisa memberi mas, baik dari aspek ekonomi seperti mengajak orang kerja di cabang jualan sempol saya mas, dari aspek spiritual saya bisa memimpin rutinitas pengajian di kompleks saya mas.

Novi Vidiawati

: Iya mas, sampai sekarang saya masih belum sadar perihal perubahan ekonomi yang saya alami mas. Saya mampu beli sepeda motor, merenovasi rumah saya di beberapa titik mas, memberikan lapangan pekerjaan mas kepada yang butuh mas. Ini diluar pikiran saya mas. Setiap hari pemasukan saya dapat, saya langsung sedekahkan mas. Panti asuhan yang bermitra dengan YDSF, saya kasikkan juga mas hasil dari toko sembako saya mas. Kadang juga melalui YDSF Mas, kadang pribadi mas. Saya ingat mas, edukasi yang diberikan oleh YDSF mas. Tentang pentingnya bersedekah mas.

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER PASCASARJANA</p> <p style="text-align: center;">Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website: http://hasca.uinkhas.ac.id</p>		 
<p>NO Lampiran Perihal</p>	<p>: B-PPS/1506 /Un.22/PP.00.9/ CS /2024 : - : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi</p>	
<p>Yth. Directur YDSF JEMBER, Pimpinan YDSF JEMBER Di - Tempat</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr.Wb</p> <p>Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:</p>		
<p>Nama : Mohammad Ilham NIM : 223206060010 Program Studi : Ekonomi Syariah Jenjang : Magister (S2) Pembimbing 1 : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. Pembimbing 2 : Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos, M.Si Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat) Judul : STRATEGI PERSESERAN MUSTAHIK DALAM MEMBENTUK MUZAKKI MELALUI PROGRAM KELUARGA MANDIRI YDSF JEMBER</p>		
<p>J E M B E R</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</p>		
<p>Jember, 29 mei 2024 a.n. Direktur, Wakil Direktur</p> <p> - Saihan -</p>		

Lampiran 5 Jurnal Penelitian
STRATEGI PERGESERAN MUSTAHIK DALAM MEMBENTUK
MUZAKKI MELALUI PROGRAM KELUARGA MANDIRI DI
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH JEMBER

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	1- 6- 2024	Mengantar surat ijin Penelitian kepada Pimpinan Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	
2	5 – 6 - 2024	Wawancara Kepada Bapak Deki Zulkarnain Selaku Pimpinan Cabang Lembaga Amil Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	
3	7- 6 - 2024	Wawancara Kepada Bapak Bayu Pratama Hadi Putra Selaku Staff Sumber Daya Manusia Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	
4	15 – 6 – 2024	Wawancara Kepada Bapak M. Fadhoil Selaku Bagian Tim Pendayagunaan Program Keluarga Mandiri	
5	16 – 6 - 2024	Wawancara Kepada Ibu Novi Vidiawati Selaku Penerima Manfaat Program Keluarga Mandiri Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	
6	17 – 6- 2024	Wawancara Kepada Bapak Erwinda Selaku Penerima Manfaat Program Keluarga Mandiri Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	
7	20 – 6- 2024	Wawancara Kepada Ibu Jumlia Selaku Penerima Manfaat Program Keluarga Mandiri Lembaga Amil Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	
8	21 – 6 – 2024	Wawancara Kepada Bapak Adi Selaku Penerima Manfaat Program Keluarga Mandiri Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	

Lampiran 6 Dokumentasi

Wawancara dengan Pimpinan Cabang Lembaga Amil Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Wawancara dengan Staf Sumber Daya Manusia Program Keluarga Mandiri Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember



Wawancara dengan Mustahik Program Keluarga Mandiri Usaha Kreatif Toko Sembako



Wawancara dengan mustahik Bapak selaku mustahik Program Keluarga Mandiri usaha kreatif sempol



Wawancara dengan Mustahik Bu Jumlia Program Keluarga Mandiri Usaha Kreatif Warung Nasi



Wawancara Bapak Adi selaku Mustahik Program Keluarga Mandiri Usaha Kreatif Kuliner Dan Es Bathok



PEDOMAN OBSERVASI

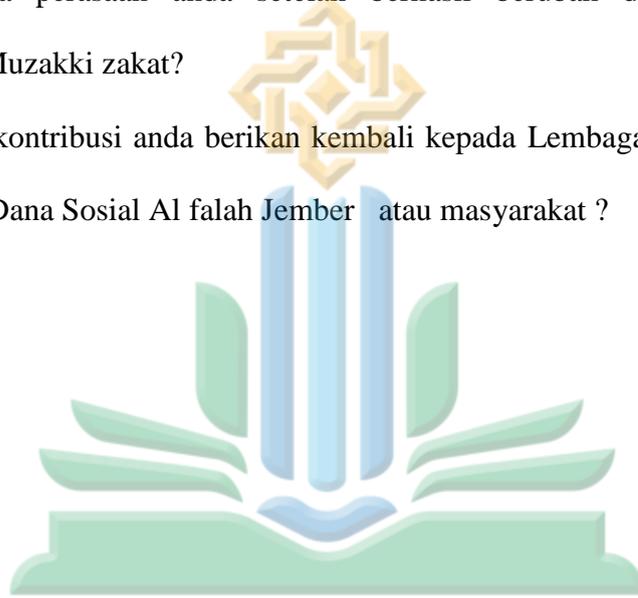
Nama Mahasiswa	: Mohammad Ilham
NIM	: 223206060010
Program Studi	: S2 Ekonomi Syari'ah
Judul Penelitian	: Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember.

Pedoman observasi ini disusun untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian berjudul Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember. Berikut pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti:

1. Wawancara Kepada Pengurus Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
 - A. Bisakah Anda menjelaskan secara singkat tentang Program Keluarga Mandiri yang dijalankan oleh Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember
 - B. Bagaimana Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember mengidentifikasi mustahik yang memiliki potensi untuk mengembangkan Usaha Kreatif?
 - C. Bagaimana proses pendampingan dilakukan untuk membantu mustahik mengembangkan Usahanya?
 - D. Bagaimana proses pemberian modal dilakukan ?
 - E. Apa syarat syarat yang harus dipenuhi oleh mustahik untuk mendapatkan modal?

- F. Bagaimana Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember melakukan monitoring terhadap Usaha yang dijalankan oleh Mustahik ?
- G. Apakah ada evaluasi rutin yang dilakukan ? jika ada bagaimana prosesnya ?
- H. Bagaimana anda melihat transformasi Mustahik setelah mengikuti Program Keluarga Mandiri?
- I. Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Program Keluarga Mandiri ?
- J. Bagaimana mereka berkontribusi kembali kepada Yayasan atau masyarakat?
2. Wawancara kepada Mustahik Zakat
- A. Apa yang mendorong anda untuk bergabung dengan Program Keluarga Mandiri ?
- B. Bagaimana proses awal bergabung dengan Program Keluarga Mandiri ?
- C. Apa saja pelatihan yang anda terima selama mengikuti Program Keluarga Mandiri ?
- D. Seberapa sering anda mendapatkan pendampingan dari mentor ?
- E. Bisakah anda ceritakan tentang Usaha Kreatif yang anda jalankan ?
- F. Bagaimana Program Keluarga Mandiri membantu anda mengembangkan usaha tersebut?
- G. Bagaimana program ini mempengaruhi status ekonomi dan keluarga anda ?
- H. Apakah ada peningkatan setelah anda mengikuti Program Keluarga Mandiri ?

- I. Bagaimana tingkat kemandirian mustahik setelah ikut serta dalam Program Keluarga Mandiri ?
- J. Bagaimana perasaan anda setelah berhasil berubah dari Mustahik menjadi Muzakki zakat?
- K. Apa saja kontribusi anda berikan kembali kepada Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al falah Jember atau masyarakat ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

NAMA MAHASISWA : MOHAMMAD ILHAM
NIM : 223206060010
PROGRAM STUDI : S2 Ekonomi Syari'ah
JUDUL PENELITIAN : Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember

DATA INFORMAN

NO	Nama	Status Informan	Keterangan
1	Deki Zulkarnain	Pimpinan Cabang Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember	Informan Kunci
2	Bayu Pratama Hadi Putra	Staf Sumber Daya Manusia	Informan Kunci
3	Mohammad Fadhoil	Staff Bagian Pendayagunaan	Informan Pendukung
5	Erwinda	Jualan Sempol	Informan Pendukung
6	Novi Vidiawati	Toko Sembako	Informan Pendukung
7	Jumlia	Warung Nasi	Informan Pendukung
8	Adi Tri Purwantoro	Usaha Kuliner	Informan Pendukung

BIODATA PENULIS



Mohammad Ilham adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Saha bin Asin dan Ibu Sanima binti Bakri yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara penulis dilahirkan di Bondowoso pada tanggal 6 Februari 1998.

Penulis beralamat Di Desa Wringin RT.2/6, Kecamatan Wringin, Kabupaten Bondowoso. Penulis dapat dihubungi melalui Email ilhamuinkhas@gmail.com. Pada tahun 2002 penulis memulai pendidikan formal di TK Nurud Dhalam Wringin Bondowoso (2002-2004) dan melanjutkan ke jenjang SD Negeri 1 Wringin Bondowoso dan MI Nurud Dhalam Wringin- Bondowoso (2004-2010), dan melanjutkan di SMP Zainul Hasan Genggong (2010-2013) dan melanjutkan ke jenjang MA Model Zainul Hasan Genggong (2013-2016) setelah menempuh pendidikan Madrasah Aliyah, penulis melanjutkan mencari ilmu di kabupaten kediri (2016-2018), setelah dari kabupaten kediri melanjutkan pendidikan di kampus di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong (2018-2021) strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Syari'ah, dengan motivasi dan dorongan keluarga akhirnya penulis melanjutkan ke perguruan yang lebih tinggi pascasarjana S2 UIN KHAS Jember yang dimulai dari (2022-2024) dengan judul Tesis “Strategi Pergeseran Mustahik Dalam Membentuk Muzakki Melalui Program Keluarga Mandiri Di Lembaga Amil Zakat Yayasan Dana Sosial Al Falah Jember ” Semoga dengan penulisan tugas akhir Tesis ini mampu memeberikan kontribusi positif bagi dunia perekonomian dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta manfaat dan berguna bagi semua.